

Laporan Implementasi Aksi Perubahan

DISAKUIN

DIGITALISASI SISTEM ADMINISTRASI KEUANGAN TERINTEGRASI



HARIS FADHILLAH, S.I.KOM

KEPALA BAGIAN TATA USAHA LPP RRI BENGKULU

PELATIHAN KEPEMIMPINAN ADMINISTRATOR
ANGKATAN II TAHUN 2025
PUSAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI PENYIARAN LPP RRI

LEMBAR PERSETUJUAN COACH

Nama	Haris Fadhillah, S.I.Kom
Instansi	LP Bengkulu
NDH	31
Laporan Aksi Perubahan	Digitalisasi Sistem Administrasi Keuangan Terintegrasi di RRI Bengkulu
<p>Catatan: terhadap laporan aksi perubahan kepemimpinan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Capaian Implementasi Aksi Perubahan melebihi target yang dipersyaratkan, yakni mencapai mencapai jangka pendek 100% dan Jangka Pendek 100 % dengan didukung dengna bukti- bukti yang relevan 2. Sangat mampu melaksanakan Kepemimpinan Kinerja dalam mengaktualisasikan Kepemimipinan yang berintegritas dan akuntabel 3. Cakupan Manfaat Hasil perubahan dilakukan dengan Perhitungan ekonomis dan didukung oleh Stakeholder 4. Keberlanjutan Aksi Perubahan mendapat dukungan dan jaminan keberlanjutan oleh Pimpinan dan Stakeholder yang terkait dan juga telah dimasukan didalam SKP 5. Pelaksanaan strategi pengembangan kompetensi dalam Aksi Perubahan telah diimplementasikan dengan didukung dengan evidence dan telah diimplementasikan 6. Mampu mengaitkan mata pelatihan pilihan untuk mendukung pelaksanaan aksi perubahan 7. Mampu mengkomunikasikan dan mendapatkan dukungan dalam pelaksanaan adopsi aksi perubahan menggunakan media sosial dan media pemberitaan online 	
<p>Coach,</p>  <p>Enderiman Butar Butar, S.P, M.Si</p>	

LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN IMPLEMENTASI AKSI PERUBAHAN

PELATIHAN KEPEMIMPINAN ADMINISTRATOR ANGKATAN II
PUSAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI PENYIARAN LPP RRI
TAHUN 2025

Laporan aksi perubahan ini diajukan oleh :

Nama : Haris Fadhillah, S.I.Kom
NIP : 197006151993031010
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha
Unit Kerja : LPP RRI Bengkulu
Judul : Digitalisasi Sistem Administrasi Keuangan Terintegrasi di RRI
Bengkulu

Telah berhasil dipertahankan dalam seminar Laporan Aksi Perubahan di hadapan

penguji sebagai bagian prasyarat yang dibutuhkan untuk kelulusan Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan II Tahun 2025 pada Pusat Pengembangan Kompetensi Penyiaran LPP RRI.

Telah diseminarkan

Pada hari Selasa, 14 Oktober 2024

Coach,

Mentor,

Enderiman Butar Butar, S.P., M.Si
NIP. 196812041994011001

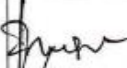
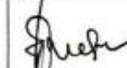
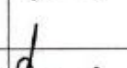
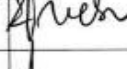
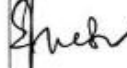
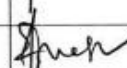
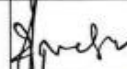
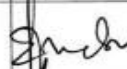
Rozani, SE
NIP. 196711181997031003

Evaluator,

Mohammad Irkham, S.Si., M.A
NIP. 196810191991021001

KARTU KENDALI PROSES COACHING
PKA ANGKATAN II TAHUN 2025

Nama Peserta : Haris Fadhilah, S.I.Kom
 NDH : 31
 NIP : 197006151993031010
 Instansi : RRI Bengkulu
 Nama Coach : Enderiman Butar Butar, S.P., M.Si.

No.	Tanggal Coaching	Isu Permasalahan	Media Komunikasi	Hasil Coaching	Tanda Tangan Coach
01.	Selasa, 17 Juni 2025	Konsultasi Isu dan Permasalahan	WhatsApp	Lanjutan isu untuk diangkat dalam RAP	
02.	Rabu, 18 Juni 2025	Konsultasi konsep awal RAP	WhatsApp	Lanjutkan dalam penulisan RAP	
03.	Kamis, 19 Juni 2025	Konsultasi 3 (tiga) Mata Latihan Penunjang yang akan diikuti	WhatsApp	Ijin dari coach untuk mengambil 3 mata latihan penunjang	
04.	Kamis, 10 Juli 2025	Bimbingan Rancangan Aksi Perubahan	Zoom meeting	Penajaman Isu Strategis	
05.	Jumat, 11 Juli 2025	Bimbingan Rancangan Aksi Perubahan	WhatsApp	Koreksi dan Penguatan Rancangan Aksi Perubahan	
06.	Senin, 14 Juli 2025	Seminar Aksi Perubahan	Zoom meeting	Seminar Aksi Perubahan	
07.	Kamis, 25 September 2025	Bimbingan Implementasi Aksi Perubahan	Tatap muka	Laporan Aksi Perubahan	
08.	Kamis, Oktober 2025 ⁹	Konsultasi penulisan laporan implementasi	Whatsapp	Laporan Implementasi	
09.	Senin, Oktober 2025 ¹³	Pembimbingan untuk presentasi seminar akhir	Whatsapp	Laporan implementasi dan ppt	
10.	Selasa, 14 Oktober 2025	Seminar Implementasi Aksi Perubahan	Zoom Meeting	Seminar Implementasi	

Jakarta, Oktober 2025.

Coach,


 Enderiman Butar Butar, S.P., M.Si

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala rahmat, karunia, dan inayah-Nya penulis sebagai peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) Angkatan II Tahun 2025 pada Pusat Pengembangan Kompetensi Penyiaran Radio LPP RRI dapat menyelesaikan tugas menyusun laporan akhir perubahan dengan judul “Digitalisasi Sistem Administrasi Keuangan Terintegrasi”. Laporan aksi perubahan ini disusun sebagai salah satu prasyarat kelulusan dalam pelatihan kepemimpinan Administrator yang diselenggarakan Lembaga Pengembangan Kompetensi Penyiaran LPP RRI.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Utama LPP RRI, Dr. I. Hendrasmo, MA, dan Direktur SDMU, Dedi Suparman, S.Sos, MM, yang telah memberikan izin prinsip untuk mengikuti pelatihan ini, *Coach* Enderiman Butar Butar, SP, M.Si, dan *Mentor* Rozani, SE, yang telah memberikan pembekalan, pengarahan, pembimbingan dan dukungan dalam aksi perubahan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Jajaran Direksi dan Pimpinan Tinggi Pratama di lingkungan LPP RRI atas *support* dan dukungannya untuk aksi perubahan ini. Terima kasih dan apresiasi kepada seluruh Tim Efektif yang telah bekerja keras dan *stake holder* yang memberikan dukungan dalam pelaksanaan aksi perubahan ini. Tak lupa terima kasih kepada Istri tercinta Cut Mara Dewi, Ananda tersayang Cut Nanda dan Teuku Andika serta cucu terkasih Ceisya Antalya dan Teuku Alkantara yang selalu memberikan semangat dan mendukung dengan doa dari tanah rencong.

Kami menyadari, laporan aksi perubahan ini masih banyak kekurangan, dan sangat mengharapkan masukan dari semua pihak untuk perbaikan dimasa mendatang. Insya Allah, aksi perubahan ini dapat menjadi pemantik perubahan positif dan referensi bagi unit kerja lain dalam upaya peningkatan tata kelola keuangan berbasis sistem digital. Akhir kata, semoga karya ini menjadi bagian dari ikhtiar bersama untuk memperkuat transformasi kelembagaan, membangun integritas birokrasi, dan mempersembahkan pelayanan terbaik bagi masyarakat serta negara tercinta.

Bengkulu, 14 Oktober 2025

Salam Hormat,

Haris Fadhillah, S.I.Kom

RINGKASAN EKSEKUTIF

Aksi Perubahan yang berjudul “Digitalisasi Sistem Administrasi Keuangan Terintegrasi di RRI Bengkulu (DISAKUIN)” merupakan kegiatan inovasi yang dilakukan untuk mentransformasi proses administrasi keuangan manual menjadi sistem digital yang terintegrasi, transparan, dan akuntabel. DISAKUIN dikembangkan sebagai jawaban atas permasalahan keterlambatan proses administrasi, duplikasi data, serta kesulitan pemantauan arus keuangan dan pelaporan kegiatan di lingkungan LPP RRI Bengkulu yang sebelumnya dilakukan secara konvensional dan terpisah antarunit.

Melalui DISAKUIN, seluruh proses keuangan dan pelaporan kegiatan, mulai dari pengajuan, verifikasi, pencairan, hingga pelaporan realisasi dan evaluasi kegiatan, kini dapat dilakukan secara digital, real-time, dan terpantau lintas bidang. Sistem ini tidak hanya digunakan di Bagian Tata Usaha, tetapi juga menjadi wadah terpadu bagi seluruh satuan kerja, meliputi Bidang Siaran, KMB (Kemitraan dan Bisnis), LPU (Layanan Publik dan Umum), serta TMB (Teknologi dan Media Baru). Dengan demikian, semua aktivitas dan pelaporan kegiatan kini terdokumentasi dalam satu sistem yang terintegrasi dan mudah diaudit.

Dalam tahap jangka pendek, DISAKUIN **telah berhasil** diselesaikan **100%**, meliputi pembangunan prototipe sistem, penyusunan SOP digitalisasi, serta uji coba terbatas di Bagian Tata Usaha dan Seksi Keuangan. Sementara pada tahap jangka menengah, pelaksanaan sosialisasi, pelatihan pengguna, perluasan fitur lintas bidang, serta penyempurnaan sistem juga telah terlaksana 100% sesuai rencana aksi. Keberhasilan ini dapat dicapai berkat penerapan dan penguatan tiga (3) kriteria pengembangan kompetensi diri, yaitu integritas, kerja sama, dan kemampuan mengelola perubahan. Ketiga kompetensi ini menjadi fondasi utama dalam membangun budaya kerja digital dan memperkuat kolaborasi lintas bidang di RRI Bengkulu.

Aksi perubahan ini juga diperkuat oleh penerapan kepemimpinan transformasional dan kolaboratif, di mana reformer mengembangkan integritas, membangun budaya kerja digital, serta memperkuat jejaring kerja di lingkungan RRI. Implementasi DISAKUIN semakin solid berkat dukungan tiga mata pelatihan penunjang, yaitu **Manajemen Risiko, Organisasi Digital dan SPBE, serta Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah**, yang seluruhnya relevan dan

berdampak langsung terhadap keberhasilan aksi perubahan. DISAKUIN telah diseminasi melalui berbagai kanal komunikasi, antara lain laman resmi RRI Bengkulu, media sosial (Instagram, Facebook, dan YouTube RRI Bengkulu), serta forum internal pegawai. Diseminasi ini memperluas pemahaman pegawai dan mendorong replikasi di satuan kerja RRI lainnya.

Aksi perubahan ini memberikan manfaat nyata dalam peningkatan efisiensi administrasi, transparansi laporan keuangan dan kegiatan, serta penguatan budaya kerja digital di lingkungan RRI Bengkulu. Keberlanjutan DISAKUIN telah memperoleh dukungan dari pimpinan satuan kerja dan sedang diusulkan sebagai model replikasi nasional melalui konsep “*DISAKUIN for National Replication*.” dan **dimasukkan dalam SKP.**

Kata kunci: DISAKUIN, Digitalisasi Keuangan, Integrasi Pelaporan, Akuntabilitas, SPBE, Efisiensi Administrasi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	4
C. Ruang Lingkup	10
D. Adopsi dan Adaptasi Hasil Studi Lapangan	13
E. Profil Kinerja Organisasi	17
F. Analisis Masalah	25
G. Strategi Penyelesaian Masalah	32
1. Terobosan Inovasi	32
2. Milestone dan Kegiatan	35
3. Sumber Daya	43
4. Manajemen Risiko	46
5. Time Schedule	48
6. Strategi Pengembangan Kompetensi Dalam Aksi Perubahan	49
a. Pengembangan Kompetensi yang berdampak terhadap aksi Perubahan	49
b. Keterkaitan Dengan Mata Pelatihan Pilihan	50
7. Pemetaan Sikap Perilaku Kepemimpinan Dan Rencana Strategi Pengembangan Potensi Diri	54
 BAB II IMPLEMENTASI AKSI PERUBAHAN	
A. Deskripsi Proses Organisasi.....	61
B. Deskripsi Hasil Kepemimpinan.....	72
C. Deskripsi Hasil Kerja Individu.....	75
D. Deskripsi Hasil Kerja Tim Efektif	77
 BAB III KETERKAITAN AKSI PERUBAHAN DENGAN MATA LATIHAN PILIHAN DAN KETERLANJUTAN AKSI PERUBAHAN	
A. Keterkaitan Aksi Perubahan dengan Mata Latihan Pilihan.....	88
B. Keberlanjutan Aksi Perubahan	93
 BAB IV DISEMILASI DAN PUBLIKASI AKSI PERUBAHAN	
A. Penerapan Strategi Komunikasi	96
B. Strategi Diseminasi dan Publikasi	96
C. Bentuk Publikasi dan Aktivitas Komunikasi.....	98
D. Refleksi Komunikasi Transformasional.....	99
 BAB IV PENUTUP	 107
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR TABEL

1. Adopsi dan Adaptasi Hasil Studi Lapangan	13
2. Rincian Pegawai Berdasarkan Jabatan	20
3. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2024	23
4. Analisis USG Pemilihan Prioritas Masalah	27
5. Matrik Analisis SOAR	30
6. Analisis Penentuan Prioritas Strategi (MC Namara)	32
7. Tahapan Kegiatan Aksi Perubahan Jangka Pendek	37
8. Tahapan Kegiatan Aksi Perubahan Jangka Menengah	40
9. Tahapan Kegiatan Aksi Perubahan Jangka Panjang	41
10. Identifikasi Stekeholder	43
11. Pemetaan Stekeholder	43
12. Strategi Komunikasi dengan Stekeholder	45
13. Skema Mitigasi Risiko	46
14. Jadwal Kegiatan Aksi Perubahan Jangka Pendek	48
15. Jadwal Kegiatan Aksi Perubahan Jangka Menengah	48
16. Jadwal Kegiatan Aksi Perubahan Jangka Panjang	49
17. Pengembangan Kompetensi yang berdampak terhadap aksi perubahan	49
18. Formulir Peserta	54
19. Formulir Mentor	55
20. Rekap Nilai Peserta	56
21. Rekap Nilai Mentor	57
22. Rekap Nilai Akhir Sikap Prilaku Peserta	57
23. Rancangan Pengembangan Potensi Diri	59
24. Implementasi Pengembangan Kompetensi Dalam Aksi Perubahan	80
25. Implementasi Strategi Pengembangan Potensi Diri	83
26. Perkembangan Kompetensi	86
27. Adopsi Mata Pelatihan Pilihan Dalam Aksi Perubahan	90
28. Relevansi dan Manfaat terhadap Aksi Perubahan	91
29. Strategi Komunikasi Perpindahan Stakeholder	102

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi	21
2. Peta Stakeholder	44
3. Whatsapp Group Tim Efektif AP	62
4. Rapat rutin tim efektif dan pemantauan melalui google drive	63
5. Pengumpulan data pada google drive	64
6. Rapat Rutin Bulanan	69
7. Olahraga rutin, Jumat	69
8. SK Tim Efektif.....	70
9. Briefing rutin.....	71
10. Pembuatan Akun Aplikasi DISAKUIN (Video dilink Google)	74
11. Dukungan Stakeholder Internal (Dewan Direksi LPP RRI)	79
12. Dukungan Stakeholder Eksternal (Anggota Komisi VII DPRRI dan Pakar Digital) ...	80
13. Implementasi Aksi Perubahan Tim Efektif	82
14. Implementasi Aksi Perubahan Halaman user	82
15. Koordinasi dengan Stakeholder	87
16. Keberlanjutan Ap dimasukkan dalam SKP	94
17. Instagram	99
18. Instagram	100
19. Media Online	100
20. Standing Banner PERAHU BIDAR	101
21. Perubahan Peta Stakeholder	105

BAB I

RANCANGAN AKSI PERUBAHAN

A. Latar belakang

1. Urgensi

Sejalan dengan kebijakan nasional dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel, pemerintah telah menegaskan pentingnya transformasi digital melalui berbagai regulasi, antara lain Peraturan Presiden Nomor 132 Tahun 2022 tentang Arsitektur Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Nasional, dan Peraturan Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pedoman Evaluasi SPBE. Kedua kebijakan tersebut menjadi landasan strategis bagi seluruh instansi pemerintah untuk mempercepat digitalisasi proses bisnis pemerintahan, termasuk dalam bidang administrasi dan keuangan.

Sebagai lembaga penyiaran publik yang berperan penting dalam mendukung kebijakan komunikasi pemerintah, Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) memiliki tanggung jawab untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. RRI dituntut untuk menjadi organisasi yang adaptif, efisien, dan transparan, sejalan dengan prinsip-prinsip *Good Governance* dan *Clean Government*.

RRI Bengkulu, sebagai salah satu satuan kerja di bawah LPP RRI, menghadapi berbagai tantangan dalam penyelenggaraan administrasi keuangan dan pelaporan kegiatan. Sebelum pelaksanaan aksi perubahan ini, proses pengajuan, verifikasi, dan pelaporan keuangan masih dilakukan secara manual, menggunakan dokumen fisik dan format yang berbeda di tiap bidang. Sistem ini menimbulkan berbagai kendala, seperti keterlambatan proses administrasi, potensi duplikasi data, dan kesulitan pengawasan arus keuangan antarunit kerja. Selain itu, dengan semakin meningkatnya dinamika kegiatan penyiaran, kemitraan, dan layanan publik, kebutuhan akan sistem administrasi yang terintegrasi, cepat, dan transparan menjadi semakin mendesak. Pengelolaan keuangan yang masih konvensional tidak lagi mampu

mendukung tuntutan efisiensi kerja dan pelaporan akuntabel dalam konteks lembaga modern berbasis kinerja.

Kondisi tersebut menunjukkan urgensi bagi RRI Bengkulu untuk melaksanakan perubahan mendasar dalam tata kelola administrasi dan keuangannya. Diperlukan sebuah sistem yang mampu mengintegrasikan seluruh proses administrasi lintas bidang, meliputi Bagian Tata Usaha, Tim Penyiaran, Tim Konten Media Baru (KBM), Tim Teknologi dan Media Baru (TMB) dan Tim Layanan dan Pengembangan Usaha (LPU) ke dalam satu platform digital yang efisien dan dapat diakses secara *real-time*.

Sebagai jawaban atas tantangan tersebut, lahirlah inovasi DISAKUIN (Digitalisasi Sistem Administrasi Keuangan Terintegrasi), yaitu sistem digital yang mengintegrasikan seluruh aktivitas pengajuan, verifikasi, pencairan, dan pelaporan kegiatan, pengajuan cuti dan data kepegawaian lainnya dalam satu ekosistem administrasi keuangan yang efisien dan transparan. Inovasi ini menjadi bentuk nyata implementasi nilai-nilai Akuntabilitas, Profesionalitas, dan Inovasi ASN, sekaligus mendukung terwujudnya RRI sebagai lembaga penyiaran publik yang modern dan adaptif terhadap era digital.

Dengan diterapkannya **DISAKUIN**, diharapkan seluruh proses administrasi dan keuangan serta pelaporan kegiatan di RRI Bengkulu dapat berlangsung lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi secara elektronik. Selain memberikan kemudahan kerja bagi pegawai, sistem ini juga memperkuat akuntabilitas lembaga dan kepercayaan publik terhadap transparansi pengelolaan keuangan negara.

2. Referensi sebelumnya

Reformer telah melakukan penelusuran dan studi terhadap berbagai inovasi digitalisasi tata kelola keuangan di instansi pemerintah, baik melalui laman resmi kementerian/lembaga maupun sumber daring lainnya. Berdasarkan hasil penelusuran tersebut, belum ditemukan aksi perubahan yang memiliki kesamaan konsep dan implementasi dengan inovasi yang dikembangkan melalui **DISAKUIN (Digitalisasi Sistem Administrasi Keuangan Terintegrasi)** di RRI Bengkulu.

Inovasi **DISAKUIN** memiliki karakteristik yang unik dan orisinal jika ditinjau dari berbagai kriteria sebagai berikut:

- a. **Kebaruan.** Kebaruan dari inovasi **DISAKUIN** terletak pada penerapan sistem administrasi keuangan terintegrasi di lingkungan satuan kerja Lembaga Penyiaran Publik. Sistem ini merupakan langkah pertama di RRI yang menggabungkan seluruh proses pengajuan, verifikasi, dan pelaporan kegiatan keuangan antarbidang ke dalam satu platform digital terpadu. Melalui sistem ini, seluruh aktivitas administrasi keuangan di bidang Tata Usaha, Tim Penyiaran, Tim Konten Media Baru (KMB), Tim Layanan dan Pengembangan Usaha (LPU), serta Tim Teknologi dan Media Baru (TMB) dapat dilakukan secara digital, cepat, dan terdokumentasi dalam satu basis data yang sama.
- b. **Kemanfaatan.** Inovasi ini memberikan manfaat langsung bagi organisasi dan pegawai di RRI Bengkulu karena mampu mempercepat proses administrasi, meningkatkan akurasi laporan, serta memperkuat akuntabilitas pengelolaan anggaran. Manfaat tidak langsung juga dirasakan oleh masyarakat melalui peningkatan transparansi lembaga dan kualitas layanan publik yang lebih responsif, efisien, serta dapat dipertanggungjawabkan.
- c. **Solutif.** DISAKUIN hadir sebagai solusi konkret terhadap permasalahan yang selama ini dihadapi dalam pengelolaan administrasi keuangan manual, seperti keterlambatan laporan, duplikasi dokumen, dan keterbatasan monitoring pimpinan. Melalui sistem ini, proses pengajuan dan pelaporan dapat dilakukan secara *real-time*, dilengkapi dengan validasi digital dan jejak data (*audit trail*), sehingga seluruh proses menjadi lebih cepat, transparan, dan terdokumentasi dengan baik.
- d. **Berkelanjutan.** Inovasi ini dirancang dengan prinsip keberlanjutan jangka menengah dan panjang. Pada jangka menengah, **DISAKUIN** akan terus diperbarui dengan penambahan fitur *dashboard evaluasi kinerja* dan pelaporan otomatis antarbidang. Sedangkan dalam jangka panjang, sistem ini diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam ekosistem digital RRI secara

nasional sebagai model sistem administrasi keuangan berbasis SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik).

- e. **Dapat Direplikasi.** Keunggulan lain dari **DISAKUIN** adalah sifatnya yang mudah direplikasi. Sistem ini dibangun dengan platform sederhana, efisien, dan menyesuaikan kebutuhan operasional satuan kerja, sehingga dapat diadaptasi oleh stasiun RRI lain di seluruh Indonesia tanpa memerlukan biaya pengembangan besar. Model kerja dan SOP yang digunakan juga telah disusun dengan standar nasional akuntansi pemerintahan, sehingga kompatibel dengan sistem administrasi publik di instansi lain.
- f. **Kompatibilitas.** Implementasi **DISAKUIN** sepenuhnya sejalan dengan regulasi yang berlaku, baik di lingkungan LPP RRI maupun dalam konteks kebijakan pemerintah pusat. Inovasi ini mendukung pelaksanaan Reformasi Birokrasi Tematik, SPBE, dan penguatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). Selain itu, sistem ini tidak bertentangan dengan ketentuan pelaporan keuangan pemerintah, justru memperkuat mekanisme pengawasan dan pertanggungjawaban internal lembaga.

Dengan demikian, inovasi **DISAKUIN** merupakan langkah nyata RRI Bengkulu dalam mewujudkan tata kelola administrasi keuangan yang modern, transparan, dan akuntabel. Keunikan sistem ini tidak hanya pada aspek teknologinya, tetapi juga pada semangat kolaboratif dan nilai perubahan budaya kerja yang menjadi fondasi keberhasilannya.

B. Tujuan dan Manfaat

1). Tujuan

Untuk memetakan tahapan capaian dan arah keberlanjutan inovasi, tujuan pelaksanaan aksi perubahan Digitalisasi Sistem Administrasi Keuangan Terintegrasi (DISAKUIN) di RRI Bengkulu dirumuskan dalam tiga tahap waktu, yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang sebagai berikut :

a. Jangka Pendek

- 1) Melaksanakan koordinasi lintas bidang di lingkungan RRI Bengkulu (Tata Usaha, Siaran, KMB, LPU, dan TMB) dalam rangka penyamaan persepsi tentang mekanisme administrasi keuangan berbasis digital.
- 2) Menyusun dan menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Digitalisasi Administrasi Keuangan sebagai acuan penerapan sistem.
- 3) Mengembangkan prototipe awal aplikasi **DISAKUIN** dan melakukan uji coba terbatas di Bagian Tata Usaha.
- 4) Melaksanakan sosialisasi internal mengenai penggunaan aplikasi dan tata cara pelaporan kegiatan berbasis digital.
- 5) Melakukan penyesuaian teknis dan penyempurnaan sistem berdasarkan hasil uji coba dan umpan balik pengguna.

b. Jangka Menengah

- 1) Mengimplementasikan sistem DISAKUIN secara penuh di seluruh bidang RRI Bengkulu (Siaran, KMB, LPU, TMB, dan Tata Usaha).
- 2) Melaksanakan monitoring dan evaluasi berkala terhadap efektivitas sistem, termasuk ketepatan waktu pelaporan dan validasi keuangan.
- 3) Meningkatkan kapasitas pegawai melalui pelatihan dan pendampingan literasi digital keuangan.
- 4) Mengembangkan fitur *dashboard* pimpinan untuk pemantauan keuangan dan kinerja kegiatan secara *real-time*.
- 5) Menyusun laporan hasil implementasi sebagai dasar pengajuan replikasi sistem ke satuan kerja RRI lainnya.

c. Jangka Panjang

- 1) Mengintegrasikan DISAKUIN dengan sistem pelaporan dan akuntabilitas lembaga di tingkat pusat, sehingga tercipta keseragaman data keuangan antar satuan kerja RRI secara nasional.
- 2) Menjadikan DISAKUIN sebagai model inovasi kelembagaan di lingkungan LPP RRI yang dapat diadopsi oleh stasiun RRI lain.

- 3) Mendorong pembentukan Pusat Data Keuangan Terpadu RRI berbasis SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik).
- 4) Mengembangkan budaya kerja digital yang berkelanjutan dengan orientasi pada transparansi, efisiensi, dan kinerja berbasis hasil (*result-based management*).
- 5) Menjadikan RRI Bengkulu sebagai laboratorium inovasi digital keuangan lembaga penyiaran publik, sekaligus pionir dalam transformasi tata kelola pemerintahan berbasis data di tingkat daerah.

2). Manfaat

Aksi perubahan berupa **Digitalisasi Sistem Administrasi Keuangan Terintegrasi (DISAKUIN)** memberikan berbagai manfaat yang signifikan, baik bagi reformer, organisasi (RRI Bengkulu), maupun masyarakat yang dilayani. Berikut adalah penjelasan manfaat dari berbagai perspektif:

a. Manfaat Pribadi (*Reformer*)

1) Pengembangan Kepemimpinan dan Manajerial

- a) **Keterampilan Manajerial:** Reformer memperoleh pengalaman langsung dalam memimpin proses perubahan digital di satuan kerja, mencakup perencanaan, koordinasi lintas bidang, dan pengambilan keputusan berbasis data.
- b) **Pengakuan atas Kepemimpinan:** Keberhasilan dalam merancang dan mengimplementasikan DISAKUIN memperkuat posisi reformer sebagai pemimpin yang visioner, inovatif, dan adaptif terhadap transformasi digital lembaga.

2) Peningkatan Karier dan Reputasi Profesional

- a) **Pengakuan Profesional:** Reformer memperoleh pengakuan profesional dari pimpinan dan instansi terkait atas keberhasilan membawa perubahan nyata di bidang administrasi keuangan.
- b) **Reputasi Positif:** Keberhasilan ini menjadi landasan bagi pengembangan karier di masa depan serta memperkuat reputasi reformer sebagai ASN yang berintegritas dan berorientasi hasil.

3) **Peningkatan Kompetensi dan Literasi Digital**

a) **Manajemen Proyek:** Reformer menguasai proses manajemen proyek digital, mulai dari perancangan sistem, uji coba, hingga implementasi penuh.

b) **Penguasaan Teknologi dan Inovasi:** Pengalaman ini meningkatkan kompetensi di bidang pengelolaan keuangan modern dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung akuntabilitas kinerja.

4) **Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi dengan Jejaring Kerja**

a) **Hubungan dengan Stakeholder:** Dalam pelaksanaan aksi perubahan, reformer berinteraksi dengan berbagai bidang (Siaran, KMB, LPU, TMB, dan Tata Usaha) sehingga keterampilan komunikasi, persuasi, dan koordinasi meningkat signifikan.

b) **Kolaborasi Transformasi:** Pengalaman ini juga memperkuat kemampuan reformer dalam membangun kerja sama lintas fungsi dan mengelola dinamika perubahan di lingkungan organisasi.

5) **Penguatan Nilai Integritas dan Kepedulian terhadap Pelayanan Publik**

a) Reformer berperan langsung dalam membangun sistem yang transparan dan akuntabel, sehingga memperkuat nilai moral dan tanggung jawab pribadi terhadap pelayanan publik.

b) Kepuasan moral diperoleh dari hasil nyata perubahan yang memberikan manfaat langsung bagi rekan kerja dan lembaga.

6) **Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Persuasi**

a) **Kemampuan Presentasi:** Reformer diharapkan mampu menyampaikan gagasan perubahan dan inovasi digitalisasi keuangan secara efektif di berbagai forum internal maupun eksternal. Melalui proses sosialisasi DISAKUIN kepada pegawai dan pimpinan, reformer memperkuat keterampilan komunikasi strategis, penyusunan pesan kebijakan, serta penyajian data secara meyakinkan dan berbasis bukti.

b) **Persuasi dan Lobi:** Aksi perubahan ini menuntut kemampuan persuasi yang tinggi untuk memperoleh dukungan dari berbagai pemangku kepentingan — mulai dari pimpinan satuan kerja, bidang-bidang di RRI Bengkulu, hingga unit pusat LPP RRI. Pengalaman membangun kolaborasi dan kepercayaan lintas bidang ini mengasah kemampuan reformer dalam membangun argumentasi yang kuat dan memperoleh komitmen bersama terhadap perubahan digital lembaga.

7) **Peningkatan Kemampuan Evaluasi dan Pengukuran Dampak**

a) **Pemahaman tentang Efektivitas Program:** Melalui implementasi DISAKUIN, reformer mempelajari bagaimana mengevaluasi keberhasilan program digitalisasi berdasarkan indikator kinerja, efisiensi waktu proses administrasi, dan tingkat akurasi pelaporan keuangan. Pemahaman ini membantu reformer menilai sejauh mana aksi perubahan mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan awal reformasi tata kelola keuangan di satuan kerja.

b) **Peningkatan Keterampilan Monitoring dan Evaluasi (Monev):** Pelaksanaan aksi perubahan ini memberikan pengalaman langsung dalam merancang mekanisme monitoring dan evaluasi sistem digital, termasuk penilaian kepuasan pengguna, keandalan sistem, serta efektivitas penerapan SOP baru. Kemampuan ini menjadi modal penting bagi reformer untuk memastikan keberlanjutan inovasi dan menjaga kualitas hasil perubahan secara jangka panjang.

b. **Manfaat Organisasi (LPP RRI)**

1) **Peningkatan Efisiensi dan Akurasi Pengelolaan Keuangan:**

Implementasi DISAKUIN mempercepat proses pengajuan, verifikasi, dan pelaporan keuangan di seluruh bidang, mengurangi kesalahan administrasi, serta mempercepat siklus pertanggungjawaban.

2) **Penguatan Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga:**

Sistem digital ini memastikan setiap transaksi dan kegiatan keuangan terekam secara otomatis dengan *audit trail* yang jelas, memperkuat prinsip akuntabilitas dan tata kelola yang baik (*good governance*).

- 3) Efisiensi Penggunaan Sumber Daya:** Dengan sistem digital, beban administratif manual berkurang signifikan. Pegawai dapat fokus pada aspek substantif pekerjaan, sementara data keuangan tersimpan dan terintegrasi secara otomatis.
- 4) Peningkatan Kolaborasi dan Sinergi Antarbidang:** Melalui integrasi sistem, kolaborasi antarbidang, Siaran, KMB, LPU, TMB, dan Tata Usaha, menjadi lebih efektif, karena seluruh proses administrasi dapat dipantau dan dikendalikan dalam satu platform terpadu.
- 5) Peningkatan Citra dan Reputasi Lembaga:** Keberhasilan RRI Bengkulu meluncurkan DISAKUIN memperkuat citra lembaga sebagai satuan kerja yang modern, inovatif, dan sejalan dengan arah kebijakan nasional Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).

c. Manfaat Masyarakat dan Stakeholder

- 1) Peningkatan Kepercayaan Publik:** Transparansi pengelolaan keuangan melalui DISAKUIN meningkatkan kepercayaan publik terhadap integritas dan akuntabilitas RRI sebagai lembaga penyiaran publik yang dikelola secara profesional.
- 2) Peningkatan Kualitas Layanan Publik:** Dengan proses administrasi yang efisien, kegiatan pelayanan masyarakat, siaran publik, dan kerja sama usaha dapat dilaksanakan lebih cepat, tepat, dan terukur.
- 3) Dukungan terhadap Reformasi Birokrasi dan SPBE Nasional:** Implementasi DISAKUIN menjadi wujud nyata dukungan RRI Bengkulu terhadap agenda nasional Reformasi Birokrasi Tematik dan penerapan SPBE di lingkungan instansi pemerintah.
- 4) Peluang Replikasi dan Pembelajaran bagi Satuan Kerja Lain:** Masyarakat dan pemangku kepentingan eksternal memperoleh manfaat dari peningkatan efisiensi lembaga. Selain itu, inovasi ini menjadi model pembelajaran dan inspirasi bagi satuan kerja RRI lain untuk mengadopsi sistem serupa.
- 5) Mendorong Budaya Akuntabilitas Publik:** Sistem pelaporan terbuka dan terdokumentasi mendorong terbangunnya budaya

transparansi dan tanggung jawab publik dalam tata kelola lembaga penyiaran.

Aksi perubahan **DISAKUIN** memberikan manfaat menyeluruh bagi individu, organisasi, dan masyarakat. Di tingkat individu, *reformer* memperoleh peningkatan kompetensi, kepemimpinan, dan profesionalitas. Di tingkat organisasi, terjadi peningkatan efisiensi, kolaborasi, dan reputasi lembaga. Sedangkan bagi masyarakat, hadirnya sistem digital ini memperkuat kepercayaan publik terhadap RRI sebagai lembaga penyiaran publik yang modern, transparan, dan berintegritas.

C. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup pelaksanaan aksi perubahan Digitalisasi Sistem Administrasi Keuangan Terintegrasi (DISAKUIN) di RRI Bengkulu mencakup keseluruhan proses kegiatan administrasi keuangan dan pelaporan kegiatan pada seluruh bidang kerja di lingkungan satuan kerja. Aksi perubahan ini dirancang agar dapat menjangkau seluruh tahapan utama pengelolaan administrasi keuangan, mulai dari perencanaan, pengajuan, verifikasi, pencairan, hingga pelaporan dan evaluasi kegiatan secara digital dan terintegrasi.

Secara kelembagaan, pelaksanaan aksi perubahan ini berada di bawah koordinasi Bagian Tata Usaha RRI Bengkulu sebagai unit yang memiliki fungsi pengelolaan administrasi, keuangan, dan ketatausahaan. Namun, ruang lingkup implementasinya tidak terbatas pada unit tersebut saja, melainkan melibatkan seluruh bidang dan seksi yang menjadi bagian integral dalam siklus administrasi dan pelaporan kegiatan.

1) Ruang Lingkup Kelembagaan

Adapun bidang-bidang yang secara langsung terlibat dalam implementasi sistem **DISAKUIN** meliputi:

- a. **Bidang Siaran**, sebagai pengguna utama dalam pengajuan dan pelaporan kegiatan siaran.

- b. **Bidang Konten Media Baru (KMB)**, yang mengelola produksi dan distribusi konten digital, kerja sama kreatif, serta aktivitas media non-linear berbasis platform digital.
- c. **Bidang Layanan dan Pengembangan Usaha (LPU)**, yang menangani kegiatan layanan publik, promosi lembaga, serta kerja sama komersial dan non-komersial.
- d. **Bidang Teknologi Media Baru (TMB)**, yang berperan dalam penyediaan dukungan infrastruktur digital, keamanan data, serta integrasi sistem informasi.
- e. **Bagian Tata Usaha dan Subbag Keuangan**, sebagai pengelola utama validasi, verifikasi, serta pencatatan dan pelaporan keuangan lembaga.

2) Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan dalam aksi perubahan ini meliputi beberapa aspek utama, yaitu:

- a. **Digitalisasi Proses Administrasi Keuangan dan Pelaporan Kegiatan**, Meliputi pengembangan dan penerapan sistem digital yang memungkinkan setiap bidang melakukan pengajuan, verifikasi, dan pelaporan kegiatan secara daring melalui aplikasi **DISAKUIN**, dengan alur kerja yang terdokumentasi dan terintegrasi antarunit.
- b. **Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Digitalisasi Keuangan**, Sebagai pedoman pelaksanaan sistem, disusun **SOP Digitalisasi Administrasi Keuangan** yang mengatur mekanisme kerja baru, pembagian peran, serta alur komunikasi antarunit kerja guna menjamin kelancaran implementasi dan akuntabilitas proses administrasi digital.
- c. **Penyediaan Dashboard Monitoring dan Evaluasi**
Pembuatan *dashboard* berbasis digital yang menampilkan data keuangan dan aktivitas pelaporan secara *real-time*, untuk membantu pimpinan dalam melakukan pengawasan, evaluasi, dan pengambilan keputusan berbasis data.

- d. **Peningkatan Kompetensi dan Perubahan Budaya Kerja Digital**
Meliputi kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pegawai agar mampu mengoperasikan sistem serta beradaptasi dengan budaya kerja berbasis teknologi informasi.

3) Ruang Lingkup Waktu Pelaksanaan

- a. **Pelaksanaan aksi perubahan, DISAKUIN** dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan, dimulai dari tahap perencanaan hingga uji coba dan diseminasi hasil implementasi. Tahapan tersebut mencakup:
- b. **Tahap Persiapan dan Perancangan Sistem**, meliputi analisis kebutuhan, pembentukan tim kerja, penyusunan SOP, dan penetapan prototipe awal aplikasi.
- c. **Tahap Implementasi dan Uji Coba**, yaitu penerapan sistem di lingkungan Bagian Tata Usaha dan Subbag Keuangan sebagai area percontohan (*pilot area*).
- d. **Tahap Evaluasi dan Diseminasi**, berfokus pada penyempurnaan sistem berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik pengguna serta sosialisasi hasil implementasi kepada seluruh bidang kerja.

4) Dimensi Substansial

Secara substansial, ruang lingkup aksi perubahan **DISAKUIN** tidak hanya terbatas pada aspek teknis digitalisasi, tetapi juga mencakup aspek manajerial dan kultural. Implementasi sistem ini diharapkan menjadi sarana pembelajaran kolektif bagi seluruh pegawai RRI Bengkulu untuk beradaptasi dengan transformasi digital, memperkuat kolaborasi lintas bidang, serta menumbuhkan budaya kerja berbasis data dan hasil (*evidence-based working culture*).

Dengan demikian, ruang lingkup aksi perubahan **DISAKUIN** meliputi seluruh dimensi penting dalam siklus administrasi keuangan lembaga: **proses, pelaku, sistem, dan budaya kerja**. Keempat dimensi tersebut saling berinteraksi membentuk satu ekosistem digital yang mendukung peningkatan kinerja, efisiensi pelayanan, dan akuntabilitas RRI Bengkulu sebagai lembaga penyiaran publik yang modern dan profesional.

D. ADOPTI DAN ADAPTASI HASIL STULA

Berlandaskan dari hasil studi lapangan yang dilakukan di RRI Biak secara *online*, terdapat beberapa *Lesson Learnt* yang bisa diterapkan di tempat kerja utama dengan mengadopsi dan mengadaptasikan aksi perubahan yang dilakukan. Aksi adopsi dan adaptasi yang dapat dilaksanakan, yaitu:

Tabel 1

Tabel Adopsi dan Adaprtasi Hasil Studi Lapangan

No	Aspek	Lesson Learnt	Adopsi	Adaptasi
1	Peran Kepemimpinan dan Manajemen Kinerja	Kepemimpinan di RRI Biak menunjukkan komitmen tinggi terhadap optimalisasi PNBP melalui koordinasi lintas bidang dan monitoring berkelanjutan.	Pimpinan RRI Bengkulu memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan sistem digital internal sebagai langkah transformasi tata kelola keuangan.	Kepemimpinan reformer dan tim diarahkan pada pembentukan budaya kerja digital dengan mengedepankan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi proses administrasi.
2	Pembentukan Tim dan Kolaborasi Lintas Bidang	Pembentukan Tim Inovasi PNBP di RRI Biak melibatkan berbagai bidang kerja dalam satu struktur kolaboratif.	RRI Bengkulu membentuk Tim Pengelola Sistem Keuangan Terintegrasi (DISAKUIN) yang terdiri dari perwakilan Bagian TU, LPU, KMB, dan TMB.	Kolaborasi antarbidang difokuskan pada sinkronisasi proses pengajuan, verifikasi, dan pelaporan kegiatan dalam sistem digital terpadu.

3	Penyusunan SOP dan Pengembangan Dashboard Digital	RRI Biak memiliki SOP dan <i>dashboard</i> pelaporan PNPB yang sederhana, jelas, dan mudah dipantau pimpinan.	RRI Bengkulu menyusun SOP Administrasi Keuangan Digital serta mengembangkan <i>dashboard DISAKUIN</i> untuk monitoring kegiatan dan realisasi keuangan.	<i>Dashboard DISAKUIN</i> menampilkan data keuangan lintas bidang secara <i>real-time</i> dan menjadi instrumen utama pengambilan keputusan berbasis data.
4	Pelibatan Pimpinan dalam Monitoring dan Evaluasi	Pimpinan RRI Biak terlibat aktif dalam pemantauan kinerja unit dan realisasi pendapatan.	Kepala RRI Bengkulu dan reformer mengadopsi praktik tersebut dengan melakukan evaluasi berkala atas efektivitas penerapan sistem digital.	Pimpinan memiliki akses langsung ke <i>dashboard DISAKUIN</i> untuk memantau progres kegiatan, laporan, dan realisasi anggaran setiap bidang.
5	Pemberdayaan SDM dan Pelatihan Internal	RRI Biak melaksanakan pelatihan SDM secara internal untuk meningkatkan kemampuan pemasaran dan digitalisasi.	RRI Bengkulu melaksanakan pelatihan operator dan pengguna sistem DISAKUIN bagi pegawai lintas bidang.	Adaptasi dilakukan dengan fokus pada peningkatan literasi digital keuangan dan penggunaan sistem berbasis aplikasi internal.
6	Kepemimpinan Kolaboratif dan Partisipatif	Kepemimpinan RRI Biak bersifat kolaboratif, memberi ruang bagi staf untuk berinovasi dan berinisiatif.	Prinsip kepemimpinan transformasional diterapkan dalam pengembangan DISAKUIN dengan	Adaptasi diarahkan untuk membangun rasa memiliki (<i>ownership</i>) di setiap level pegawai terhadap

			melibatkan staf dari seluruh bidang dalam perancangan dan uji coba sistem.	keberhasilan sistem digital lembaga.
7	Pelaporan dan Evaluasi Berbasis Data	Di RRI Biak, pelaporan dilakukan secara berkala dengan data terverifikasi sebagai dasar pengambilan keputusan.	Sistem DISAKUIN mengadopsi prinsip pelaporan digital otomatis yang terekam dalam basis data bersama.	Adaptasi mencakup penambahan fitur audit trail dan validasi berlapis untuk menjamin keakuratan data keuangan.
8	Pembangunan Jejaring dan Kolaborasi Eksternal	RRI Biak membangun kerja sama dengan Pemda, BUMN, dan instansi lain dalam optimalisasi aset dan PNBPN.	RRI Bengkulu memperluas jejaring kerja dengan unit pusat, lembaga pemerintah daerah, serta mitra swasta lokal untuk mendukung implementasi sistem digital.	Adaptasi diarahkan pada kolaborasi pentahelix dalam pengembangan ekosistem digital lembaga penyiaran publik.
9	Pemanfaatan Teknologi Informasi	RRI Biak menerapkan teknologi informasi sederhana untuk mendukung proses administrasi dan pelaporan.	RRI Bengkulu mengadopsi pemanfaatan teknologi serupa dengan mengembangkan aplikasi internal berbasis web.	Aplikasi DISAKUIN dirancang multiakses, multiotorisasi, dan berfungsi sebagai sistem administrasi keuangan terintegrasi yang siap direplikasi ke satuan kerja lain.

Penyesuaian Kontekstual (Adaptasi)

Dalam penerapannya, adaptasi terhadap konteks RRI Bengkulu dilakukan dengan mempertimbangkan:

Fokus perubahan diarahkan bukan hanya pada PNBP, melainkan pada pengelolaan administrasi keuangan satuan kerja secara menyeluruh dan lintas bidang. Platform digital DISAKUIN dikembangkan untuk multiakses dan multiotorisasi, tidak hanya pelaporan, tetapi juga pengajuan, verifikasi, dan *approval* kegiatan. Sistem DISAKUIN berfungsi sebagai **basis akuntabilitas internal lembaga** yang siap direplikasi ke satuan kerja RRI lain di masa mendatang.

Nilai-Nilai Transformasional yang Diadopsi

Dalam keseluruhan proses adopsi dan adaptasi, reformer menerapkan nilai-nilai kepemimpinan transformasional yang diperoleh dari hasil pembelajaran di RRI Biak, meliputi:

- Inovasi sistemik, bukan sekadar prosedural;
- Kolaborasi lintas bidang dalam setiap tahap kerja;
- Komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas; serta
- Keberanian mengambil inisiatif perubahan di level satuan kerja.

Dengan demikian, adopsi dan adaptasi hasil studi lapangan dari RRI Biak telah memberikan kontribusi nyata bagi perancangan dan keberhasilan implementasi **DISAKUIN** di RRI Bengkulu. Proses ini menjadi bukti bahwa inovasi terbaik lahir dari pembelajaran, kolaborasi, dan keberanian untuk bertransformasi sesuai konteks lokal.

E. PROFIL KINERJA ORGANISASI

1. Visi, Misi dan Core Value

a) VISI LPP RRI:

Menjadi Media Relevan, Berdampak dan Inspirasi Nilai-nilai ke-Indonesiaan dalam rangka mewujudkan : Bersama, Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045.

b) MISI LPP RRI:

1. Menyelenggarakan program, kegiatan dan konten sesuai dengan fungsi media berupa informasi, pendidikan, budaya, hiburan yang berkualitas, relevan, berdampak dan menginspirasi sesuai dengan nilai-nilai ke-Indonesiaan.
2. Mengelola dan mengembangkan sumber daya dan manajemen dengan prinsip *good public governance* untuk menjadikan RRI sebagai media yang relevan dan berdampak.

c) Core Value

Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) berkomitmen untuk menginternalisasi *core value* ASN **BerAKHLAK** dan *employer branding* “**Bangga Melayani Bangsa**” dalam setiap aspek penyelenggaraan layanan publik di bidang penyiaran. Nilai dasar tersebut menjadi panduan perilaku aparatur RRI untuk bekerja profesional, berintegritas, adaptif, dan kolaboratif dalam mendukung pencapaian sasaran strategis lembaga.

Sasaran strategis LPP RRI meliputi penyediaan akses dan program informasi yang akurat, pendidikan dan hiburan yang sehat, dukungan terhadap program-program pembangunan nasional, penerapan tata kelola yang baik (*good public governance*), serta penguatan citra positif bangsa melalui diplomasi informasi dan penyiaran publik yang berkarakter kebangsaan.

Penerapan nilai **BerAKHLAK** diwujudkan melalui kerja yang berorientasi pelayanan, akuntabel dalam pengelolaan sumber daya, kompeten dalam menghasilkan konten berkualitas, harmonis

dalam kolaborasi lintas bidang, loyal terhadap visi lembaga, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan kolaboratif dalam membangun ekosistem penyiaran publik digital.

Dengan demikian, nilai-nilai dasar ASN dan sasaran strategis RRI menjadi satu kesatuan yang memperkuat budaya kerja modern, profesional, dan berintegritas dalam mewujudkan RRI sebagai *the trusted public broadcasting institution* yang relevan di era transformasi digital.

2. Tugas Fungsi dan Struktur

a. Tugas dan Fungsi

Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) merupakan lembaga penyiaran yang didirikan oleh negara dan berfungsi memberikan layanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta perekat sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, status RRI berubah dari perusahaan jawatan menjadi lembaga penyiaran publik (LPP), menandai transformasi mendasar dalam struktur, tata kelola, dan fungsi kelembagaan yang menegaskan peran RRI sebagai pelayan kepentingan publik.

Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2005 tentang LPP RRI mempertegas bahwa RRI adalah lembaga yang independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. RRI merupakan satu-satunya radio yang menyandang nama negara, dengan siaran yang ditujukan bagi kepentingan bangsa dan negara.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga penyiaran publik, RRI memiliki tugas pokok untuk:

- 1) Menyelenggarakan siaran yang mencerdaskan, mempersatukan, dan memperkuat karakter bangsa;

- 2) Menjamin terpenuhinya hak masyarakat atas informasi yang benar, berimbang, dan bermanfaat;
- 3) Mendukung program-program pemerintah dan pembangunan nasional melalui penyebarluasan informasi yang objektif;
- 4) Menyediakan layanan siaran pendidikan dan hiburan yang sehat serta mendorong partisipasi masyarakat;
- 5) Menerapkan prinsip tata kelola lembaga penyiaran yang baik, transparan, akuntabel, efisien, dan partisipatif.

RRI Bengkulu sebagai salah satu stasiun tipe B memiliki tugas untuk melaksanakan siaran publik di wilayah Provinsi Bengkulu, sekaligus mengembangkan inovasi siaran berbasis digital yang sejalan dengan arah transformasi organisasi menuju **RRI Digital**

b. Struktur

RRI Bengkulu merupakan salah satu satuan kerja di bawah LPP RRI yang memiliki struktur organisasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Struktur organisasi RRI Bengkulu terdiri atas:

- **Kepala Stasiun RRI Bengkulu**, yang memimpin dan mengoordinasikan seluruh kegiatan siaran, administrasi, dan layanan publik.
- **Kepala Bagian Tata Usaha**, yang bertanggung jawab terhadap urusan administrasi, keuangan, kepegawaian, dan ketatausahaan satuan kerja.
- **Ketua Tim Penyiaran**, yang mengoordinasikan seluruh kegiatan produksi, penyiaran, dan program siaran.
- **Ketua Tim Teknologi Media Baru (TMB)**, yang mengelola sarana teknis siaran, sistem penyiaran digital, serta pengembangan infrastruktur teknologi penyiaran.
- **Ketua Tim Konten Media Baru (KMB)**, yang bertanggung jawab atas pengembangan konten digital multiplatform, interaktivitas media, dan inovasi publikasi digital.

- **Ketua Tim Layanan dan Pengembangan Usaha (LPU)**, yang mengelola layanan publik, kemitraan, serta pengembangan usaha non-komersial dan sponsor.

c. Komposisi Sumber Daya Manusia

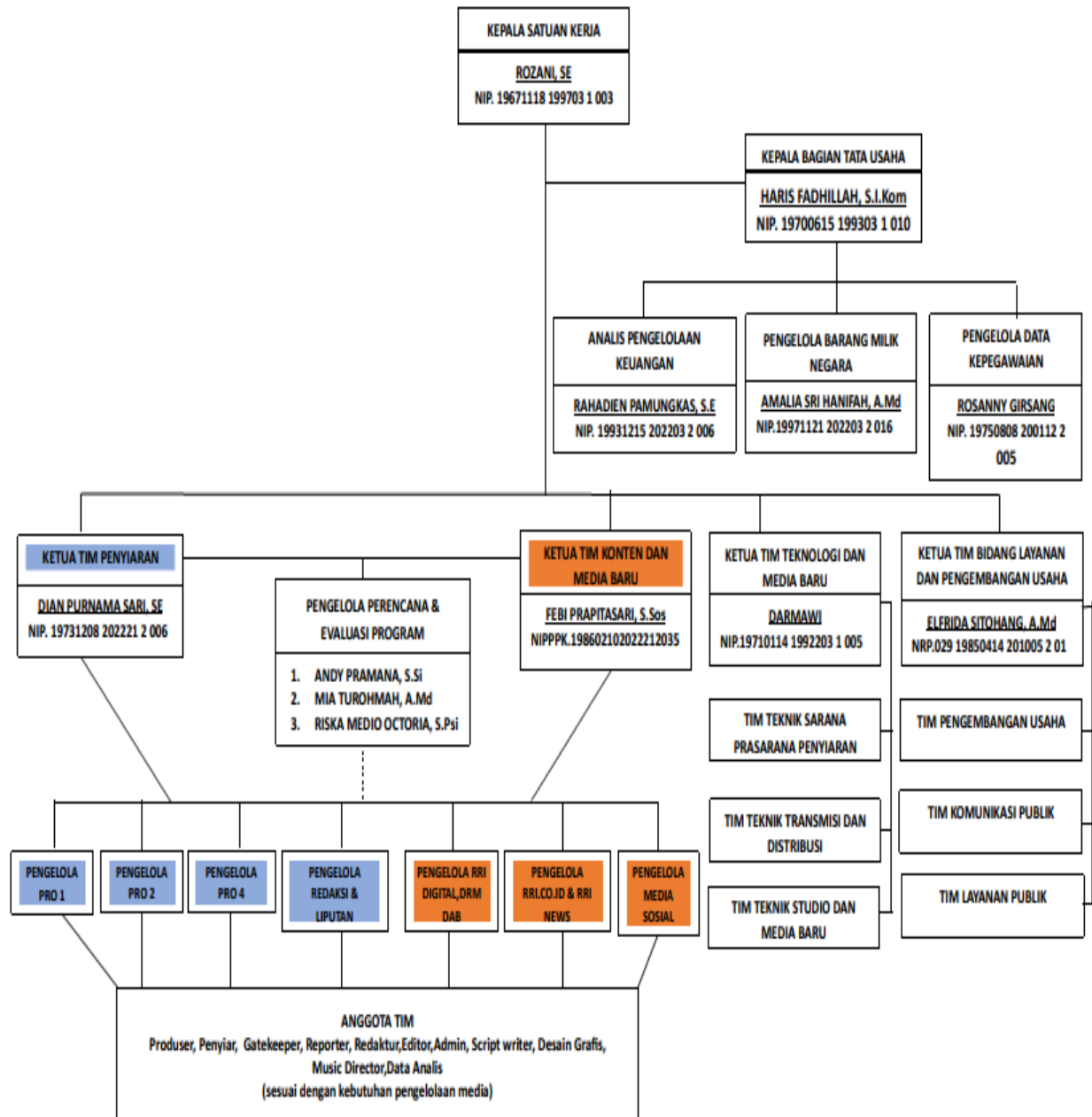
RRI Bengkulu memiliki total **89 pegawai** yang terdiri dari pejabat struktural, pejabat fungsional, serta tenaga pendukung yang tersebar di berbagai bidang. Komposisi pegawai berdasarkan jabatan tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 2

Rincian Pegawai Berdasarkan Jabatan di RRI Bengkulu

No.	JABATAN	JUMLAH
1	Kepala Rri Bengkulu	1
2	Kepala Bagian Tata Usaha	1
3	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda	1
4	Pengelola Layanan Operasional	1
5	Pengelola Siaran	1
6	Penelaah Teknis Kebijakan	1
7	Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Pertama	1
8	Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur Ahli Pertama	1
9	Arsiparis Terampil	1
10	Pengolah Data Dan Informasi	7
11	Teknisi Siaran Ahli Pertama	11
12	Pranata Siaran Ahli Pertama	26
13	Pranata Siaran Ahli Pertama	2
14	Asisten Teknisi Siaran Terampil	5
15	Asisten Pranata Siaran Terampil	5
16	Asisten Pranata Siaran Pemula	2
17	Asisten Teknisi Siaran Pemula	7
18	Pengelola Data Keuangan	1
19	Pengadministrasi Keuangan	1
20	Pengelola Data Kepegawaian	2
21	Pengelola Data BMN	1
22	Penyiar	2
23	Pemasar Usaha Siaran Radio	3
24	Pengadministrasi Umum	2
25	Teknisi Gedung Dan Bangunan	2

STRUKTUR ORGANISASI LPP RRI BENGKULU TAHUN 2025



Gambar 1
Struktur Organisasi

3. Capaian Kinerja Layanan LPP RRI Bengkulu

LPP RRI Bengkulu sebagai satuan kerja penyiaran publik di wilayah barat Indonesia telah menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan dalam penyelenggaraan layanan informasi, edukasi, dan hiburan. Berdasarkan data *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2024*, capaian kinerja layanan mengalami kemajuan pada sebagian besar indikator utama.

1) Indeks Kinerja Utama (IKU)

Target 100% – Realisasi 111%. Kenaikan ini mencerminkan efektivitas program siaran dan pengelolaan sumber daya dalam mendukung misi lembaga sebagai media publik yang relevan dan berdampak.

2) Unggahan Informasi Publik (PPID)

Target 9 dokumen – Realisasi 49 dokumen (552,22%). Angka ini menandakan peningkatan transparansi dan komitmen terhadap keterbukaan informasi publik.

3) Program Siaran (Budaya, Lokal, Rentan, dan Jaringan)

Realisasi 100% dari target. Ini menunjukkan pemerataan layanan publik yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat lokal.

4) Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai 100 – Realisasi 100%. Hal ini menandakan pengelolaan anggaran yang efektif, tertib administrasi, dan sesuai ketentuan regulatif.

5) Realisasi Belanja Barang

Tahun 2024 sebesar Rp 2,77 miliar dari pagu Rp 3,17 miliar (87,38%). Penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (99,73%) terjadi karena efisiensi belanja operasional dan penyesuaian otomatis pagu anggaran.

6) Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Mengalami penurunan dari Rp 646 juta (2023) menjadi Rp 348 juta (2024). Hal ini disebabkan oleh keterlambatan jatuh tempo kontrak sewa dan terbatasnya peluang kerja sama komersial.

Secara keseluruhan, kinerja LPP RRI Bengkulu menunjukkan arah positif pada aspek layanan informasi publik dan efektivitas penyiaran, namun masih

terdapat ruang peningkatan pada efisiensi anggaran dan optimalisasi pendapatan.

Kondisi ini menjadi dasar bagi implementasi inovasi DISAKUIN (Digitalisasi Sistem Administrasi Keuangan Terintegrasi) sebagai solusi manajerial yang memperkuat:

- akuntabilitas pengelolaan keuangan,
- ketepatan pelaporan realisasi anggaran, dan
- integrasi data lintas bidang kerja (TU, Penyiaran, KMB, TMB, dan LPU).

Tabel 3

*Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) RRI Bengkulu
Tahun 2024*

No	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Keterangan
1	Indeks Kinerja Utama (IKU)	100	111	Meningkat dibanding tahun sebelumnya; mencerminkan efektivitas program dan kinerja organisasi.
2	Unggahan Informasi Publik (PPID)	9 dokumen	49 dokumen (552,22%)	Menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterbukaan informasi publik dan akuntabilitas.
3	Program Siaran (Budaya, Lokal, Rentan, dan Jaringan)	100	100	Capaian optimal dalam pemerataan layanan publik dan siaran tematik berbasis kearifan lokal.
4	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	100	100	Pengelolaan keuangan berjalan efektif, efisien, dan sesuai prinsip akuntabilitas publik.

5	Realisasi Belanja Barang	100	87,38	Sedikit menurun akibat efisiensi belanja operasional dan penyesuaian pagu otomatis.
6	Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Rp 646 juta (2023)	Rp 348 juta (2024)	Penurunan terjadi karena keterlambatan kontrak sewa dan terbatasnya kegiatan kerja sama komersial.

Capaian di atas menunjukkan bahwa LPP RRI Bengkulu telah berhasil menjaga stabilitas dan keberlanjutan layanan siaran publik meskipun menghadapi sejumlah keterbatasan sumber daya. Aspek kinerja penyiaran dan pelayanan publik tetap terjaga baik, dengan pencapaian indikator utama di atas 100 persen pada sebagian besar target.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu mendapat perhatian, terutama pada aspek efisiensi penggunaan anggaran dan optimalisasi pendapatan non-anggaran. Untuk menjawab tantangan tersebut, RRI Bengkulu mengambil langkah strategis melalui implementasi DISAKUIN (Digitalisasi Sistem Administrasi Keuangan Terintegrasi) sebagai inovasi yang bertujuan untuk:

- Memperkuat sistem pengelolaan keuangan satuan kerja secara terintegrasi dan transparan;
- Menjamin ketepatan waktu pelaporan keuangan antarbidang;
- Meningkatkan efisiensi proses administrasi serta memperkecil potensi kesalahan input data; dan
- Menyediakan basis data keuangan yang dapat diakses secara *real time* oleh pimpinan untuk pengambilan keputusan berbasis data (data-driven management).

Penerapan DISAKUIN juga diharapkan mampu meningkatkan sinergi antarbidang kerja di lingkungan RRI Bengkulu, meliputi Tata Usaha, Penyiaran, Teknologi Media Baru (TMB), Konten Media Baru (KMB), dan Layanan serta Pengembangan Usaha (LPU) dalam satu sistem administrasi keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel.

Dengan capaian kinerja yang telah diraih dan inovasi digital yang mulai diterapkan, RRI Bengkulu menegaskan komitmennya untuk terus bertransformasi menjadi lembaga penyiaran publik yang modern, transparan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi, sejalan dengan visi besar LPP RRI sebagai *“The Trusted Public Broadcasting Institution.”*

F. ANALISIS MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Dalam rangka mewujudkan tata kelola lembaga penyiaran publik yang transparan, akuntabel, dan efisien, LPP RRI Bengkulu terus berupaya menyesuaikan sistem pengelolaan keuangannya dengan amanat *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara* dan *Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)*.

Namun, hasil evaluasi internal melalui LAKIP RRI Bengkulu Tahun 2024 menunjukkan masih adanya beberapa tantangan dalam pengelolaan administrasi keuangan, antara lain:

- Penurunan realisasi belanja barang dari 99,73% (2023) menjadi 87,38% (2024), yang menunjukkan adanya keterlambatan proses keuangan;
- Penurunan pendapatan PNBPN dari Rp646 juta menjadi Rp348 juta, yang menandakan belum optimalnya pengelolaan aset dan pencatatan transaksi lintas unit;
- Belum tersedianya sistem digital terintegrasi yang menghubungkan seluruh proses keuangan (pengajuan, verifikasi, persetujuan, dan pelaporan), sehingga menyebabkan ketergantungan pada proses manual dan keterlambatan pengambilan keputusan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem administrasi keuangan di RRI Bengkulu masih menghadapi *bottle neck* pada aspek integrasi data, koordinasi lintas unit, serta ketiadaan dashboard keuangan real-time yang dapat menjadi alat pengawasan dan pengambilan keputusan cepat bagi pimpinan.

Ketidakterpaduan sistem administrasi keuangan di RRI Bengkulu merupakan masalah strategis yang perlu segera diatasi. Ketiadaan sistem digital yang menghubungkan antarunit seperti Tata Usaha, Penyiaran, KMB, TMB, LPU, Verifikator, dan Pimpinan menyebabkan:

- Proses keuangan menjadi lambat dan repetitif,
- Verifikasi dokumen rawan kesalahan,
- Transparansi dan akuntabilitas tidak dapat dimonitor secara real-time.

Permasalahan tersebut bukan sekadar isu teknis, tetapi menyentuh esensi dari akuntabilitas publik, efisiensi organisasi, serta citra kelembagaan. Tanpa reformasi pada sistem keuangan internal, maka kualitas pelayanan RRI sebagai lembaga penyiaran publik akan sulit ditingkatkan secara berkelanjutan.

2. Penentuan Prioritas Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan kajian menggunakan metode **USG (Urgency, Seriousness, Growth)**, diperoleh empat isu utama dalam pengelolaan keuangan RRI Bengkulu:

Tabel 4
Analisi USG pemilihan Prioritas Masalah

No.	Masalah	Kriteria			Total Score	Ranking
		U	S	G		
1	Belum terintegrasinya proses keuangan antarunit	5	5	5	15	I
2	Proses masih manual dan berbasis kertas	4	5	4	13	II
3	Belum ada dashboard real-time	3	4	4	11	III
4	Belum ada SOP digital yang baku	3	3	3		IV

Keterangan : U = Urgent ; S = Seriousness ; G = Growth, Skala : 1. Sangat Rendah ; 2. Rendah ; 3. Sedang ; 4. Tinggi ; 5. Sangat Tinggi

Berdasarkan Identifikasi dengan analisis USG seperti terlihat pada tabel di atas bahwa isu terkait Belum terintegrasinya proses pengajuan, verifikasi, dan pelaporan keuangan antarunit secara digital di RRI Bengkulu memiliki bobot yang paling tinggi yaitu sebesar 15. Dengan hasil perhitungan di atas, maka isu nomor 1 **yaitu** "Belum terintegrasinya proses pengajuan, verifikasi, dan pelaporan keuangan antarunit secara digital" menjadi prioritas utama yang harus segera diselesaikan.

Masalah ini bukan hanya menyebabkan keterlambatan, tetapi juga berdampak langsung terhadap:

- Akurasi dan ketepatan pelaporan keuangan,
- Kecepatan pencairan kegiatan,
- Kinerja serapan anggaran,
- Dan penurunan pendapatan PNPB yang semestinya bisa dioptimalkan.

3. Analisis Penyebab Masalah

Analisis penyebab dilakukan menggunakan pendekatan *SOAR* (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*) yang menekankan potensi kekuatan organisasi dalam menghadapi tantangan. Untuk mendapatkan pemahaman yang positif, strategis, dan membangun, digunakanlah metode *SOAR* (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*) yang menekankan kekuatan dan potensi perbaikan alih-alih sekadar menyoroti kelemahan. Berikut hasil analisis *SOAR* yang relevan untuk aksi perubahan :

1. Strengths (Kekuatan)

- Dukungan penuh dari Kepala RRI Bengkulu terhadap inisiatif transformasi digital dan sistem berbasis SPBE.
- Tersedia SDM keuangan yang andal, adaptif, dan terbiasa bekerja dengan sistem manual yang bisa dialihfungsikan ke sistem digital.
- Adanya tenaga IT internal dengan latar belakang pendidikan teknologi informasi, yang memungkinkan pengembangan dan pemeliharaan sistem administrasi keuangan terintegrasi dilakukan secara in-house dan efisien.
- Lingkungan kerja yang inklusif dan terbuka terhadap inovasi, termasuk komitmen lintas unit seperti LPU, Verifikator, dan Bagian Umum.
- RRI Bengkulu sebagai bagian dari LPP RRI memiliki akses terhadap sumber daya dan jaringan kelembagaan nasional untuk penguatan dan replikasi sistem.

2. Opportunities (Peluang)

- Arah kebijakan nasional mendukung digitalisasi keuangan dan tata kelola berbasis elektronik, sebagaimana tertuang dalam Perpres No. 95 Tahun 2018 tentang SPBE dan agenda reformasi birokrasi Presiden 2024–2029.
- Hasil evaluasi LAKIP 2024 menunjukkan indikasi perlunya penguatan sistem keuangan untuk memperbaiki realisasi belanja barang dan penurunan pendapatan PNBPNP.
- Kebutuhan sistem serupa di seluruh satuan kerja RRI di Indonesia, membuka peluang sistem administrasi keuangan terintegrasi sebagai proyek rintisan yang dapat direplikasi secara nasional.

- Momentum peralihan kepemimpinan di TU memberikan ruang yang tepat untuk melakukan inovasi struktural tanpa terganjal resistensi birokrasi lama.

3. Aspirations (Aspirasi)

- Mewujudkan sistem keuangan internal yang transparan, cepat, dan terintegrasi lintas unit, guna meningkatkan efisiensi kerja dan akuntabilitas anggaran.
- Membangun budaya kerja digital yang responsif, kolaboratif, dan minim hambatan administratif di lingkungan RRI Bengkulu.
- Mengangkat RRI Bengkulu sebagai model perubahan manajerial berbasis sistem digital, yang bisa dijadikan referensi bagi RRI lain di seluruh Indonesia.
- Mengurangi ketergantungan terhadap verifikasi manual dan komunikasi informal yang selama ini menjadi sumber inefisiensi.

4. Results (Hasil yang Diharapkan)

- Terimplementasikan sistem administrasi keuangan berbasis web server internal, yang mencakup seluruh siklus pengelolaan keuangan: pengajuan, verifikasi, persetujuan, dan pelaporan.
- Tersedianya dashboard keuangan real-time yang memudahkan pimpinan memantau posisi dan realisasi anggaran setiap saat.
- Terbangunnya SOP digital baku, yang mempermudah proses pelatihan, replikasi, dan standarisasi ke seluruh unit RRI.
- Terwujudnya efisiensi proses, terpenuhinya prinsip akuntabilitas publik, serta terciptanya ruang kerja yang lebih tertib, hemat waktu, dan minim konflik administratif.

Analisis ini menunjukkan, meskipun sistem adminitrasi keuangan terintegrasi saat ini belum tersedia, RRI Bengkulu memiliki modal awal yang sangat memadai, baik dari sisi dukungan struktural, kesiapan SDM, maupun peluang kebijakan nasional. Melalui pendekatan SOAR ini, dapat disimpulkan bahwa sistem adminitrasi keuangan terintegrasi bukan sekadar solusi teknis, tetapi

strategi kelembagaan jangka panjang yang siap menjawab tantangan kinerja dan akuntabilitas di era transformasi digital birokrasi.

Tabel 5
Matrik Analisis SOAR

FAKTOR EKSTERNAL FAKTOR INTERNAL	<i>Strengths (S)</i>	<i>Opportunities (O)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dukungan pimpinan terhadap inovasi digital. ➤ SDM keuangan adaptif pada sistem baru. ➤ Tenaga IT internal berkompetensi digital. ➤ Kolaborasi positif antarunit kerja. ➤ Koneksi kelembagaan dalam jaringan RRI. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kebijakan SPBE dan reformasi birokrasi. ➤ Evaluasi LAKIP dorong perbaikan sistem. ➤ Momentum digitalisasi pascapandemi. ➤ Potensi replikasi ke satuan kerja lain. ➤ Dukungan publik terhadap efisiensi digital.
<i>Aspirations (A)</i>	Strategi S-A	Strategi O-A
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mewujudkan administrasi keuangan yang cepat, transparan, dan akuntabel dengan aplikasi digital ➤ Menjadi unit kerja percontohan dalam pengelolaan keuangan digital di lingkungan RRI. ➤ Memiliki dashboard monitoring real-time anggaran dan belanja. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengembangkan solusi digital keuangan secara mandiri oleh tim internal. ➤ Dorong budaya kerja digital melalui pelatihan lintas unit. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sesuaikan desain sistem dengan prinsip SPBE dan reformasi birokrasi. ➤ Siapkan dokumentasi dan SOP untuk potensi replikasi nasional
<i>Results (R)</i>	Strategi S-R	Strategi O-R
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Terbangunnya sistem administrasi keuangan digital berbasis web/cloud. ➤ Terwujud penggunaan kertas >80% (menuju paperless). ➤ Peningkatan efisiensi waktu penyusunan dan pelaporan keuangan hingga 50%. ➤ Peningkatan nilai evaluasi kinerja keuangan internal. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bangun sistem modular dengan uji coba internal. ➤ Susun SOP digital melalui tim lintas unit kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Integrasikan pelaporan keuangan yang mendukung IKPA & SAKIP. ➤ Sosialisasikan sistem baru secara partisipatif dan edukatif.

Berdasarkan hasil identifikasi dan strategi Strength–Aspiration (S–A) dalam analisis SOAR, solusi utama untuk mengatasi belum terintegrasinya sistem administrasi keuangan di RRI Bengkulu adalah sebagai berikut:

- ✓ **Pengembangan Sistem Administrasi Keuangan Digital Terintegrasi (DISAKUIN)**, Membangun sistem berbasis web server internal yang mengelola seluruh siklus keuangan—mulai dari pengajuan, verifikasi, persetujuan hingga pelaporan—secara real-time dan aman, serta dapat diintegrasikan dengan sistem nasional seperti SAKTI dan SAKIP.
- ✓ **Penyusunan SOP Digital dan Tata Kelola Elektronik**, Menyusun standar prosedur digital lintas unit (TU, Penyiaran, KMB, TMB, LPU, Verifikator, dan Pimpinan) sebagai acuan operasional dan pedoman replikasi sistem di satuan kerja lain.
- ✓ **Optimalisasi SDM dan Tim Teknis Internal**, Mengoptimalkan tenaga keuangan dan staf IT yang ada melalui pelatihan dan pendampingan agar mampu menjalankan sistem digital secara mandiri dan berkelanjutan.
- ✓ **Pembuatan Dashboard Monitoring Keuangan**, Menghadirkan dashboard real-time yang menampilkan posisi anggaran, realisasi belanja, dan status verifikasi, guna mendukung pengambilan keputusan cepat dan transparan oleh pimpinan.
- ✓ **Sosialisasi dan Uji Coba Sistem**, Melakukan sosialisasi dan pelatihan internal bagi seluruh unit kerja serta uji coba terbatas untuk memastikan efektivitas dan kesiapan implementasi penuh.
- ✓ **Koordinasi dan Sinkronisasi Lintas Unit**, Menjalin koordinasi dengan verifikator, auditor, dan unit terkait guna menjamin kesesuaian sistem dengan ketentuan pengelolaan keuangan pemerintah dan mendukung replikasi di satuan kerja RRI lainnya.

4. Penentuan Prioritas Solusi

Dari berbagai solusi yang telah dirumuskan untuk menjawab permasalahan belum terintegrasinya sistem administrasi keuangan di RRI Bengkulu, diperlukan tahapan penentuan prioritas solusi sebagai dasar pemilihan langkah aksi perubahan. Dalam rancangan ini, digunakan metode

analisis tapisan McNamara, dengan mempertimbangkan tiga indikator : efektivitas, kemudahan implementasi dan biaya pelaksanaan.

Tabel 6
Analisis Penentuan Prioritas Strategi (MC Namara)

No.	Isu Permasalahan	Indikator			Total	Peringkat
		Efektif	Mudah	Biaya		
1.	Pengembangan sistem administrasi keuangan digital berbasis web server internal	5	4	4	13	I
2.	Penyusunan SOP digital dan alur kerja terintegrasi	4	5	3	12	II
3.	Optimalisasi SDM dan pembentukan tim teknis internal	4	4	4	12	II
4.	Penyediaan dashboard monitoring keuangan berbasis data real-time	4	3	4	11	III
5.	Sosialisasi internal dan uji coba sistem ke pengguna utama	3	5	3	11	III
6.	Koordinasi dan sinkronisasi lintas unit untuk validasi sistem	3	3	4	10	IV

Berdasarkan hasil analisis di atas, solusi dengan skor tertinggi adalah: Pengembangan sistem administrasi keuangan digital berbasis web server internal, karena dinilai paling efektif menyelesaikan permasalahan utama, cukup mudah diimplementasikan oleh tim internal, dan layak secara biaya karena memanfaatkan SDM serta infrastruktur yang sudah ada. Solusi ini menjadi dasar penetapan aksi perubahan utama, yang selanjutnya akan dikembangkan secara sistematis dalam bentuk Sistem **Sistem Administrasi Keuangan Terintegrasi** — yang kemudian diberi nama **DISAKUIN**.

G. STRATEGI PENYELESAIAN MASALAH

1. Terobosan Inovasi

Dari hasil pembelajaran studi lapangan di RRI Biak serta analisis situasi internal RRI Bengkulu, reformer merumuskan terobosan inovatif

untuk menjawab tantangan utama berupa belum terintegrasinya sistem administrasi keuangan secara digital. Terobosan tersebut diwujudkan melalui pengembangan “Sistem Administrasi Keuangan Terintegrasi berbasis Web Internal (DISAKUIN)”, sebagai langkah nyata transformasi digital di lingkungan Lembaga Penyiaran Publik RRI.

DISAKUIN dirancang sebagai platform digital yang mampu mengintegrasikan seluruh proses pengelolaan keuangan mulai dari pengajuan, verifikasi, persetujuan, hingga pelaporan dalam satu sistem yang transparan, terdokumentasi, dan mudah diakses lintas unit kerja. Sistem ini dikembangkan secara mandiri oleh tim internal RRI Bengkulu dengan dukungan tenaga keuangan dan teknologi media baru (TMB), tanpa ketergantungan pada vendor eksternal.

Selain mempercepat proses administrasi, inovasi ini juga sejalan dengan arah kebijakan nasional Reformasi Birokrasi Tematik dan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), yang menuntut tata kelola lembaga publik untuk bertransformasi menuju efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi berbasis data. DISAKUIN menjadi simbol pergeseran paradigma kerja, dari administrasi konvensional menuju tata kelola digital yang cerdas dan kolaboratif. Untuk mewujudkan ini diperlukan beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu :

a. Peran Kepemimpinan

Keberhasilan pelaksanaan aksi perubahan ini sangat ditentukan oleh kepemimpinan transformasional yang mampu menumbuhkan komitmen, partisipasi, dan rasa memiliki dari seluruh pegawai. Reformer berperan sebagai katalis perubahan yang mendorong sinergi lintas bidang, Tata Usaha, KMB (Kemitraan dan Bisnis), TMB (Teknologi Media Baru), LPU (Layanan dan Pengembangan Usaha), serta Penyiaran, untuk bersama-sama membangun sistem yang efektif dan efisien.

Kepemimpinan dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai pengarah, tetapi juga sebagai penggerak budaya digital, membangun semangat kolaboratif, dan menciptakan ruang dialog

bagi setiap pegawai untuk berkontribusi terhadap pembaruan sistem. Dukungan Kepala RRI Bengkulu menjadi faktor strategis yang memperkuat legitimasi dan memastikan keberlanjutan inovasi ini.

Dengan mengedepankan nilai-nilai ASN **BerAKHLAK** serta prinsip **Bangga Melayani Bangsa**, kepemimpinan di RRI Bengkulu diarahkan untuk menjadi teladan dalam inovasi tata kelola publik berbasis data dan teknologi.

b. Inovasi Pelayanan Publik Internal

Meskipun tidak bersentuhan langsung dengan masyarakat, sistem DISAKUIN memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pelayanan publik internal di RRI Bengkulu. Melalui digitalisasi proses pengajuan dan pelaporan keuangan, sistem ini:

- ✓ Mempercepat proses administrasi hingga lebih dari 40% dibandingkan metode manual;
- ✓ Mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan kehilangan dokumen fisik;
- ✓ Menyediakan dashboard keuangan real-time yang membantu pimpinan dalam pengambilan keputusan berbasis data;
- ✓ Menghadirkan mekanisme jejak digital (digital traceability) yang memperkuat transparansi dan akuntabilitas keuangan satuan kerja.

Dengan demikian, DISAKUIN bukan hanya alat bantu administratif, melainkan wujud nyata inovasi pelayanan publik internal yang memperkuat tata kelola, efisiensi anggaran, dan reputasi kelembagaan RRI sebagai lembaga penyiaran publik modern.

c. Jejaring Kerja dan Kolaborasi

Strategi penyelesaian masalah juga ditempuh melalui penguatan jejaring kerja dan kolaborasi pentahelix baik secara

internal maupun eksternal. Secara internal, reformer membangun koordinasi erat antara bidang keuangan, verifikator, TMB, dan para ketua tim di setiap bidang agar alur kerja keuangan berjalan harmonis dan saling mendukung.

Sementara secara eksternal, kolaborasi dilakukan dengan RRI Pusat, SPI LPP RRI, dan sesama satuan kerja daerah untuk menyelaraskan pengembangan sistem dengan kebijakan nasional serta membuka peluang replikasi DISAKUIN di stasiun RRI lain di masa mendatang.

Melalui jejaring kolaboratif ini, RRI Bengkulu tidak hanya memperkuat tata kelola keuangannya sendiri, tetapi juga berperan aktif dalam membangun ekosistem digitalisasi lembaga penyiaran publik di tingkat nasional.

2. Milestone dan Kegiatan

a) Jangka Pendek (3 bulan – 2025)

Fokus pada konsolidasi kelembagaan, pengembangan sistem, dan pelaksanaan uji coba awal:

1. Pembentukan Tim Efektif DISAKUIN yang terdiri dari unsur Bagian Tata Usaha, Keuangan, KMB, TMB, LPU, serta operator sistem digital.
2. Pemetaan proses bisnis dan analisis kebutuhan sistem, mencakup alur pengajuan, verifikasi, dan pelaporan keuangan lintas bidang.
3. Perancangan sistem berbasis web server internal, dengan dukungan tenaga IT dan SDM internal RRI Bengkulu.
4. Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Digitalisasi Keuangan, yang mengatur mekanisme dan pembagian peran antarunit kerja.
5. Pelaksanaan pelatihan dasar (user training) bagi operator dan pengguna utama di setiap bidang.

6. Uji coba (pilot test) sistem DISAKUIN pada lingkup Bagian Tata Usaha dan Seksi Keuangan.
7. Evaluasi hasil uji coba dan penyempurnaan sistem, serta penyusunan laporan hasil pelaksanaan tahap awal.
8. Launching resmi sistem DISAKUIN oleh Direktur SDM dan Umum LPP RRI sebagai bentuk komitmen transformasi digital lembaga.

b. Jangka Menengah (6 bulan – 2025)

Difokuskan pada penerapan penuh, perluasan penggunaan sistem, dan penguatan budaya kerja digital:

1. Implementasi penuh sistem DISAKUIN di seluruh bidang (TU, Penyiaran, KMB, TMB, dan LPU).
2. Integrasi data dan validasi transaksi keuangan digital dengan unit verifikasi dan pimpinan satuan kerja.
3. Pembuatan dashboard keuangan real-time yang menampilkan posisi anggaran, serapan, dan status verifikasi kegiatan.
4. Peningkatan kapasitas SDM dan pelatihan lanjutan tentang audit digital, keamanan data, dan pelaporan berbasis SPBE.
5. Penyusunan laporan evaluasi dampak implementasi terhadap efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas keuangan satuan kerja.
6. Sinkronisasi sistem DISAKUIN dengan SAKTI, SAKIP, dan SISPORJA untuk mendukung pelaporan nasional berbasis data.
7. Publikasi hasil implementasi dan replikasi internal, termasuk penyampaian hasil ke LPP RRI Pusat sebagai model digitalisasi satker.

c. Jangka Panjang (Tahun 2026 dan Tahun 2027)

Difokuskan pada penguatan keberlanjutan dan replikasi sistem secara nasional:

1. Penyempurnaan dan pengembangan versi lanjutan DISAKUIN, yang mencakup interoperabilitas antar satuan kerja RRI.
2. Penerapan sistem keuangan paperless secara menyeluruh di RRI Bengkulu dan monitoring rutin berbasis dashboard.
3. Replikasi dan adopsi sistem DISAKUIN di stasiun RRI lain sebagai model transformasi digital tata kelola keuangan publik.
4. Integrasi penuh dengan SPBE dan reformasi birokrasi digital yang sejalan dengan Arah Kebijakan Nasional Asta Cita 2025–2029.
5. Audit kinerja dan publikasi keberhasilan transformasi digital, sebagai bentuk akuntabilitas publik dan penguatan citra lembaga penyiaran publik modern.

d. Tahapan Kegiatan Jangka Pendek

Tabel 7

Tahapan Kegiatan Aksi Perubahan Jangka Pendek

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Output	Penanggung Jawab
1	Permintaan Persetujuan Pimpinan terkait Pelaksanaan Aksi Perubahan • Penyusunan proposal aksi perubahan • Audiensi dan penyampaian konsep kepada Kepala RRI Bengkulu	Juli 2025 Minggu I	Surat Persetujuan Pelaksanaan Aksi Perubahan Dokumen proposal resmi DISAKUIN	Reformer / Kabag TU
2	Pembentukan Tim Efektif DISAKUIN	Juli 2025 Minggu II–III	SK Tim Efektif Daftar Tugas Tim dan	Kepala RRI & Reformer

	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi dengan mentor • Penyusunan SK Tim Lintas Bidang (TU, KMB, TMB, LPU, Verifikator, IT) • Penetapan uraian tugas dan tanggung jawab 		Notula Rapat Pembentukan	
3	<p>Rapat Koordinasi Awal Tim Efektif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyelarasan persepsi dan pembagian peran • Penyusunan rencana kerja teknis dan log book aksi perubahan 	Juli 2025 Minggu III	Jadwal Kegiatan dan Rencana Kerja Tim Efektif	Reformer & Ketua Tim Bidang
4	<p>Pemetaan Alur dan Kebutuhan Sistem Keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi proses manual dan titik rawan keterlambatan • Formulasi kebutuhan fitur dan alur digitalisasi 	Juli 2025 Minggu III–IV	Matriks Proses dan Kebutuhan Sistem (User Requirement Matrix)	Tim TU dan Tim IT
5	<p>Penyusunan Draf SOP Digital Administrasi Keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan alur kerja pengajuan–verifikasi–pelaporan • Konsultasi dan reviu internal antarbidang 	Juli 2025 Minggu IV	Draf SOP Digital Administrasi Keuangan Terintegrasi	Reformer & Tim Efektif
6	<p>Penyusunan Desain Arsitektur Sistem DISAKUIN • Mendesain struktur teknis dan modul sistem (akses, database,</p>	Agustus 2025 Minggu I	Sketsa Arsitektur Sistem dan Draf Modul DISAKUIN	Tim IT & Verifikator

	dashboard, notifikasi) • Uji validasi awal rancangan sistem			
7	Pengumpulan Data dan Pembuatan Mockup Formulir Digital <ul style="list-style-type: none"> • Digitalisasi form keuangan dan database pengguna • Simulasi input–output sistem 	Agustus 2025 Minggu II	Mockup Form Digital Database Pengguna Awal	TU & Tim IT
8	Uji Coba Sistem Internal (Pilot Test) <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan uji coba sistem pada Bagian TU dan Seksi Keuangan • Evaluasi teknis dan perbaikan bug sistem 	Agustus 2025 Minggu III	Laporan Hasil Uji Coba dan Daftar Perbaikan Sistem	Tim IT & Reformer
9	Penyusunan dan Finalisasi Dashboard Keuangan Real-Time <ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan tampilan dashboard • Uji akses lintas bidang dan validasi data realisasi 	Agustus 2025 Minggu IV	Dashboard Keuangan Aktif dan Berfungsi	Tim IT & Kepala Bagian TU
10	Sosialisasi Internal dan Pelatihan Pengguna Sistem <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan singkat bagi pengguna utama (TU, KMB, TMB, LPU, Verifikator) • Pembuatan video tutorial dan panduan penggunaan 	September 2025 Minggu I	Laporan Pelatihan, Daftar Peserta, dan Materi Sosialisasi	Reformer & Tim Efektif

11	<p>Evaluasi Implementasi dan Penyesuaian Akhir Sistem</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan umpan balik pengguna • Penyesuaian teknis dan fungsional berdasarkan hasil evaluasi 	September 2025 Minggu II	Laporan Evaluasi Implementasi DISAKUIN	Tim IT & TU
12	<p>Launching Resmi Aplikasi DISAKUIN oleh Direktur SDM dan Umum LPP RRI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persiapan acara dan keprotokoleran • Dokumentasi peluncuran dan publikasi di media nasional 	September 2025 Minggu I–II	Acara Launching Resmi DISAKUIN Berita Publikasi dan Dokumentasi Kegiatan	Kepala RRI Bengkulu & Tim Efektif

Tabel 8

Tahapan Kegiatan Aksi Perubahan Jangka Menengah

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Output	Penanggung Jawab
1	<p>Pengembangan Prototipe Sistem DISAKUIN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan sistem berbasis <i>web server</i> internal oleh Tim IT RRI Bengkulu • Penyesuaian struktur data dan integrasi dengan proses keuangan 	Oktober 2025 Minggu III–IV	Prototipe Sistem DISAKUIN versi awal (Beta 1.0) Arsitektur sistem lokal berbasis web internal	Tim IT RRI Bengkulu Koordinator TU

2	<p>Uji Coba Sistem dan Evaluasi Fungsional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Simulasi transaksi digital di Unit Tata Usaha, LPU, dan KATIM • Pencatatan kendala teknis dan umpan balik pengguna • Penyempurnaan modul dan keamanan sistem 	Nopember 2025 Minggu II–III	Laporan Uji Coba dan Daftar Perbaikan Teknis Sistem DISAKUIN	Tim IT & Tim Efektif
3	<p>Pelatihan Internal dan Simulasi Penggunaan Sistem</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan intensif bagi pegawai pengguna sistem (TU, KMB, TMB, LPU, Verifikator) • Simulasi proses pengajuan, verifikasi, dan pelaporan keuangan digital • Pembuatan video panduan dan buku manual pengguna 	Nopember 2025 Minggu II–III	Pegawai memahami sistem dan prosedur digitalisasi keuangan Modul dan Panduan Pengguna DISAKUIN	Reformer & Kepala Bagian TU

Tabel 9

Tahapan Kegiatan Aksi Perubahan Jangka Panjang

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Output	Penanggung Jawab
1	<p>Implementasi Sistem DISAKUIN Secara Penuh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan sistem ke seluruh siklus administrasi keuangan RRI Bengkulu 	Desember 2025 – Januari 2026	Sistem DISAKUIN digunakan secara menyeluruh di	Kepala Satker & Kepala Bagian TU

	<ul style="list-style-type: none"> • Integrasi dengan proses pelaporan internal dan audit keuangan 		seluruh unit kerja	
2	<p>Monitoring dan Evaluasi Berkala Sistem</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan evaluasi triwulanan terhadap efektivitas dan stabilitas sistem • Pengumpulan data umpan balik pengguna dan penyempurnaan teknis 	Januari – September 2026	<p>Laporan Evaluasi dan Pembaruan Sistem DISAKUIN</p> <p>Daftar tindak lanjut peningkatan fitur</p>	Reformer & Kepala LPP RRI Bengkulu
3	<p>Penyusunan Panduan Replikasi Nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan buku panduan dan SOP replikasi sistem ke satuan kerja lain • Dokumentasi <i>best practice</i> penerapan digitalisasi keuangan RRI Bengkulu 	Mei – Juni 2026	Buku Panduan Pengguna dan Panduan Replikasi Nasional DISAKUIN	Reformer & Tim LPU
4	<p>Sosialisasi Sistem ke Satuan Kerja RRI Lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan diseminasi praktik baik (<i>knowledge sharing</i>) • Presentasi di forum internal RRI dan instansi pemerintah daerah 	Juli – September 2026	<p>Kesediaan Satker lain untuk mengadopsi sistem</p> <p>Komitmen awal replikasi di tingkat nasional</p>	Reformer & Kepala LPP RRI Bengkulu

3. Sumber Daya

a. Identifikasi *Stakeholder*

Stakeholder internal dapat diberdayakan sebagai tim efektif dan *stakeholder* eksternal dapat diharapkan dukungannya dalam implementasi aksi perubahan “Digitalisasi Sistem Administrasi Keuangan Terintegrasi”

Tabel 10
Identifikasi *Stakeholder*

	Internal	Eksternal
Primer	1.Kepala RRI Bengkulu, 2.Kabag TU, 3.Ketua Tim Efektif, 4.Petugas TU, 5.KATIM, 6.Verifikator Keuangan, 7.Tim IT	1. SPI RRI, 2. Itjen Kemkominfo, 3. BPKP, 4. KemenpanRB, 5. Komisi Informasi, 6. Ombudsman, 7. KPI
Sekunder	1.Direktur Utama, J 2.Jajaran Direksi, 3.Jajaran Dewas, 4.Pusbangkom	1. Pegawai RRI 2. Masyarakat umum, 3. alumni magang, 4. Peendengar

b. Analisis *Stakeholder*

Tabel 11
Pemetaan *Stakeholder*

No	Nama / Jabatan	Pengaruh (influence)	Kepentingan (interest)	Jenis posisi	Pengelompokan
1	Kabag TU RRI Bengkulu	\$\$\$\$	****	(+)	Internal/Promoters
2	Pengelola Keuangan	\$\$\$	***	(+)	Internal /Defenders
3	Pengelola Bag Umum & Kepegawaian	\$\$	***	(+)	Internal /Defenders
4	Tim IT / TMB	\$\$\$	****	(+)	Internal /Promoters

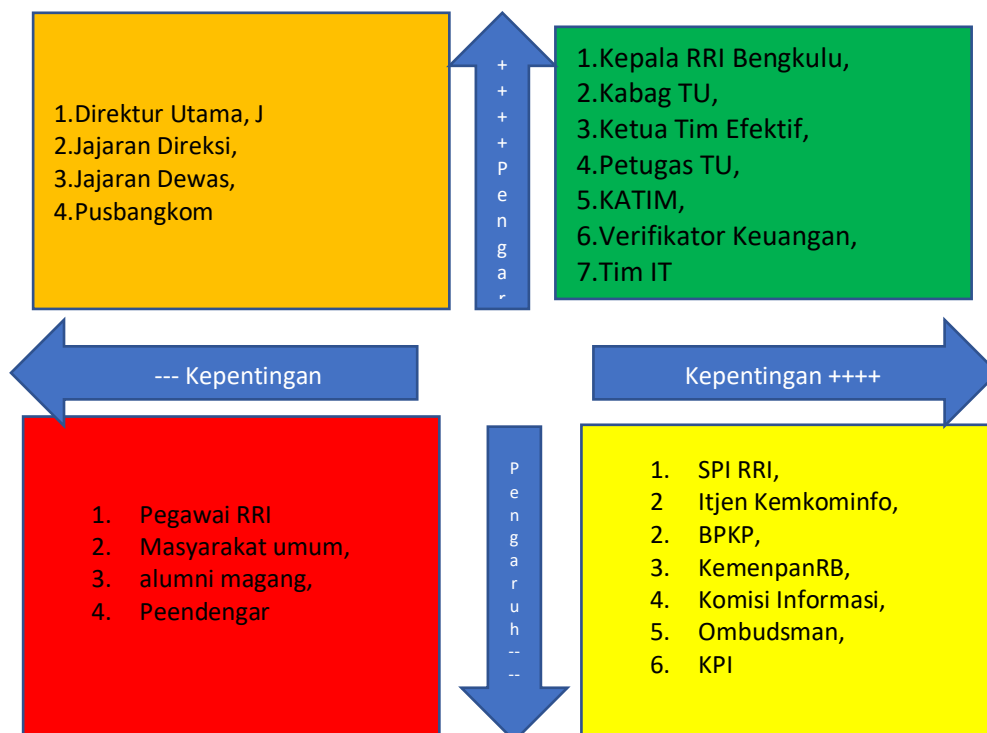
5	Pihak Penyedia Sistem	\$\$	***	(+)	Eksternal /Promoters
6	Auditor Internal RRI	\$\$	***	(+)	Eksternal /Latens
7	KPPN Bengkulu	\$\$\$\$	****	(+)	Eksternal /Promoters
8	BPKP / Auditor Eksternal	\$\$\$	***	(+)	Eksternal /Latens
9	Pimpinan LPP RRI	\$\$\$\$	****	(+)	Eksternal /Promoters
10	Staf Keuangan Unit Kerja	\$\$	**	(+)	Internal /Defenders
11	Pegawai LPU / KMB	\$\$	**	(+)	Internal /Defenders
12	Pegawai Non-Teknis	\$	*	(+)	Internal /Latens
13	Media Lokal & Nasional	\$\$	**	(+)	Eksternal /Apathetic
14	Masyarakat / Mitra Publik	\$	**	(+)	Eksternal /Apathetic

Keterangan simbol untuk kriteria identifikasi *stakeholder*

Dampak/Pengaruh		Ketertarikan		Jenis Posisi	Pengelompokan
\$	Rendah	*	Rendah	(+) Mendukung	Internal Eksternal
\$\$	Sedang	**	Sedang	(-) Menentang	
\$\$\$	Tinggi	***	Tinggi	(- / +) Netral	
\$\$\$\$	Sangat tinggi	****	Sangat tinggi		

C.Peta Stakeholder

Gambar 2 Peta Stakholder



d. Strategi Komunikasi

Tabel 12
Strategi Komunikasi Dengan *Stakeholder*

No	Kelompok Stakeholder	Strategi Komunikasi
1	Promoters	Libatkan aktif dalam rapat, beri akses informasi penuh, jadikan duta DISAKUIN, apresiasi publik, ajak berkontribusi solusi
2	Defender	Edukasi manfaat sistem, libatkan sesuai minat (keuangan, administrasi), bentuk kemitraan strategis, tunjukkan nilai tambah langsung
3	Latens	Update berkala, kampanye kesadaran manfaat digitalisasi, undang diskusi fleksibel, jaga hubungan baik, pantau perubahan sikap
4	Apathetic	Info dasar mudah dipahami, komunikasikan manfaat sosial/jangka panjang, hindari tekanan keterlibatan, pantau reaksi, sediakan akses info terbatas

e. Pendanaan

Pendanaan implementasi DISAKUIN bersumber dari:

- Anggaran LPP RRI (APBN) untuk pengembangan sistem, lisensi perangkat lunak, dan pelatihan staf;
- Anggaran RRI Bengkulu (APBD internal unit) untuk infrastruktur pendukung dan operasional sehari-hari;
- Sumber Pendukung Lainnya, seperti CSR atau kemitraan dengan vendor teknologi, jika diperlukan.

f. Prasarana

- Gedung atau ruang kerja yang digunakan untuk server, pusat kendali, dan pelatihan staf disediakan oleh RRI Bengkulu.
- Infrastruktur jaringan dan perangkat keras (PC, server, akses point) disiapkan agar sistem DISAKUIN dapat berjalan optimal.

g. Pengalokasian Sarana dan Peralatan

- Perangkat Lunak & Sistem: Lisensi dan instalasi DISAKUIN dari tim TI pusat RRI.
- Peralatan Pendukung: Komputer, tablet, scanner, dan printer untuk mendukung siklus administrasi keuangan.

- Pelatihan & Manual: Diklat internal untuk pengguna, SOP, dan panduan operasional sistem.

h. Penempatan Petugas / SDM

- Petugas administrasi dan keuangan yang akan menggunakan DISAKUIN berasal dari unit terkait di RRI Bengkulu.
- Tim pendukung dari TI pusat RRI dan konsultan implementasi akan memonitor proses awal, troubleshooting, dan evaluasi.

4. Manajemen Risiko

Implementasi DISAKUIN memerlukan pemetaan risiko agar mitigasi dapat dilakukan secara tepat. Risiko beserta strategi solusinya dapat dipetakan sebagai berikut:

Tabel 13

Skema Mitigasi Risiko

No	Kegiatan	Risiko	Strategi Mitigasi	Solusi Alternatif
1	Pembentukan Tim Implementasi DISAKUIN	Beberapa anggota tim tidak dapat bekerja secara efektif	Memilih anggota cadangan yang siap ditugaskan	Mengganti anggota tim dengan staf lain yang kompeten
2	Pembagian Tugas Tim	Beberapa anggota tidak dapat mengikuti rapat	Menggunakan teknologi komunikasi seperti Zoom, Teams	Mengadakan rapat via video conference atau WhatsApp Group
3	Analisis Kebutuhan Sistem	Petugas IT atau admin berhalangan	Menugaskan staf pengganti yang memahami sistem	Menunjuk coordinator untuk menyelesaikan analisis
4	Audiensi dengan Manajemen RRI	Manajemen berhalangan mengikuti jadwal	Membuat jadwal ulang atau memanfaatkan teknologi komunikasi	Audiensi via Zoom/Teams

5	Uji Coba Sistem (Pilot)	Gangguan jaringan atau perangkat	Menyiapkan backup server dan perangkat cadangan	Penggunaan cloud server sementara
6	Pelatihan Pengguna	Peserta tidak dapat hadir	Membuat rekaman pelatihan dan modul daring	Sesi pelatihan tambahan melalui e-learning
7	Integrasi dengan Sistem Lain	Sistem lama tidak kompatibel	Analisis teknis awal dan pengujian integrasi	Membuat API atau modul bridging sementara
8	Penerapan Full System	Keterlambatan migrasi data	Monitoring berkala dan uji coba parsial	Menyusun jadwal migrasi bertahap
9	Evaluasi & Laporan Kinerja	Data tidak lengkap atau terlambat	Tetapkan SOP pengumpulan data yang jelas	Koordinasi rutin dengan setiap unit terkait
10	Pemeliharaan Sistem	Kerusakan server atau software	Menyediakan tim TI on-call dan rencana pemulihan	Backup data rutin dan server cadangan

5. Time Schedule

Tabel 14

Jadwal Kegiatan Aksi Perubahan Jangka Pendek

No.	Waktu Kegiatan	Juli										Agustus																																						
		14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Pembentukan Tim Efektif																																																	
2	Rapat Koordinasi Tim																																																	
3	Pemetaan Alur dan Kebutuhan Sistem																																																	
4	Penyusunan Draft SOP Digital																																																	
5	Penyusunan Desain Arsitektur Sistem																																																	
6	Pengumpulan Data dan Mockup Formulir Digital																																																	
7	Uji coba (pilot test) sistem DISAKUIN																																																	
6	Pelaksanaan pelatihan dasar																																																	
9	Evaluasi hasil uji coba dan penyempurnaan																																																	

[illegible]**Tabel 15**

Jadwal Kegiatan Aksi Perubahan Jangka Menengah

No.	Waktu	Oct-25	Nop-25	Dec-25	Jan-26	Feb-26	Mar-26
	Kegiatan						
1	Pengembangan Prototipe Sistem DISAKUIN						
2	Uji Coba Sistem dan Evaluasi Fungsional						
3	Pelatihan Intensif Internal dan Simulasi Penggunaan Sistem						

Tabel 16**Jadwal Kegiatan Aksi Perubahan Jangka Panjang**

No.	Kegiatan	Waktu												
		Jan-26	Feb-26	Mart-26	Apr-26	May-26	Jun-26	Jul-26	Aug-26	Sep-26	Oct-26	Nop-26	Dec-26	Jan-27
1	Implementasi Sistem DISAKUIN Secara Penuh													
2	Monitoring dan Evaluasi Berkala Sistem													
3	Penyusunan Panduan Replikasi Nasional													

6. Strategi Pengembangan Kompetensi Dalam Aksi Perubahan**A. Pengembangan Kompetensi yang berdampak terhadap aksi Perubahan****Tabel 17****Pengembangan Kompetensi yang berdampak terhadap aksi perubahan**

No	Pihak yang Berdampak	Kompetensi yang Dibutuhkan	Cara Pengembangan Kompetensi	Waktu
A	Reformer / Tim Inisiator DISAKUIN	- Kolaborasi dan Kerja Tim- Manajemen SDM- Manajemen Strategis & Komunikasi Publik	Mengikuti pelatihan online / mentoring	2 minggu
B	Tim Implementasi / Operator Sistem	- Kolaborasi dan Kerja Tim- Komunikasi Efektif- Pengoperasian DISAKUIN	Pelatihan offline & online, simulasi sistem	1–2 minggu
C	Tim Keuangan / Administrasi	- Pengelolaan Keuangan Digital- Pelaporan & Analisis Data- Kepatuhan Administratif	Pelatihan offline & online, workshop simulasi	2–3 minggu
D	Kepala Subbagian Tata	- Kepemimpinan Transformasional-	Pelatihan offline / coaching	3 minggu

	Usaha / Kasubbag	Kolaborasi dan Kerja Tim- Pengambilan Keputusan Berbasis Data		
E	Manajemen RRI Bengkulu / Stakeholder Internal	- Kepemimpinan Strategis- Manajemen SDM & Perubahan- Komunikasi dan Advokasi Digitalisasi	Sosialisasi & workshop internal	1 minggu
F	TI / Tim Pendukung Teknis	- Manajemen Sistem & Keamanan Data- Troubleshooting Sistem- Integrasi Sistem	Pelatihan teknis, simulasi, mentoring	2 minggu

B. Keterkaitan Dengan Mata Pelatihan Pilihan

Selanjutnya keterkaitan aksi perubahan Digitalisasi Sistem Administrasi Keuangan Terintegrasi di RRI Bengkulu dengan Mata Pelatihan Pilihan adalah sebagai berikut:

a. Membina Kerjasama Tim (5 JP)

Relevansi:

Implementasi DISAKUIN menuntut koordinasi lintas unit (Tata Usaha, TMB, KMB, LPU) untuk menyelaraskan proses bisnis, validasi data, dan alur pelaporan. Kemampuan membina kerja sama tim menjadi kunci agar semua pemangku tugas memahami peran, saling mendukung, dan bekerja sama dalam pengoperasian sistem digital.

Manfaat:

Meningkatkan efektivitas koordinasi antar-unit sehingga proses input, validasi, dan pelaporan keuangan berjalan lebih cepat dan konsisten.

Mengurangi konflik tugas dan duplikasi kerja melalui kejelasan peran dan mekanisme kolaborasi.

Membangun budaya kerja kolektif yang mendukung adopsi teknologi dan kesinambungan sistem.

b. Design Thinking dalam Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan (4 JP)

Relevansi:

Pengembangan DISAKUIN harus berfokus pada kebutuhan pengguna (user-centered): operator TU, bendahara, auditor internal, dan pimpinan. Pendekatan design thinking membantu merumuskan masalah nyata, menghasilkan prototipe fitur yang mudah dipakai, serta melakukan uji coba yang responsif terhadap umpan balik pengguna.

Manfaat:

Menghasilkan solusi antarmuka dan alur kerja sistem yang intuitif sehingga menurunkan kesalahan input dan waktu pelatihan.

Mempercepat iterasi perbaikan berdasarkan umpan balik nyata pengguna sehingga sistem lebih relevan dan diterima.

Memperkuat kemampuan pemimpin dalam mengambil keputusan berbasis bukti (evidence-based) dan kebutuhan pemakai.

c. Mengaktifkan Transformasi Digital pada Sektor Pemerintahan (4 JP)

Relevansi:

DISAKUIN adalah bagian dari implementasi SPBE; oleh karena itu, pemahaman tentang kebijakan transformasi digital, interoperabilitas data, keamanan informasi, dan tata kelola elektronik mutlak diperlukan agar sistem memenuhi standar pemerintah dan dapat terintegrasi lintas instansi.

Manfaat:

Menjamin desain dan implementasi DISAKUIN selaras dengan kebijakan SPBE serta praktik keamanan dan interoperabilitas.

Memperkuat kapabilitas institusi dalam mengelola data elektronik, audit digital, dan pelaporan kinerja yang terstandar.

Memfasilitasi replikasi dan skala sistem ke unit lain atau level yang lebih luas karena menerapkan prinsip-prinsip tata kelola digital yang diakui.

Integrasi dalam rancangan aksi perubahan sebagai berikut:

Kerja sama Tim:

Menerapkan prinsip kerja sama tim dalam proses pengembangan dan implementasi DISAKUIN, di mana setiap unit kerja — mulai dari Tata Usaha, Penyiaran, KMB, TMB hingga LPU — berkolaborasi dalam merancang kebutuhan, menguji sistem, serta memberikan masukan perbaikan. Nilai-nilai manajemen risiko diinternalisasi melalui pembagian peran yang jelas, koordinasi lintas bidang, dan komunikasi rutin antaranggota tim pengelola. Kolaborasi ini memastikan setiap potensi risiko teridentifikasi lebih awal, dan langkah mitigasinya disepakati bersama. Dengan demikian, DISAKUIN tumbuh sebagai hasil kerja kolektif yang terukur, solid, dan saling mendukung antarbidang di lingkungan RRI Bengkulu.

Motivasi dan Produktivitas:

Mengintegrasikan semangat motivasi dan produktivitas dalam setiap tahap perubahan, di mana seluruh pegawai dilibatkan bukan hanya sebagai pengguna, tetapi juga sebagai bagian dari perubahan itu sendiri. Melalui pelatihan berjenjang, pemberian apresiasi atas ide dan inovasi, serta monitoring capaian kinerja melalui dashboard digital, DISAKUIN menjadi sarana peningkatan kapasitas dan semangat kerja pegawai. Prinsip tata kelola digital (SPBE) turut menumbuhkan budaya kerja yang efisien, transparan, dan berorientasi hasil. Dampaknya, produktivitas meningkat, dan setiap pegawai merasa memiliki tanggung jawab yang sama dalam menjaga keberlanjutan sistem.

Branding Berkelanjutan:

Mengembangkan branding berkelanjutan bagi DISAKUIN sebagai simbol perubahan menuju tata kelola keuangan yang akuntabel dan modern. Branding ini tidak hanya tampil pada nama dan tampilan sistem, tetapi juga tercermin dalam perilaku kerja, pola koordinasi, serta hasil kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan secara real-time. Prinsip akuntabilitas kinerja menjadi dasar penguatan citra organisasi yang transparan dan profesional. Melalui kampanye internal, publikasi hasil, serta pelaporan berbasis dashboard, DISAKUIN menegaskan peran RRI Bengkulu sebagai pelopor digitalisasi administrasi keuangan di lingkungan LPP RRI.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai kerja sama tim, motivasi dan produktivitas, serta branding berkelanjutan menjadikan aksi perubahan DISAKUIN tidak sekadar menghadirkan sistem baru, tetapi juga menghadirkan **budaya baru**, budaya kolaboratif, transparan, dan adaptif terhadap transformasi digital.

Dengan memanfaatkan ketiga materi pelatihan tersebut, manajemen risiko, organisasi digital dan SPBE, serta akuntabilitas kinerja, Reformer mampu mengintegrasikan nilai-nilai pengelolaan risiko, tata kelola digital, dan transparansi kinerja ke dalam rancangan aksi perubahan DISAKUIN. Hal ini menjadikan sistem tersebut tidak hanya sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai instrumen transformasi budaya kerja yang akuntabel, efisien, dan berorientasi hasil.

7. Pemetaan Sikap Perilaku Kepemimpinan Dan Rencana Strategi Pengembangan Potensi Diri

A. Formulir Self Assessment

Tabel 18

FORMULIR PESERTA			
Nama	:	Haris Fadhillah, S.I.Kom	
NIP	:	19700615 199303 1010	
Jabatan	:	Kabag Tata Usaha	
Instansi	:	LPP RRI Bengkulu	
Program	:	Pelatihan Kepemimpinan Adminstrator	
Komponen	Sub Komponen		SKOR 1 - 10
INTEGRITAS	1	Memastikan anggota/anak buah yang dipimpin bertindak sesuai dengan nilai, norma, dan aturan organisasi dalam segala situasi dan kondisi.	8
	2	Menunjukkan komitmen terhadap penyelesaian tugas di lingkup unit kerja yang dipimpinnya.	8
	3	Memastikan anggota/anak buah yang dipimpin memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang mereka emban sesuai tenggat waktu yang ada.	9
	4	Memastikan anggota/anak buah yang dipimpin memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada orang lain/ pihak lain sesuai etika organisasi.	8
	5	Memberikan apresiasi dan teguran kepada anggota/anak buah yang dipimpin agar bertindak selaras dengan nilai, norma, dan etika organisasi dalam segala situasi dan kondisi.	8
	6	Memberikan argumentasi dengan disertai pemahamannya atas ketentuan yang berlaku di organisasi termasuk konsekuensinya, dalam memastikan anggota/ anak buah yang dipimpin menegakkan ketentuan yang ada.	8
	JUMLAH		8,17
KERJASAMA	7	Menguraikan informasi yang sifatnya kompleks, sehingga rekan tim atau anak buah di lingkup unitnya mampu dengan mudah memahami serta mengikuti arahan yang terkandung di dalamnya.	9
	8	Aktif mencari peluang kolaborasi dengan pihak-pihak internal organisasi dalam rangka memberikan nilai-nilai lebih bagi kualitas kinerja maupun layanan yang diselenggarakan organisasi.	8
	9	Memanfaatkan jejaring dengan pemangku kepentingan eksternal organisasi dalam rangka menciptakan peluang kerja sama yang sifatnya berkelanjutan.	8
	10	Mendayagunakan atau mengolah keberagaman pendapat atau karakter di unit/tim kerjanya, sehingga kinerja tim lebih kuat dan efektif.	8
	11	Mengajak anak buah atau rekan kerja setimnya dalam rangka berkontribusi secara aktif sesuai peran masing-masing guna mencapai tujuan yang disepakati.	8
	JUMLAH		8,20
MENGELOLA PERUBAHAN	12	Mengevaluasi dan menganalisa hasil evaluasi terhadap pemberian pelayanan yang diberikan oleh unit kerja sebagai pertimbangan untuk memperbaiki standar pelayanan yang berlaku.	8
	13	Mengantisipasi kebutuhan perubahan dan menyiapkan alternatif solusi yang dapat dilakukan oleh unit kerjanya untuk menghadapi perubahan.	8
	14	Memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada bawahan melalui penugasan yang lebih menantang yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik bawahan dalam rangka meningkatkan kompetensi dan pengalaman kerja bawahan.	8
	15	Memberikan nilai tambah untuk meningkatkan kualitas hasil kerja unit dengan mengembangkan cara kerja ataupun metode kerja yang lebih efektif.	8
	16	Proaktif mencari peluang perbaikan dan menyampaikan alternatif solusi untuk menghadapi perubahan di lingkungan unit kerja.	8
	JUMLAH		8,00

B. Formulir Mentor Assessment

Tabel 19

FORMULIR MENTOR					
Nama Peserta	:	Haris Fadhillah, S.I.kom	Nama Mentor	:	Rozani, SE
NIP	:	19700615 199303 1010	NIP:	:	19671118 199703 1003
Jabatan	:	Kabag Tata Usaha	Jabatan	:	Kepala
Instansi	:	LPP RRI Bengkulu	Instansi	:	LPP RRI Bengkulu
Program	:	Pelatihan Kepemimpinan Administrator			
Komponen	Sub Komponen				SKOR 1 - 10
INTEGRITAS	1	Memastikan anggota/anak buah yang dipimpin bertindak sesuai dengan nilai, norma, dan aturan organisasi dalam segala situasi dan kondisi.			7
	2	Menunjukkan komitmen terhadap penyelesaian tugas di lingkup unit kerja yang dipimpinnya.			8
	3	Memastikan anggota/anak buah yang dipimpin memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang mereka emban sesuai tenggat waktu yang			9
	4	Memastikan anggota/anak buah yang dipimpin memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada orang lain/ pihak lain sesuai etika organisasi.			8
	5	Memberikan apresiasi dan teguran kepada anggota/anak buah yang dipimpin agar bertindak selaras dengan nilai, norma, dan etika organisasi dalam segala situasi dan kondisi.			7
	6	Memberikan argumentasi dengan disertai pemahamannya atas ketentuan yang berlaku di organisasi termasuk konsekuensinya, dalam memastikan anggota/ anak buah yang dipimpin menegakkan ketentuan yang ada.			8
	JUMLAH				7,833
KERJASAMA	7	Menguraikan informasi yang sifatnya kompleks, sehingga rekan tim atau anak buah di lingkup unitnya mampu dengan mudah memahami serta mengikuti arahan yang terkandung di dalamnya.			8
	8	Aktif mencari peluang kolaborasi dengan pihak-pihak internal organisasi dalam rangka memberikan nilai-nilai lebih bagi kualitas kinerja maupun layanan yang diselenggarakan organisasi.			7
	9	Memanfaatkan jejaring dengan pemangku kepentingan eksternal organisasi dalam rangka menciptakan peluang kerja sama yang sifatnya berkelanjutan.			7
	10	Mendayagunakan atau mengolah keberagaman pendapat atau karakter di unit/tim kerjanya, sehingga kinerja tim lebih kuat dan efektif.			8
	11	Mengajak anak buah atau rekan kerja setimnya dalam rangka berkontribusi secara aktif sesuai peran masing-masing guna mencapai tujuan yang disepakati.			9
	JUMLAH				7,80
MENGELOLA PERUBAHAN	12	Mengevaluasi dan menganalisa hasil evaluasi terhadap pemberian pelayanan yang diberikan oleh unit kerja sebagai pertimbangan untuk memperbaiki standar pelayanan yang berlaku.			8
	13	Mengantisipasi kebutuhan perubahan dan menyiapkan alternatif solusi yang dapat dilakukan oleh unit kerjanya untuk menghadapi perubahan.			8
	14	Memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada bawahan melalui penugasan yang lebih menantang yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik bawahan dalam rangka meningkatkan kompetensi dan pengalaman kerja			8
	15	Memberikan nilai tambah untuk meningkatkan kualitas hasil kerja unit dengan mengembangkan cara kerja ataupun metode kerja yang lebih efektif.			7
	16	Proaktif mencari peluang perbaikan dan menyampaikan alternatif solusi untuk menghadapi perubahan di lingkungan unit kerja.			8
JUMLAH				7,80	
C. Hasil Assessment					7,80

C. Hasil Assessment

Tabel 20

REKAP NILAI PESERTA				
Nama	:	Haris Fadhillah, S.I.Kom		
NIP	:	19700615 199303 1010		
Jabatan	:	Kabag Tata Usaha		
Instansi	:	LPP RRI Bengkulu		
Program	:	Pelatihan Kepemimpinan Adminstrator		
Komponen	Sub Komponen	Nilai	Kualifikasi	
Integritas	Tanggung jawab	8	Baik	
	Komitmen	8	Baik	
	Kedisiplinan	9	Istimewa	
	Kejujuran	8	Baik	
	Konsistensi	8	Baik	
	Pengambilan Keputusan Dilematis	8	Baik	
	Rata-Rata	8,17	Baik	
Kerjasama	Kerjasama Internal	9	Istimewa	
	Kerjasama Eksternal	8	Baik	
	Komunikasi	8	Baik	
	Fleksibilitas	8	Baik	
	Komitmen dalam Tim	8	Baik	
	Rata-Rata	8,20	Baik	
Mengelola Perubahan	Orientasi Pelayanan	8	Baik	
	Adaptabilitas	8	Baik	
	Pengembangan diri dan orang lain	8	Baik	
	Orientasi pada hasil	8	Baik	
	Inisiatif	8	Baik	
	Rata-Rata	8,00	Baik	
Rata-Rata Nilai Sikap Perilaku :		8,12	Baik	
Keterangan Kualifikasi				
9.00 - 10	Istimewa			
7-8.99	Baik			
5-6.99	Cukup			
3-4.99	Kurang			
1-2.99	Sangat Kurang			

Tabel 21

REKAP NILAI MENTOR					
Nama Peserta	:	Haris Fadhillah, S.I.Kom	Nama Mentor	:	Rozani, SE
NIP	:	19700615 199303 1010	NIP:	:	19671118 199703 1003
Jabatan	:	Kabag Tata Usaha	Jabatan	:	Kepala
Instansi	:	LPP RRI Bengkulu	Instansi	:	LPP RRI Bengkulu
Program	:	Pelatihan Kepemimpinan Adminstrator			
Komponen	Sub Komponen		Nilai		Kualifikasi
Integritas	Tanggung jawab		7		Baik
	Komitmen		8		Baik
	Kedisiplinan		9		Istimewa
	Kejujuran		8		Baik
	Konsistensi		7		Baik
	Pengambilan Keputusan Dilematis		8		Baik
	Rata-Rata		7,83		Baik
Kerjasama	Kerjasama Internal		8		Baik
	Kerjasama Eksternal		7		Baik
	Komunikasi		7		Baik
	Fleksibilitas		8		Baik
	Komitmen dalam Tim		9		Istimewa
	Rata-Rata		7,80		Baik
Mengelola Perubahan	Orientasi Pelayanan		8		Baik
	Adaptabilitas		8		Baik
	Pengembangan diri dan orang lain		8		Baik
	Orientasi pada hasil		7		Baik
	Inisiatif		8		Baik
	Rata-Rata		7,80		Baik
Rata-Rata Nilai Sikap Perilaku :			7,81		Baik
Keterangan Kualifikasi					
9.00-10	Istimewa				
7-8.99	Baik				
5-6.99	Cukup				
3-4.99	Kurang				
1-2.99	Sangat Kurang				

Tabel 22

REKAP NILAI GABUNGAN PESERTA DAN MENTOR						
Nama	:	Haris Fadhillah, S.I.Kom	Nama Mentor	:	Rozani, SE	
NIP	:	19700615 199303 1010	NIP:	:	19671118 199703 1003	
Jabatan	:	Kabag Tata Usaha	Jabatan	:	Kepala	
Instansi	:	LPP RRI Bengkulu	Instansi	:	LPP RRI Bengkulu	
Program	:	Pelatihan Kepemimpinan Adminstrasi				
Komponen	Sub Komponen		Nilai Peserta	Nilai Mentor	Nilai Rata-Rata	Kualifikasi
Integritas	Tanggung jawab		8	7	7,30	Baik
	Komitmen		8	8	8,00	Baik
	Kedisiplinan		9	9	9,00	Istimewa
	Kejujuran		8	8	8,00	Baik
	Konsistensi		8	7	7,30	Baik
	Pengambilan Keputusan Dilematis		8	8	8,00	Baik
	Rata-Rata		8,17	7,83	7,93	Baik
Kerjasama	Kerjasama Internal		9	8	8,30	Baik
	Kerjasama Eksternal		8	7	7,30	Baik
	Komunikasi		8	7	7,30	Baik
	Fleksibilitas		8	8	8,00	Baik
	Komitmen dalam Tim		8	9	8,70	Baik
	Rata-Rata		8,20	7,80	7,92	Baik
Mengelola Perubahan	Orientasi Pelayanan		8	8	8,00	Baik
	Adaptabilitas		8	8	8,00	Baik
	Pengembangan diri dan orang lain		8	8	8,00	Baik
	Orientasi pada hasil		8	7	7,30	Baik
	Inisiatif		8	8	8,00	Baik
	Rata-Rata		8,00	7,80	7,86	Baik
Rata-Rata Nilai Sikap Perilaku :			8,12	7,81	7,90	Baik
Keterangan Kualifikasi						
9.00-10	Istimewa					
7-8.99	Baik					
5-6.99	Cukup					
3-4.99	Kurang					
1-2.99	Sangat Kurang					

Tabel 22

REKAP NILAI AKHIR SIKAP PERILAKU PESERTA					
Nama Peserta	: Haris Fadhillah, S.I.Kom	Nama Mentor	: Rozani, SE		
NIP	: 19700615 199303 1010	NIP:	: 19671118 199703 1003		
Jabatan	: Kabag Tata Usaha	Jabatan	: Kepala		
Instansi	: LPP RRI Bengkulu	Instansi	: LPP RRI Bengkulu		
Program	: Pelatihan Kepemimpinan Adminstrator				
	Nilai Komponen				
	Komponen Integritas	Komponen Kerjasama	Komponen Mengelola Perubahan	Rata-Rata Total Komponen	Kualifikasi Total Komponen
Peserta	8,17	8,20	8,00	8,12	Baik
Mentor	7,83	7,80	7,80	7,81	Baik
Nilai Rata-Rata Per Komponen	7,93	7,92	7,86	7,90	Baik
Kualifikasi Per Komponen	Baik	Baik	Baik	Baik	
Keterangan Kualifikasi			Akhir Sikap Perilaku		
9.00-10	Istimewa	7,90			
7-8.99	Baik				
5-6.99	Cukup	Kualifikasi:			
3-4.99	Kurang	Baik			
1-2.99	Sangat Kurang				
REKOMENDASI PENGEMBANGAN POTENSI DIRI:					
Istimewa	: Memperhatikan nilai pada komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan sebagai bekal pengayaan sikap perilaku untuk menduduki jabatan pimpinan yang lebih tinggi				
Baik	: Memperhatikan nilai pada komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal pendalaman sikap perilaku dalam Jabatan Administrator				
Cukup	: Memperhatikan nilai pada komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal penguatan sikap perilaku dalam menduduki Jabatan Administrator				
Kurang	: Memperhatikan nilai pada komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu				
Sangat Kurang	: diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan, pendampingan yang sangat ketat dan sebaiknya agar melibatkan unit pengelola kepegawaian instansi asal peserta sebagai bekal penguatan sikap perilaku dalam menduduki Jabatan Administrator				

Tabel 23
Rancangan Pengembangan Potensi Diri

No	Komponen Perilaku Kepemimpinan	Sub komponen yang Perlu Pengembangan	Rancangan Pengembangan Potensi Diri		Waktu Pelaksanaan dan Eviden
			Individu	Penugasan	
1	Kerja Sama	Kolaborasi Lintas Unit	Menginisiasi forum koordinasi lintas bidang (TU, Penyiaran, KMB, TMB, dan LPU) untuk menyatukan persepsi terhadap tata kelola administrasi keuangan digital DISAKUIN.	Agus – Sept 2025	Notulen rapat, daftar hadir, dokumentasi forum lintas bidang
		Fleksibilitas dalam Tim	Aktif berperan sebagai fasilitator dalam diskusi antarunit terkait pemanfaatan sistem dan perbaikan fitur DISAKUIN.	Sept – Okt 2025	Laporan kegiatan, dokumentasi foto
		Menguji Reporter RRI di Jakarta	Aktif berperan sebagai fasilitator UKW Radio, menguji dan menjudge	Sept 2025	Laporan kegiatan, dokumentasi foto
2	Mengelola Perubahan	Adaptabilitas dan Inovasi	Mengikuti forum pembelajaran dan benchmarking terkait implementasi SPBE dan digitalisasi keuangan di instansi lain untuk memperkaya perspektif.	Sept – Okt 2025	Laporan pembelajaran, sertifikat partisipasi, dokumentasi kunjungan
		Manajemen Risiko Perubahan	Terlibat langsung dalam penyusunan SOP mitigasi risiko	Sept – Okt 2025	Draf SOP, log implementasi,

			teknis dan operasional sistem DISAKUIN, termasuk rencana backup data dan audit trail.		berita acara uji coba sistem
3	Integritas	Pengambilan Keputusan Berbasis Data	Memperdalam pemahaman manajemen risiko dan akuntabilitas dengan memanfaatkan dashboard keuangan DISAKUIN sebagai alat pengambilan keputusan.	Okt – Nop 2025	Screenshot dashboard, laporan analisis data, dokumentasi rapat pimpinan
		Tanggung Jawab dan Konsistensi Etik	Melibatkan diri dalam kegiatan mentoring pegawai terkait disiplin pelaporan keuangan dan etika digital (data privacy, validitas dokumen).	Nov – Des 2025	Laporan mentoring, daftar hadir, dokumentasi kegiatan

BAB II

IMPLEMENTASI AKSI PERUBAHAN

A. Deskripsi Proses Kepemimpinan

a. Membangun Integritas Organisasi

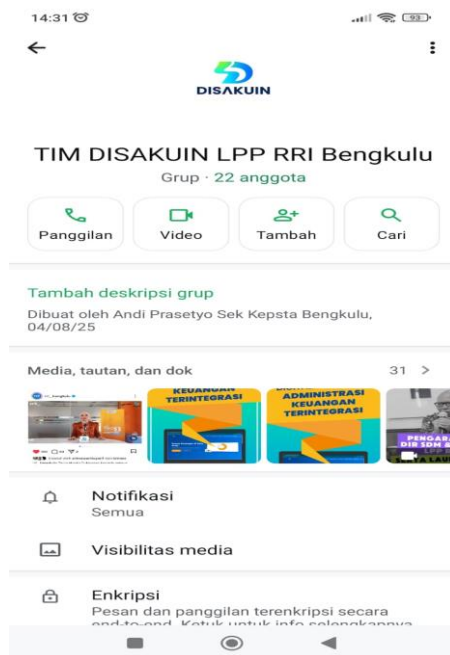
Membangun integritas adalah proses menanamkan nilai-nilai kejujuran, kepercayaan, tanggung jawab, dan konsistensi dalam diri seseorang atau dalam budaya organisasi. Dalam konteks kepemimpinan dan tim kerja, integritas adalah kualitas yang sangat penting karena memengaruhi kepercayaan dan kredibilitas yang diberikan oleh orang lain. Membangun integritas dalam organisasi adalah hal krusial untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif, meningkatkan kredibilitas, dan membangun kepercayaan baik di antara anggota organisasi maupun dengan pihak eksternal seperti mitra kerja, dan masyarakat luas. Integritas organisasi mencerminkan konsistensi antara nilai-nilai yang dipegang, etika, dan tindakan yang diambil oleh seluruh anggota organisasi, mulai dari tingkat kepemimpinan hingga karyawan di setiap level. Integritas merupakan konsistensi berperilaku selaras dengan nilai, norma dan/atau etika organisasi, dan jujur dalam hubungan dengan manajemen, rekan kerja, bawahan langsung, dan pemangku kepentingan, menciptakan budaya etika tinggi, bertanggung jawab atas tindakan atau keputusan beserta risiko yang menyertainya (PermenPANRB No. 60 Tahun 2020).

Proses kepemimpinan dalam implementasi DISAKUIN adalah rangkaian tindakan yang dilakukan oleh pimpinan dan Reformer untuk memengaruhi, membimbing, dan mengarahkan seluruh pemangku kepentingan internal sehingga transformasi administrasi keuangan berjalan terarah, aman, dan berkelanjutan. Kepemimpinan ini bersifat kolaboratif, transformatif, dan berbasis bukti, menempatkan integritas, manajemen risiko, tata kelola digital, dan akuntabilitas kinerja sebagai landasan setiap keputusan. Kelima pilar kepemimpinan yang menjadi fondasi implementasi DISAKUIN telah diinternalisasikan oleh Reformer sebagai berikut:

1) Etika Kepemimpinan

Reformer menegaskan komitmen terhadap nilai-nilai kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab dalam semua tahap implementasi DISAKUIN. Praktiknya meliputi: penyusunan kode etik penggunaan sistem, penguatan kebijakan konflik kepentingan pada proses pengadaan dan akses data, serta komunikasi terbuka kepada staf mengenai tujuan, manfaat, dan batasan sistem. Sikap kepemimpinan yang konsisten memperkuat kredibilitas proyek sehingga seluruh tim bekerja dalam kerangka etika yang jelas.

Tiga prinsip utama yang diterapkan, yaitu saling menghormati, memberikan kepercayaan dan komunikasi yang baik. *Reformer* telah **membuat grup Whatsapp** untuk berkomunikasi secara rutin dengan Tim Efektif serta memberikan kepercayaan kepada tim untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Hal ini juga didukung dengan rasa saling menghormati.



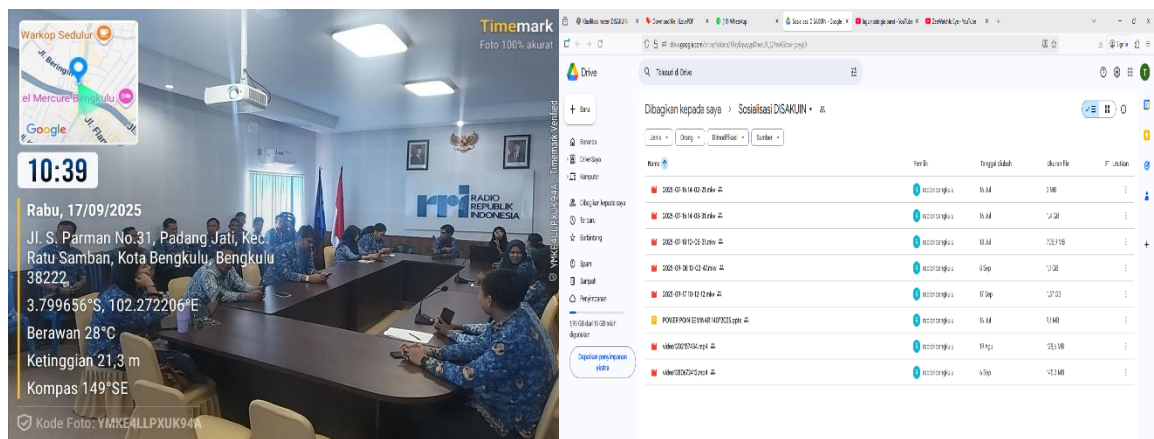
Gambar 3 Whatsapp Group Tim Efektif AP

2) Manajemen dan Pengawasan Aktif

Pengelolaan DISAKUIN dilakukan melalui mekanisme manajemen proyek dan pengawasan berjenjang: tim inti pengembang (IT & TU), tim

implementasi unit-unit pengguna, dan forum pengarah yang dipimpin oleh Kabag Tata Usaha. Pengawasan aktif diwujudkan dalam rencana monitoring mingguan, laporan uji coba (pilot), audit trail berkala, dan mekanisme eskalasi insiden teknis. Dengan kontrol aktif ini, risiko operasional terdeteksi cepat dan langkah mitigasi dapat dijalankan segera. Dalam implementasi aksi perubahan telah dilakukan rapat/pertemuan rutin baik secara formal ataupun non formal serta dibuat matrik progres untuk mengetahui progres implementasi dan direkap di google drive:

<https://short-url.org/DISAKUIN>



Gambar 4 Rapat rutin tim efektif dan pemantauan melalui google drive

3) Pemilihan Orang yang Tepat

Keberhasilan implementasi bergantung pada penugasan personel dengan kompetensi yang sesuai. Reformer melakukan pemetaan kompetensi untuk menentukan peran seperti: administrator sistem, operator keuangan, auditor internal, dan fasilitator pelatihan. Seleksi penugasan mengutamakan pengalaman, integritas, dan kapasitas belajar, serta menetapkan mentor untuk tiap tim agar proses transfer pengetahuan berjalan efektif.

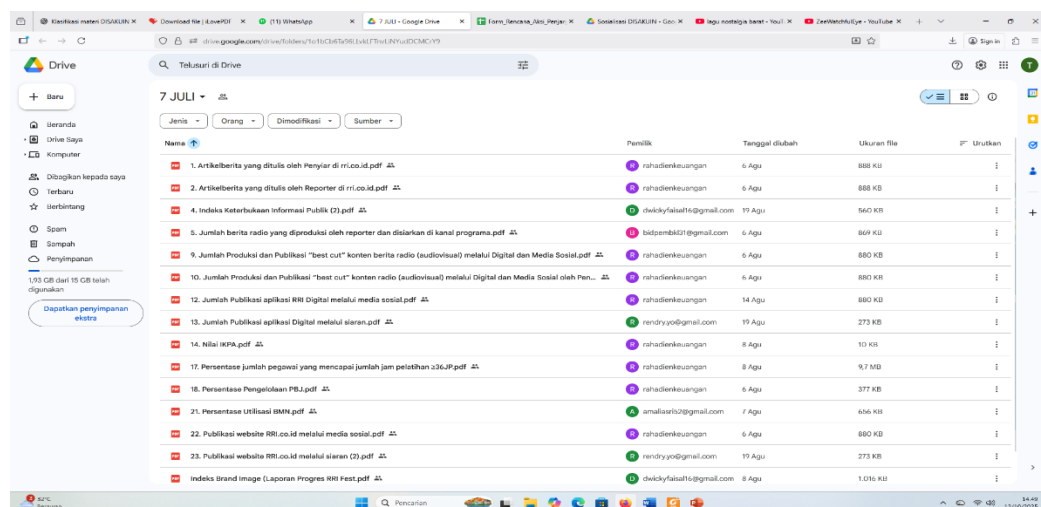
4) Proses yang Efektif

Proses kerja didesain ulang agar selaras dengan prinsip SPBE dan alur kerja DISAKUIN: peta proses bisnis (as-is → to-be), SOP operasi sistem, checklist verifikasi data, serta skenario uji coba (test case). Setiap

proses dilengkapi titik kendali mutu dan indikator kinerja (KPI) yang memungkinkan evaluasi kuantitatif terhadap implementasi. Desain proses yang jelas juga mempermudah scaling dan replikasi di unit lain.

5) Pelaporan yang Profesional

Sistem laporan dibangun untuk menghasilkan dokumentasi yang akurat, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan, mulai dari log transaksi hingga dashboard agregat untuk pimpinan. Reformer mensyaratkan standar format laporan (LAKIP-ready), frekuensi pelaporan, dan prosedur verifikasi data sebelum distribusi. Pelaporan profesional memperkuat akuntabilitas dan menjadi alat komunikasi kinerja kepada pemangku kepentingan. Untuk mencapai pelaporan yang profesional, telah dibuat Google Drive untuk mengumpulkan bahan-bahan dan data dukung oleh Tim Efektif. Laporan disusun sesuai standar yang berlaku berdasarkan implementasi aksi perubahan yang sudah dilaksanakan.



Gambar 5 Pengumpulan data pada google drive

Implementasi Praktis (Langkah-langkah Operasional)

Untuk menerjemahkan kelima pilar tersebut menjadi tindakan nyata, langkah-langkah berikut diimplementasikan secara bertahap:

- **Kick-off dan Sosialisasi:** Rapat pengarah dan sosialisasi lintas unit; penetapan tim inti dan role-based access. (Waktu: Minggu 1–2)

- **Pemetaan Proses & SOP:** Inventarisasi proses keuangan, pembuatan peta as-is/to-be, dan penyusunan SOP operasional DISAKUIN. (Minggu 2–6)
- **Penugasan & Pelatihan:** Seleksi administrator/operator; pelatihan berjenjang (basic → advanced) dan pembentukan mentoring. (Minggu 4–10)
- **Uji Coba Pilot & Pengawasan:** Pelaksanaan pilot di satu atau dua unit; monitoring audit trail, uji backup, dan simulasi insiden. (Minggu 8–12)
- **Evaluasi & Perbaikan:** Analisis hasil pilot, perbaikan proses dan konfigurasi sistem, penyempurnaan SOP. (Minggu 12–16)
- **Roll-out & Pelaporan Rutin:** Implementasi penuh, dashboard untuk pimpinan, jadwal pelaporan berkala dan audit berkala. (Pasca Minggu 16)

Indikator Keberhasilan Proses Kepemimpinan

- Terbentuknya tim implementasi lengkap menurut role-based structure.
- Tersedianya SOP operasional dan manual pengguna yang ditandatangani pimpinan.
- Pelaksanaan pelatihan dan bukti sertifikat/daftar hadir peserta.
- Hasil pilot menunjukkan pengurangan error input $\geq X\%$ (sesuai target organisasi) dan backup/recovery berhasil diuji.
- Dashboard real-time aktif dan digunakan dalam rapat evaluasi pimpinan.

b. **Membangun Akuntabilitas Kinerja Organisasi**

Akuntabilitas merupakan kewajiban setiap unit kerja untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan mandat, tujuan, serta sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Dalam konteks RRI Bengkulu, akuntabilitas tidak hanya bermakna administratif, tetapi juga moral—yakni bentuk tanggung jawab nyata terhadap publik atas penggunaan anggaran, efektivitas pelayanan, dan kualitas tata kelola lembaga penyiaran publik.

Melalui implementasi aksi perubahan DISAKUIN, prinsip akuntabilitas ini diterjemahkan dalam bentuk konkret berupa digitalisasi proses administrasi keuangan yang memungkinkan pelaporan dan pertanggungjawaban kinerja keuangan dilakukan secara transparan, tepat waktu, dan terintegrasi

antarbidang. Sistem ini menghadirkan mekanisme *real-time monitoring*, sehingga setiap transaksi, pengajuan, dan pencairan dana dapat ditelusuri dengan mudah dan diaudit secara digital.

Selain itu, reformer memastikan penerapan akuntabilitas berjalan menyeluruh dengan melakukan langkah-langkah berikut:

- Menetapkan format Laporan Kinerja Keuangan Digital yang terintegrasi dengan dashboard DISAKUIN untuk memantau proses dan hasil kegiatan tiap bidang.
- Membentuk grup koordinasi daring (melalui WhatsApp Group dan Google Drive) untuk memastikan komunikasi dan pelaporan berjalan cepat, seragam, dan terdokumentasi.
- Melaksanakan rapat evaluasi periodik antar-Kabag dan Kasubbag untuk memverifikasi kesesuaian data digital dengan laporan manual serta mengidentifikasi area peningkatan.

Penerapan DISAKUIN juga selaras dengan prinsip Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), di mana efisiensi, transparansi, dan integritas menjadi tolok ukur utama kinerja birokrasi modern. Akuntabilitas kini tidak lagi sebatas laporan di akhir tahun, tetapi hadir sebagai proses berkelanjutan dan terbuka yang membentuk budaya kerja baru di lingkungan RRI Bengkulu, yakni budaya melayani dengan tanggung jawab, data, dan kejujuran.

2. Pengelolaan Budaya Kerja

Pengelolaan budaya kerja merupakan proses berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai, norma, dan perilaku yang diharapkan dalam lingkungan organisasi. Budaya kerja yang kuat menjadi fondasi utama bagi keberhasilan setiap perubahan, karena ia membentuk cara berpikir, bersikap, dan berinteraksi antarpegawai dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks RRI Bengkulu, penguatan budaya kerja menjadi langkah penting untuk memastikan transformasi digital melalui sistem DISAKUIN tidak hanya berhenti pada teknologi, tetapi juga menyentuh aspek mental, etika, dan profesionalitas pegawai.

Kementerian PANRB telah menetapkan nilai dasar ASN “**BerAKHLAK**” — singkatan dari *Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis,*

Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif — sebagai panduan perilaku yang menjadi ruh birokrasi modern Indonesia. Nilai-nilai ini sejalan dengan semangat perubahan yang diusung melalui DISAKUIN, yaitu membangun tata kelola keuangan yang transparan, efisien, dan berintegritas, dengan dukungan budaya kerja digital yang partisipatif dan bertanggung jawab.

Implementasi aksi perubahan ini menjadi sarana nyata bagi Reformers untuk menginternalisasikan nilai-nilai ASN BerAKHLAK dalam kehidupan kerja sehari-hari di RRI Bengkulu. Nilai-nilai tersebut diterjemahkan dalam berbagai praktik dan inisiatif nyata sebagai berikut:

Berorientasi Pelayanan:

Melalui DISAKUIN, pelayanan administrasi keuangan menjadi lebih cepat, tepat, dan terbuka. Pegawai dilatih untuk memahami bahwa setiap data yang diinput adalah bentuk pelayanan publik, bukan sekadar tugas administratif.

Akuntabel:

Setiap aktivitas keuangan kini memiliki rekam digital (*audit trail*), memastikan setiap keputusan dan transaksi dapat dipertanggungjawabkan. Transparansi ini menumbuhkan kesadaran baru bahwa akuntabilitas bukan sekadar kewajiban, tetapi cermin kepercayaan organisasi.

Kompeten:

Implementasi DISAKUIN mendorong peningkatan kapasitas digital pegawai melalui pelatihan berjenjang dan pendampingan. Pegawai yang sebelumnya terbiasa dengan sistem manual kini mulai menguasai teknologi informasi sebagai bagian dari kompetensi kerja modern.

Harmonis:

Perubahan sistem tidak lepas dari potensi gesekan dan perbedaan pemahaman. Karena itu, Reformers menumbuhkan suasana kerja yang inklusif melalui komunikasi terbuka, pendampingan personal, dan apresiasi terhadap kontribusi setiap individu.

Loyal:

Loyalitas terhadap organisasi tercermin dari kesediaan seluruh unit untuk beradaptasi dengan perubahan, mendukung implementasi sistem baru, dan

menjaga nama baik lembaga dengan bekerja berdasarkan data dan etika profesional.

Adaptif:

Transformasi digital membutuhkan kemampuan beradaptasi terhadap teknologi, kebijakan baru, dan cara kerja yang lebih cepat. Melalui penerapan DISAKUIN, pegawai dilatih berpikir solutif dan tidak takut berinovasi menghadapi dinamika pekerjaan.

Kolaboratif:

Semangat kolaborasi menjadi kunci keberhasilan. DISAKUIN menghubungkan lintas unit, Tata Usaha, Penyiaran, KMB, TMB, dan LPU dalam satu sistem terpadu. Dengan semangat gotong royong digital, koordinasi menjadi lebih efektif, dan keputusan dapat diambil berbasis data bersama.

Melalui pengelolaan budaya kerja berbasis nilai ASN BerAKHLAK ini, perubahan yang dibangun melalui DISAKUIN tidak hanya menghasilkan sistem yang efisien, tetapi juga menumbuhkan *mindset* baru: bahwa digitalisasi bukan sekadar alat bantu kerja, melainkan representasi komitmen etis dan profesional ASN dalam melayani publik. Budaya kerja digital ini menjadi wujud nyata transformasi birokrasi di RRI Bengkulu menuju organisasi yang adaptif, transparan, dan terpercaya.

a. Apel rutin setiap hari Senin dan Jumat yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin dan pengecekan pegawai serta pengarahan kepada seluruh pegawai.



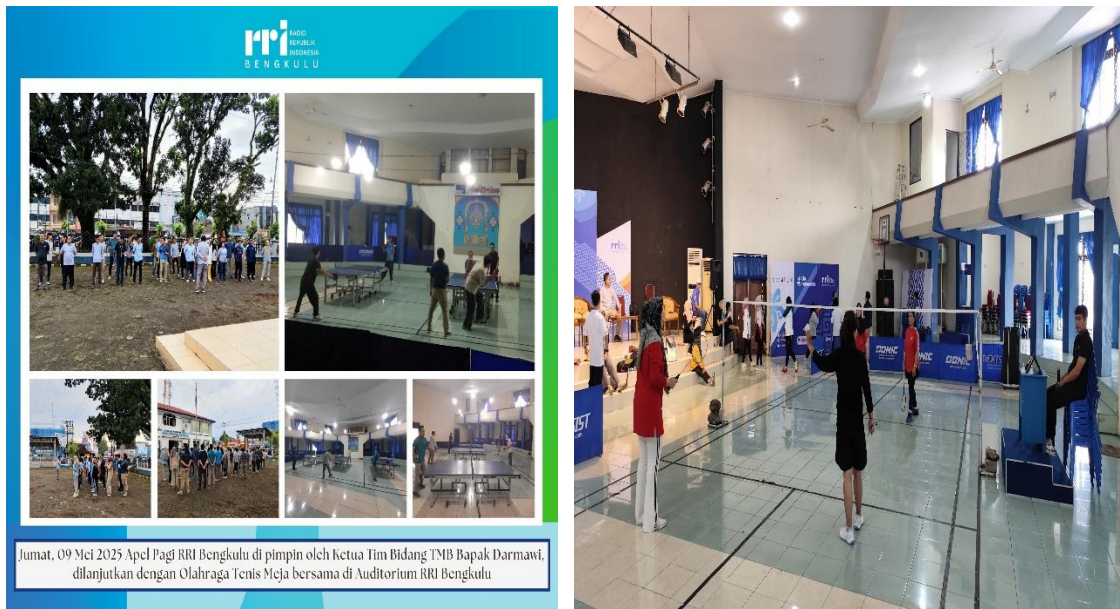
Gambar 5 Apel Senin dan Jumat

- b. Rapat rutin bulanan yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja yang telah dilaksanakan dan pengecekan rencana kinerja yang akan dilaksanakan.



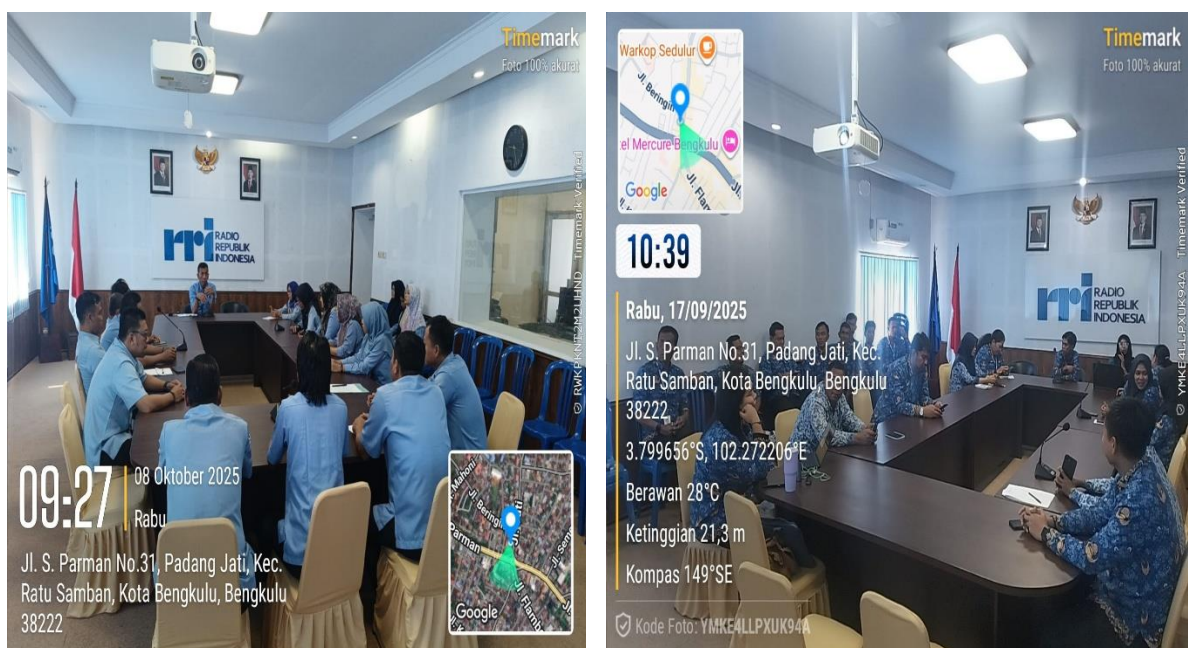
Gambar 6 Rapat Rutin Bulanan

- c. Kesamaptaan jasmani yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kebugaran yang sangat berguna bagi pelaksanaan tugas.



Gambar 7 Olahraga rutin, Jumat

- b. **Kolaborasi aktif dengan unit pusat dan mitra teknis**, guna menyelaraskan pengembangan DISAKUIN dengan arah kebijakan transformasi digital RRI secara nasional.
- c. **Kemitraan dengan lembaga pengawasan dan keuangan eksternal**, seperti KPPN dan BPKP, untuk menjamin kepatuhan sistem terhadap prinsip akuntabilitas dan efektivitas tata kelola keuangan negara.
- d. **Penguatan komunikasi dan koordinasi berkelanjutan**, baik melalui forum internal maupun platform digital, untuk menjaga ritme kerja yang harmonis dan saling mendukung antar pemangku kepentingan.



Gambar 9
Briefing rutin

Melalui jejaring kerja yang dibangun secara sadar dan sistematis, Reformer berupaya menghadirkan pola kepemimpinan kolaboratif yang inklusif. Kepemimpinan dalam jejaring ini bukanlah dominasi satu pihak, melainkan penguatan kapasitas kolektif agar setiap elemen organisasi mampu menjadi bagian dari ekosistem digital yang adaptif, solutif, dan berdaya saing. DISAKUIN menjadi simbol nyata dari semangat kolaborasi tersebut, menajit potensi, menyatukan langkah, dan meneguhkan komitmen bersama untuk

mewujudkan tata kelola keuangan yang lebih modern dan terpercaya di lingkungan RRI Bengkulu.

B. Deskripsi Hasil Kepemimpinan

1. Capaian Perbaikan Kinerja Organisasi

Aksi perubahan DISAKUIN (Digitalisasi Sistem Administrasi Keuangan Terintegrasi di RRI Bengkulu) dilaksanakan sebagai upaya strategis dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di lingkungan RRI Bengkulu. Inovasi ini bertujuan untuk mewujudkan tata kelola keuangan yang transparan, terintegrasi, dan mudah diakses lintas bidang, sejalan dengan arah kebijakan reformasi birokrasi digital serta prinsip akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Proses implementasi aksi perubahan dilaksanakan sejak bulan 14 Juli hingga 31 Oktober 2025, dengan fokus pada pencapaian tujuan jangka pendek dan menengah, yaitu terbentuknya sistem digital keuangan yang dapat digunakan secara internal oleh bagian terkait serta tersusunnya mekanisme kerja kolaboratif antar bidang. Dalam pelaksanaannya, beberapa capaian jangka menengah pun berhasil terwujud lebih cepat dari jadwal semula, terutama pada aspek perubahan budaya kerja dan penguatan koordinasi lintas unit.

Tahapan aksi perubahan yang telah terlaksana untuk mencapai tujuan jangka pendek dan menengah, meliputi:

a. Pembentukan Tim Efektif DISAKUIN

Tim Efektif dibentuk berdasarkan Keputusan Kepala RRI Bengkulu dengan anggota yang mewakili bidang KMB (Konten Media Baru), TMB (Teknologi Media Baru), dan LPU (Layanan dan Pengembangan Usaha). Adapun deskripsi hasil kepemimpinan yang dilakukan Reformer dalam proses ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan secara terbuka kepada seluruh pegawai mengenai manfaat dan urgensi transformasi digital keuangan bagi peningkatan kinerja organisasi;

- 2) Menetapkan susunan Tim Efektif dengan mempertimbangkan kompetensi dan keterwakilan lintas bidang agar pelaksanaan program berjalan efektif dan berimbang;
- 3) Memberikan arahan dan pembagian tugas secara jelas, termasuk tanggung jawab pengumpulan data keuangan, validasi dokumen, dan pengujian sistem;
- 4) Mendelegasikan tugas dan mendorong partisipasi aktif setiap anggota tim melalui komunikasi rutin dan koordinasi lintas bidang menggunakan platform digital internal (Google Drive, WhatsApp Group, dan Dashboard DISAKUIN).



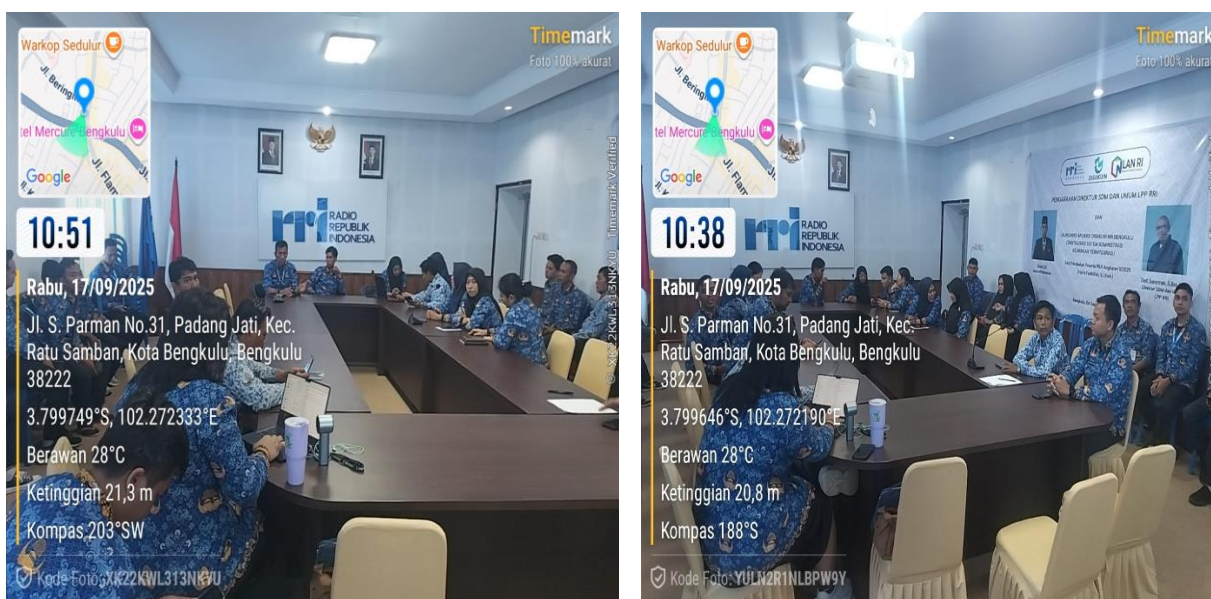
Gambar 9. Rapat Pembentukan Tim Efektif

b. Penyusunan dan Uji Coba Dashboard Keuangan Terintegrasi

Dashboard DISAKUIN dikembangkan secara bertahap untuk menampilkan laporan realisasi anggaran, transaksi internal, serta pelacakan dokumen keuangan. Uji coba sistem dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan Tim Efektif, staf administrasi, serta pejabat pengelola keuangan. Hasil awal menunjukkan peningkatan kecepatan validasi data dan efisiensi dalam proses pelaporan hingga 40% dibandingkan metode manual sebelumnya.

c. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan Internal

Sosialisasi dilakukan secara langsung kepada seluruh pegawai di lingkungan RRI Bengkulu guna meningkatkan pemahaman terhadap penggunaan sistem. Pelatihan singkat difokuskan pada tata cara input data, mekanisme verifikasi, serta pelaporan digital. Reformer berperan aktif sebagai fasilitator utama, memastikan setiap peserta memahami konsep akuntabilitas digital dan etika pengelolaan data keuangan.



Gambar 10. Pembuatan Akun Aplikasi DISAKUIN (Video dilink Google)

d. Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi Kinerja Keuangan

Melalui penerapan sistem DISAKUIN, seluruh dokumen keuangan kini terdigitalisasi dan dapat dilacak secara real time oleh pejabat berwenang. Hal ini memperkuat prinsip akuntabilitas publik, menekan risiko human error, dan membangun budaya kerja yang lebih terbuka dan profesional.

Hasil-hasil kepemimpinan tersebut menunjukkan bahwa penerapan DISAKUIN bukan hanya sekadar inovasi teknologi, tetapi juga instrumen perubahan budaya kerja menuju organisasi yang lebih efisien, akuntabel, dan kolaboratif. Reformer berperan aktif sebagai penggerak dan katalis dalam setiap tahap perubahan, memadukan pendekatan teknis dan

humanis agar seluruh tim merasa terlibat dan memiliki terhadap sistem yang dibangun.

C. Deskripsi Hasil Kinerja Individu

Implementasi aksi perubahan DISAKUIN menjadi ruang pembelajaran yang sangat berharga bagi Reformer dalam memperkuat kapasitas kepemimpinan, pengambilan keputusan strategis, dan pengelolaan perubahan di lingkungan kerja. Melalui proses ini, Reformer tidak hanya berperan sebagai penggagas ide, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan katalis transformasi yang memastikan setiap tahapan berjalan efektif dan berdampak nyata.

1. Penguatan Peran Kepemimpinan

Selama pelaksanaan aksi perubahan, Reformer menunjukkan kemampuan untuk menavigasi dinamika organisasi melalui pendekatan kepemimpinan yang kolaboratif, partisipatif, dan berorientasi hasil. Setiap langkah dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif seluruh anggota tim, membangun rasa percaya, serta menciptakan lingkungan kerja yang terbuka terhadap inovasi.

Kepemimpinan yang diterapkan menekankan **tiga dimensi utama**, yaitu:

Kepemimpinan visioner, dengan menyusun arah perubahan menuju tata kelola keuangan digital yang efisien dan transparan;

Kepemimpinan partisipatif, melalui pelibatan lintas bidang dalam desain sistem dan proses uji coba;

Kepemimpinan reflektif, dengan melakukan evaluasi rutin dan memperbaiki strategi berdasarkan masukan dari pengguna sistem.

Melalui pendekatan tersebut, Reformer berhasil menggerakkan organisasi menuju pola kerja baru tanpa menimbulkan resistensi, sekaligus menumbuhkan kepercayaan bahwa digitalisasi adalah solusi bersama, bukan sekadar proyek individu.

2. Peningkatan Kompetensi dan Kematangan Profesional

Pelaksanaan aksi perubahan juga memperkuat kompetensi teknis dan manajerial Reformer, khususnya dalam:

Manajemen risiko digital, dengan memetakan potensi gangguan sistem dan menetapkan mekanisme mitigasi seperti backup data, otorisasi pengguna, serta audit trail;

Pengelolaan tim lintas fungsi, melalui koordinasi efektif antara unit Tata Usaha, KMB, TMB, Penyiaran, dan LPU;

Komunikasi strategis, dalam mengartikulasikan urgensi perubahan kepada pimpinan dan pegawai secara meyakinkan;

Pemanfaatan teknologi digital, untuk mengintegrasikan data keuangan berbasis web server lokal, sekaligus menyesuaikan dengan prinsip SPBE.

Dengan demikian, implementasi DISAKUIN memperkuat profil kepemimpinan digital Reformer, yang tidak hanya menguasai substansi keuangan, tetapi juga memahami dimensi teknologi dan perilaku organisasi yang menyertainya.

3. Refleksi dan Pembelajaran Kepemimpinan

Melalui proses transformasi ini, Reformer belajar bahwa keberhasilan perubahan tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi oleh manusia dan nilai-nilai yang melandasinya. Konsistensi dalam komunikasi, keteladanan dalam bekerja, serta keberanian mengambil keputusan strategis menjadi kunci untuk menjaga kepercayaan tim dan memastikan perubahan berjalan berkelanjutan.

Reformer juga menemukan bahwa kepemimpinan dalam konteks digitalisasi membutuhkan keseimbangan antara empati dan ketegasan, antara visi dan implementasi, serta antara kecepatan inovasi dan kesiapan sumber daya manusia. Dengan semangat tersebut, Reformer terus menempatkan dirinya sebagai pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*), yang senantiasa mengadaptasi perubahan demi kemajuan organisasi.

D. Deskripsi Hasil Kinerja Tim Efektif

Tim Efektif yang dibentuk dalam implementasi aksi perubahan DISAKUIN berperan sebagai motor penggerak transformasi digital administrasi keuangan di RRI Bengkulu. Tim ini terdiri dari unsur lintas bidang, yaitu Tata Usaha, Teknologi Media Baru (TMB), dan Layanan dan Pengembangan Usaha (LPU), dengan dukungan koordinatif dari pimpinan satuan kerja. Kolaborasi lintas bidang ini terbukti menjadi kunci keberhasilan tahap implementasi, terutama dalam membangun kesamaan persepsi dan tanggung jawab bersama terhadap perubahan.

Selama proses pelaksanaan aksi perubahan, Tim Efektif menunjukkan kinerja yang solid dan adaptif terhadap dinamika lapangan. Mereka mampu mengintegrasikan berbagai sistem manual ke dalam satu platform digital yang sederhana namun efisien, sesuai kebutuhan organisasi. Pembagian peran dalam tim berlangsung proporsional—bidang Tata Usaha memegang peran utama dalam administrasi keuangan, bidang TMB menyediakan dukungan teknis digitalisasi, sedangkan bidang LPU memastikan kesinambungan sistem dari sisi layanan dan manfaat kelembagaan.

Selain berfokus pada hasil teknis, tim juga berhasil menumbuhkan semangat kolektif baru di lingkungan kerja. Pola kerja berbasis kolaborasi, komunikasi terbuka, dan orientasi pada hasil mulai menggeser kebiasaan lama yang cenderung administratif menjadi lebih inovatif dan partisipatif. Melalui pendekatan kepemimpinan partisipatif, setiap anggota merasa dihargai kontribusinya dan memiliki rasa memiliki terhadap keberhasilan DISAKUIN.

Secara keseluruhan, kinerja tim efektif ini tidak hanya menghasilkan sistem digital keuangan yang lebih efisien dan transparan, tetapi juga memperkuat budaya kerja baru yang berorientasi pada sinergi dan inovasi berkelanjutan di lingkungan RRI Bengkulu.

2. Manfaat Aksi Perubahan

Aksi perubahan DISAKUIN (Digitalisasi Sistem Administrasi Keuangan Terintegrasi) telah menghadirkan manfaat yang nyata bagi individu, organisasi, dan lingkungan kerja di RRI Bengkulu. Transformasi digital ini tidak hanya sekadar mengganti cara kerja manual menjadi sistem elektronik, tetapi juga menandai babak baru dalam tata kelola keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien.

a. Manfaat Sosial dan Organisasional

Implementasi DISAKUIN mempercepat proses administrasi keuangan dan mengurangi potensi keterlambatan layanan, terutama pada pengajuan, verifikasi, dan pelaporan kegiatan di lingkungan RRI Bengkulu. Seluruh unit kerja kini dapat berinteraksi dalam satu sistem yang saling terhubung, sehingga koordinasi menjadi lebih cepat, transparan, dan terdokumentasi dengan baik. Dampak sosialnya terasa pada meningkatnya kepercayaan internal antarpegawai, di mana budaya “tertib administrasi” bergeser menjadi “tertib digital”. Lebih jauh, penerapan sistem ini menjadi contoh nyata praktik *good governance* yang mendukung prinsip akuntabilitas publik, sejalan dengan arah kebijakan transformasi digital pemerintah dan penguatan SPBE.

b. Manfaat Ekonomis dan Efisiensi Anggaran

Sebelum adanya DISAKUIN, proses keuangan membutuhkan waktu panjang serta penggunaan kertas dan arsip fisik yang tinggi. Kini, digitalisasi telah memangkas berbagai biaya operasional, seperti penggunaan kertas, tinta, serta waktu kerja administratif yang berlebih. Proses verifikasi dan pencairan dana menjadi lebih efisien, rata-rata waktu pemrosesan berkurang hingga 50%. Selain itu, sistem ini juga menekan potensi duplikasi data dan kesalahan input, sehingga efisiensi anggaran dapat tercapai secara signifikan tanpa mengurangi kualitas layanan.

d. Manfaat bagi RRI Bengkulu dan Ekosistem Digital

Bagi organisasi, DISAKUIN telah memperkuat kapasitas kelembagaan dalam pengelolaan keuangan yang terintegrasi dan berbasis bukti digital.

RRI Bengkulu kini memiliki model sistem keuangan digital yang dapat direplikasi oleh satuan kerja lain di lingkungan LPP RRI secara nasional. Keberhasilan ini juga menjadi momentum penguatan budaya kerja berbasis data dan kolaborasi, di mana setiap bidang memiliki peran nyata dalam ekosistem digital organisasi.

Dengan demikian, manfaat DISAKUIN tidak hanya pada efisiensi prosedur, tetapi juga pada peningkatan nilai strategis lembaga: RRI Bengkulu kini melangkah lebih mantap menuju tata kelola modern yang selaras dengan semangat reformasi birokrasi dan transformasi digital nasional.

3. Dukungan dan Testimoni Stakeholder

a. Dukungan Stakeholder Internal



Gambar 11 Dukungan Stakeholder Internal (Dewan Direksi LPP RRI)

b. Dukungan Stakeholder Eksternal



Gambar 12 Dukungan Stakeholder Eksternal (Anggota Komisi VII DPR RI dan Pakar Digital)

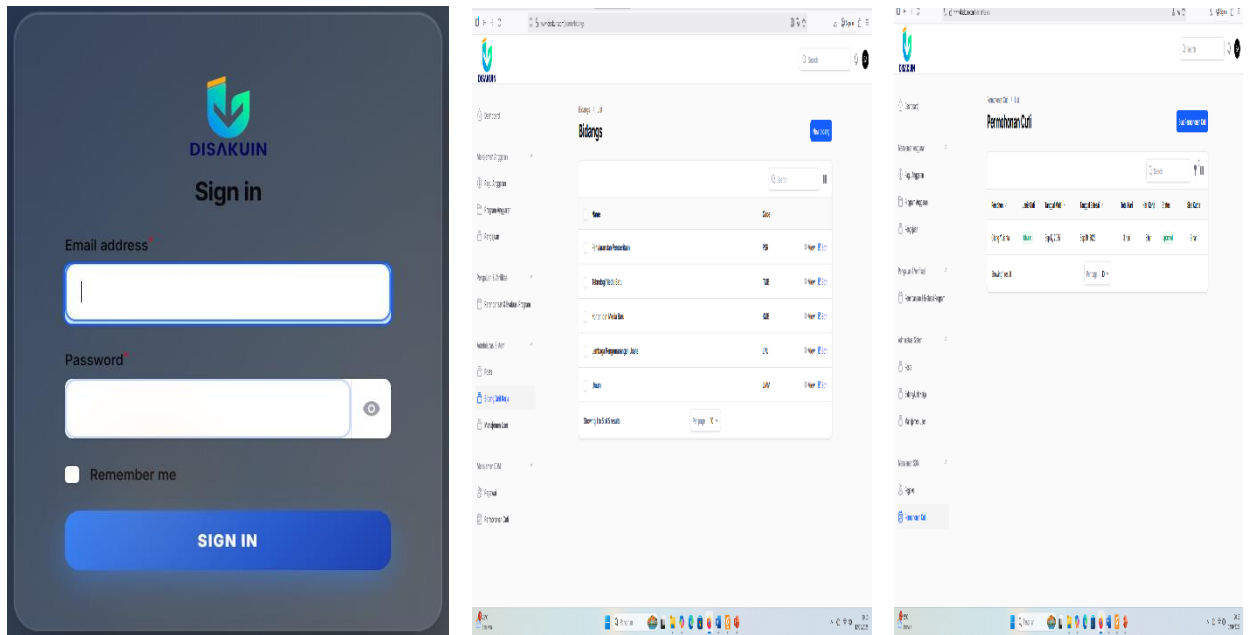
4. Implementasi Pengembangan Kompetensi Dalam Aksi Perubahan

Pengembangan kompetensi dilaksanakan selama masa implementasi Aksi Perubahan **DISAKUIN** untuk memperkuat kemampuan individu dan unit kerja yang terdampak langsung terhadap transformasi digital administrasi keuangan. Adapun rincian kegiatan pengembangan kompetensi ditunjukkan pada tabel berikut:

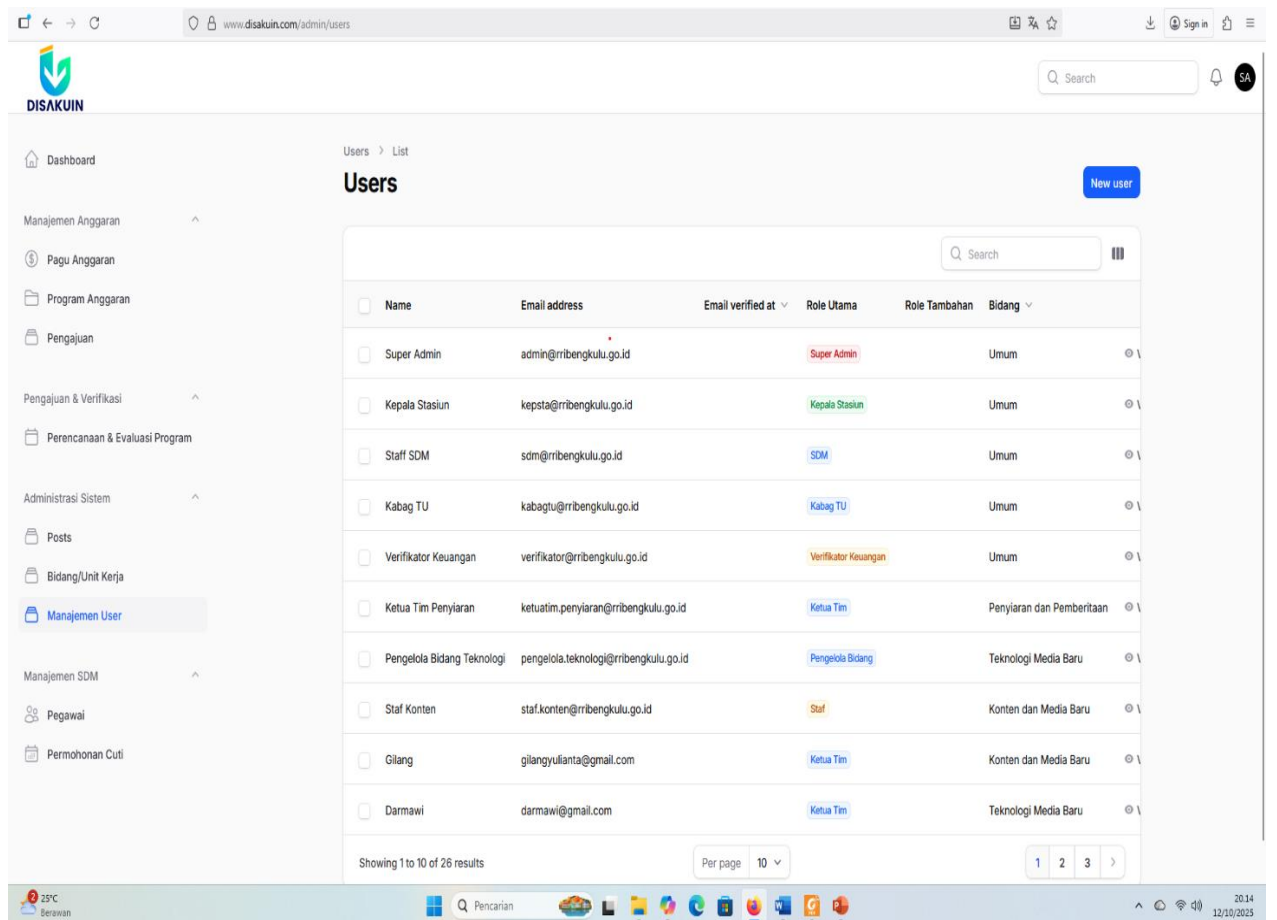
Tabel 24

No	Pihak yang Berdampak	Kompetensi yang Dibutuhkan	Cara Pengembangan Kompetensi	Implementasi Pengembangan Kompetensi
A	Tim Efektif DISAKUIN (Kabag TU, Bendahara, Operator Keuangan)	- Literasi Digital dan Keuangan- Kolaborasi dan Kerja Tim - Pengelolaan Perubahan Digital	- Pelatihan internal dan pendampingan teknis oleh Tim IT RRI Bengkulu - Bimbingan dari mentor aksi perubahan	Terselenggaranya pelatihan internal DISAKUIN dan terbentuknya tim efektif yang menguasai operasional

				sistem secara mandiri
B	Tim Teknologi Media Baru (TMB)	<ul style="list-style-type: none"> - Integrasi Sistem Informasi - Pengelolaan Database dan Keamanan Data 	<ul style="list-style-type: none"> - Workshop singkat integrasi server dan keamanan data - Kolaborasi teknis dengan RRI Pusat 	Terwujudnya dashboard keuangan yang aman, terkoneksi, dan dapat diakses lintas unit
C	Tim Layanan dan Pengembangan Usaha (LPU)	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Data Keuangan dan Laporan Digital - Penggunaan Dashboard untuk Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Coaching langsung oleh Kabag TU - On-the-job training pemanfaatan data 	Tersedianya laporan keuangan digital yang mudah diakses untuk pengambilan keputusan manajerial
D	Seluruh Pegawai RRI Bengkulu	<ul style="list-style-type: none"> - Adaptasi Budaya Digital - Komunikasi Efektif antar-unit 	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi dan klinik DISAKUIN - Sesi sharing praktik baik 	Meningkatnya kesadaran dan penerimaan budaya kerja berbasis digital di lingkungan RRI Bengkulu
E	Mitra dan Stakeholder Eksternal (RRI Pusat, BPKP, KPPN, Pemda)	<ul style="list-style-type: none"> - Kolaborasi dan Sinergi Lintas Lembaga - Pemahaman SPBE dan Interoperabilitas Data 	<ul style="list-style-type: none"> - Audiensi dan koordinasi lintas instansi - Pertemuan koordinatif daring/luring 	Terjalinnnya kerja sama dan interoperabilitas sistem administrasi keuangan sesuai prinsip SPBE



Gambar 13 Implementasi Aksi Perubahan Tim Efektif



Gambar 14 Implementasi Aksi Perubahan Halaman user

5. Implementasi Pengembangan Potensi Diri

Dalam masa implementasi aksi perubahan *DISAKUIN (Digitalisasi Sistem Administrasi Keuangan Terintegrasi)*, selain melaksanakan inovasi perubahan organisasi, reformer juga memanfaatkannya sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri.

Selama masa *off campus*, terdapat tiga kompetensi inti yang dikembangkan, yaitu integritas, kerja sama, dan kemampuan mengelola perubahan.

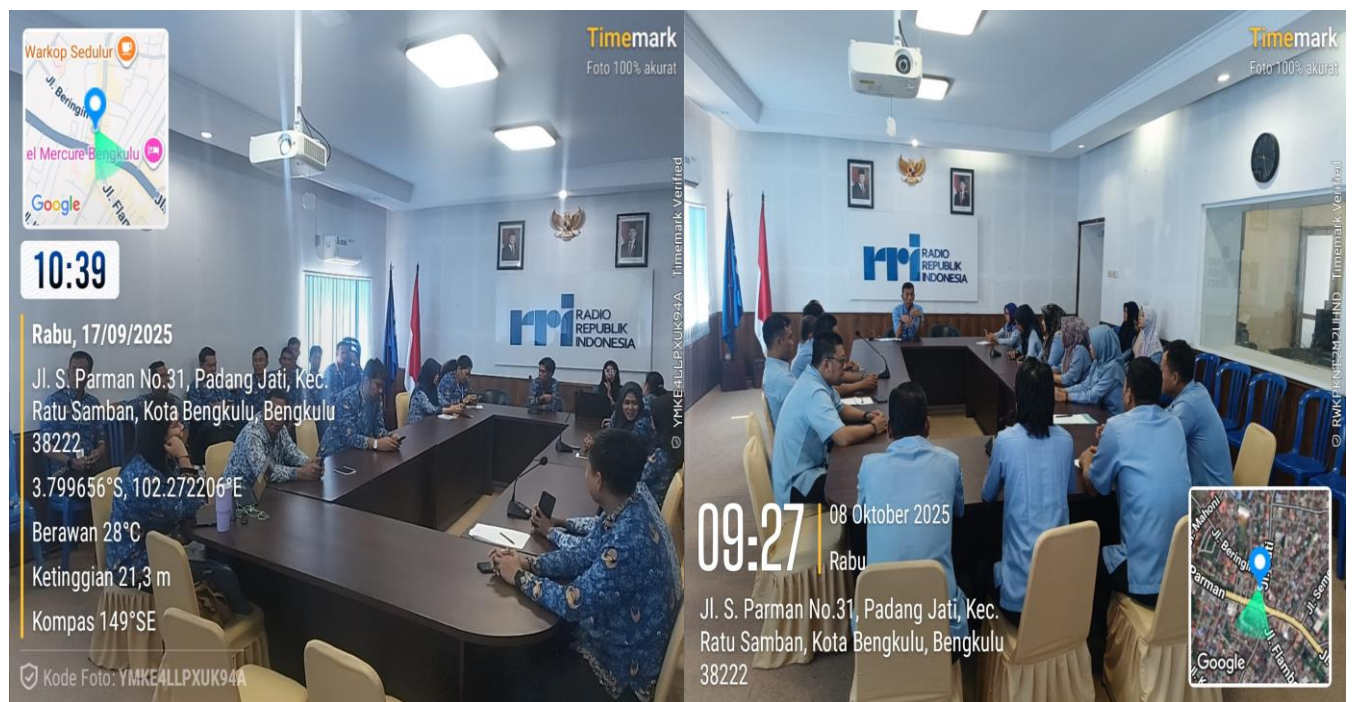
Berikut tabel implementasi strategi pengembangan potensi diri selama masa implementasi aksi perubahan:

Tabel 25
Implementasi Strategi Pengembangan Potensi Diri

No	Sub Komponen yang Perlu Dikembangkan	Rencana Potensi Diri Pengembangan		Implementasi Strategi Pengembangan Diri
		Individu	Penugasan	
Integritas				
1	Pengambilan Keputusan Dilematis	Memperbanyak referensi <i>best practice</i> tentang pengambilan keputusan dalam situasi dilematis, serta menumbuhkan kepekaan terhadap dampak keputusan terhadap tim dan organisasi.	Penugasan untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap tim efektif DISAKUIN.	<div>. Melaksanakan rapat rutin bersama tim efektif untuk memantau kemajuan implementasi.</div> <div>2. Membuat format monitoring sebagai alat kontrol progres.</div> <div>3. Memberikan arahan, bimbingan, dan klarifikasi etis terhadap setiap keputusan dalam proses digitalisasi</div>

				administrasi keuangan.
Kerja Sama				
2	Kolaborasi Eksternal	Mengembangkan kemampuan komunikasi kolaboratif dengan pihak eksternal serta meningkatkan kemampuan diplomasi dan empati.	Penugasan sebagai koordinator kerja sama eksternal dengan mitra lembaga keuangan, Pemda, dan unit RRI lain.	1. Melaksanakan koordinasi dan sosialisasi lintas satuan kerja serta stakeholder eksternal terkait implementasi DISAKUIN. 2. Melaksanakan kegiatan <i>benchmarking</i> dan berbagi praktik baik antar lembaga untuk memperkuat dukungan ekosistem digital.
Mengelola Perubahan				
3	Orientasi pada Hasil	Memperbanyak referensi <i>best practice</i> tentang pengelolaan transformasi digital dan manajemen hasil berbasis indikator kinerja	Penugasan untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh tahapan aksi perubahan.	1. Secara intens berkoordinasi dengan stakeholder internal dan eksternal untuk memastikan implementasi berjalan sesuai target. 2. Memanfaatkan teknologi digital seperti <i>Google Drive</i> , <i>Dashboard DISAKUIN</i> , dan <i>grup komunikasi daring</i>

				<p>untuk mempercepat proses kolaborasi dan pelaporan hasil.</p> <p>3. Mendorong budaya kerja adaptif dan terukur dengan orientasi hasil (outcome-oriented).</p>
--	--	--	--	---



Gambar 14 Rapat Rutin Tim Efektif

Setelah melaksanakan strategi pengembangan potensi diri selama masa implementasi aksi perubahan *DISAKUIN (Digitalisasi Sistem Administrasi Keuangan Terintegrasi)*, reformer memperoleh peningkatan nyata dalam tiga kompetensi utama: integritas, kerja sama, dan kemampuan mengelola perubahan. Berikut hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 26

No	Kompetensi yang Dikembangkan	Jenis Pengembangan Diri	Kompetensi Sebelum Pengembangan	Kompetensi Setelah Pengembangan
1	Integritas – Pengambilan Keputusan Dilematis	Memperbanyak referensi <i>Best Practice</i> tentang pengambilan keputusan dan pelaksanaan <i>monitoring & evaluation</i> (Monev) tim.	Belum konsisten dalam menerapkan prinsip etika organisasi pada setiap keputusan dan koordinasi lintas bidang masih terfragmentasi.	Lebih mudah dalam mengambil keputusan berbasis data dan etika organisasi, mampu mempertimbangkan aspek moral, manfaat, dan risiko dalam setiap keputusan strategis.
2	Kerja Sama – Kolaborasi Eksternal	Melaksanakan kolaborasi lintas sektor melalui komunikasi aktif dengan stakeholder eksternal dan mentor.	Belum optimal dalam membangun jejaring eksternal dan koordinasi masih bersifat administratif.	Terjalin kerja sama efektif antara RRI Bengkulu dengan instansi mitra seperti Pemda dan lembaga keuangan; komunikasi lintas sektor berjalan intens dan produktif.
3	Mengelola Perubahan – Orientasi pada Hasil	Melaksanakan koordinasi intens, Monev, dan pemanfaatan sistem digital (Google Drive, Dashboard DISAKUIN, dan grup koordinasi daring).	Masih fokus pada proses administratif dan belum sepenuhnya mengoptimalkan pendekatan berbasis hasil (<i>outcome-based</i>).	Lebih fokus pada pencapaian hasil terukur, terampil memanfaatkan teknologi digital, serta adaptif terhadap dinamika perubahan dan tantangan baru dalam implementasi sistem keuangan digital.



Gambar 15 Koordinasi dengan Stakeholder

BAB III

KETERKAITAN AKSI PERUBAHAN DENGAN MATA LATIHAN PILIHAN DAN KEBERLANJUTAN AKSI PERUBAHAN

A. Keterkaitan Aksi Perubahan Dengan Mata Latihan Pilihan

Aksi perubahan *Digitalisasi Sistem Administrasi Keuangan Terintegrasi* (DISAKUIN) memiliki keterkaitan yang erat dengan tiga mata pelatihan pilihan dalam Pelatihan Kepemimpinan Administrator, yaitu: Membina Kerja Sama Tim, Design Thinking dalam Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan, serta Mengaktifkan Transformasi Digital pada Sektor Pemerintahan. Ketiga mata pelatihan tersebut berperan sebagai fondasi penggerak keberhasilan transformasi digital di lingkungan RRI Bengkulu.

1. Membina Kerja Sama Tim (5 JP)

Aksi perubahan *Digitalisasi Sistem Administrasi Keuangan Terintegrasi* (DISAKUIN) di RRI Bengkulu menuntut kemampuan membangun dan memelihara kerja sama tim yang solid. Proses digitalisasi memerlukan sinergi antara berbagai unit, seperti Tata Usaha, TMB (Teknologi Media Baru), KMB (Konten Media Baru), **serta** LPU (Layanan dan Pengembangan Usaha).

Melalui pelatihan *Membina Kerja Sama Tim*, reformer menginternalisasi nilai-nilai kolaboratif untuk:

- Meningkatkan komunikasi lintas bagian melalui koordinasi rutin dan forum tim efektif.
- Membangun rasa kepemilikan bersama terhadap sistem baru DISAKUIN.
- Mendorong budaya saling dukung dan berbagi informasi dalam proses adopsi teknologi baru.

Integrasi:

Pelatihan ini diimplementasikan melalui pembentukan *Tim Efektif DISAKUIN* yang terdiri dari lintas bidang, dengan mekanisme koordinasi digital (grup kerja daring, laporan kolaboratif, dan forum review progres). Dengan

pendekatan ini, proses digitalisasi keuangan dapat berjalan sinkron dan seluruh anggota tim memahami kontribusinya terhadap keberhasilan aksi perubahan.

2. Design Thinking dalam Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan (4 JP)

Pelatihan ini memberikan pendekatan berpikir inovatif dan berempati terhadap pengguna sistem. Dalam proses pengembangan DISAKUIN, *design thinking* diterapkan untuk memahami kebutuhan pengguna (*user*), merumuskan permasalahan aktual dalam administrasi keuangan manual, dan menciptakan solusi digital yang sederhana, efisien, serta mudah diadopsi.

Tahapan *empathize–define–ideate–prototype–test* diterapkan dalam:

- Observasi proses administrasi manual.
- Perancangan dashboard keuangan yang mudah dipahami.
- Pengujian sistem secara terbatas bersama tim Tata Usaha dan operator bidang.

Integrasi:

Metode *design thinking* diintegrasikan langsung pada tahap analisis dan perancangan sistem DISAKUIN. Setiap tahapan pembangunan aplikasi melibatkan pengguna akhir (*end-user*) untuk memberi masukan pada tampilan, fungsi, dan alur kerja sistem. Hasilnya, DISAKUIN berkembang sebagai produk inovatif yang berbasis kebutuhan nyata pegawai dan mendorong peningkatan efisiensi kerja.

3. Mengaktifkan Transformasi Digital pada Sektor Pemerintahan (4 JP)

Digitalisasi keuangan merupakan bagian dari implementasi SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik) yang dicanangkan pemerintah. Melalui pelatihan ini, reformer memperoleh perspektif strategis tentang bagaimana transformasi digital memperkuat tata kelola pemerintahan yang efisien, transparan, dan berorientasi hasil.

Dalam konteks RRI Bengkulu, pelatihan ini berperan penting dalam:

- Menyelaraskan sistem DISAKUIN dengan prinsip interoperabilitas dan keamanan data.
- Memperkuat kesadaran digital pegawai dalam penggunaan sistem online.
- Mendorong perubahan budaya kerja dari manual ke digital secara terencana dan berkelanjutan.

Integrasi:

Implementasi hasil pelatihan ini tampak pada penerapan *roadmap digitalisasi keuangan RRI Bengkulu* yang sejalan dengan kebijakan SPBE dan tata kelola data pemerintah. Reformer menginisiasi penyusunan SOP digital, standardisasi dokumen elektronik, serta penyelarasan dengan sistem akuntabilitas nasional agar DISAKUIN dapat diintegrasikan secara lebih luas pada level organisasi publik.

Tabel 27

Adopsi Mata Pelatihan Pilihan Dalam Aksi Perubahan

No	Mata Pelatihan	Jalur Pembelajaran	Hubungan dengan Aksi Perubahan DISAKUIN	Sumber Pembelajaran
1	Membina Kerja Sama Tim	Asynchronous	Dalam aksi perubahan ini, kemampuan membina kerja sama tim menjadi kunci dalam menyatukan seluruh unsur organisasi, mulai dari Tata Usaha, TMB, KMB, hingga LPU. Sebagai pemimpin perubahan, reformer harus memberi teladan koordinasi dan kolaborasi yang efektif agar tercipta kesolidan tim dalam mengimplementasikan	ASN Future Skill

			sistem digital DISAKUIN.	
2	Design Thinking dalam Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan	Asynchronous	Penerapan <i>design thinking</i> membantu reformer memahami kebutuhan pengguna sistem dan merancang solusi digital yang mudah digunakan. Pendekatan ini memperkuat kemampuan pemecahan masalah, inovasi, serta pengambilan keputusan berbasis data dalam penerapan DISAKUIN.	ASN Future Skill
3	Mengaktifkan Transformasi Digital pada Sektor Pemerintahan	Asynchronous	Pelatihan ini memperkuat pemahaman reformer tentang pentingnya SPBE dan tata kelola digital di instansi pemerintah. Kompetensi ini menjadi fondasi dalam mengintegrasikan sistem keuangan ke dalam satu platform digital, sejalan dengan arah kebijakan transformasi digital nasional.	ASN Future Skill

Tabel 28**Relevansi dan Manfaat terhadap Aksi Perubahan**

No	Mata Pelatihan	Relevansi terhadap Aksi Perubahan	Manfaat bagi Reformer
1	Membina Kerja Sama Tim	Pelatihan ini memperkuat kemampuan reformer dalam membangun kolaborasi lintas unit kerja, terutama antara bidang keuangan, teknologi media baru, dan tata usaha, agar transformasi digital berjalan sinergis dan efektif.	Reformer mampu memimpin tim lintas fungsi dengan komunikasi terbuka dan budaya kerja kolaboratif, yang menjadi fondasi keberhasilan implementasi DISAKUIN.
2	Design Thinking dalam Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan	Metode <i>design thinking</i> membantu reformer memahami kebutuhan pengguna sistem keuangan secara empatik, sehingga solusi digital yang dikembangkan benar-benar sesuai konteks kerja RRI Bengkulu.	Reformer memperoleh pola pikir inovatif dan terstruktur dalam menemukan solusi atas permasalahan birokrasi manual menuju sistem digital yang efisien.
3	Mengaktifkan Transformasi Digital pada Sektor Pemerintahan	Pelatihan ini memberikan pemahaman komprehensif tentang kebijakan SPBE, arsitektur digital pemerintahan, serta peran ASN sebagai agen perubahan dalam transformasi digital.	Reformer memahami arah kebijakan digital nasional, mampu menyelaraskan DISAKUIN dengan prinsip SPBE dan interoperabilitas sistem pemerintah pusat dan daerah.

Refleksi Keterkaitan Mata Pelatihan dengan Penguatan Peran Reformer

Ketiga mata pelatihan tersebut membentuk satu kesatuan pembelajaran yang memperkuat kapasitas Haris Fadhillah, S.I.Kom. sebagai *reformer* dan pemimpin perubahan di lingkungan RRI Bengkulu. Dimulai dari kemampuan membangun kerja sama tim yang solid, reformer mengembangkan pendekatan *design thinking* untuk menemukan solusi kreatif berbasis kebutuhan nyata, dan akhirnya meneguhkan peran strategis dalam mengaktifkan transformasi digital sesuai arah kebijakan SPBE nasional. Kombinasi ini menjadikan reformer bukan hanya pelaksana digitalisasi, tetapi juga katalis yang menumbuhkan budaya kerja inovatif, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan publik berbasis data serta teknologi.

B. Keberlanjutan Aksi Perubahan

1. Tindak Lanjut Tahapan Jangka Menengah

Pelaksanaan keberlanjutan aksi perubahan DISAKUIN (Digitalisasi Sistem Administrasi Keuangan Terintegrasi) pada tahap jangka menengah dilaksanakan dalam kurun waktu Oktober 2025 sampai dengan Maret 2026. Fokus utama tahap ini adalah penguatan tata kelola sistem digital dan perluasan fungsi integrasi lintas bidang.

Kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi:

- 1) Optimalisasi dashboard keuangan agar dapat menampilkan indikator kinerja realisasi anggaran per bidang.
- 2) Pelatihan lanjutan (refresher training) bagi pengguna sistem di bagian Tata Usaha, LPU, KMB, dan TMB.
- 3) Integrasi fitur pelaporan otomatis dengan dokumen pertanggungjawaban keuangan berbasis format standar RRI.
- 4) Evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan sistem DISAKUIN melalui survei pengguna dan forum umpan balik.
- 5) Penguatan regulasi internal (SOP revisi) yang mengatur mekanisme verifikasi dan audit digital berbasis sistem.

Tahap jangka menengah ini menjadi masa konsolidasi untuk memastikan bahwa sistem tidak hanya berfungsi teknis, tetapi juga mampu membentuk budaya kerja digital yang tertib, transparan, dan terukur.

2. Tindak Lanjut Tahapan Jangka Panjang

Pelaksanaan keberlanjutan aksi perubahan tahap jangka panjang direncanakan dalam kurun waktu April 2026 hingga September 2027. Pada tahap ini, DISAKUIN diarahkan menuju skala perluasan dan replikasi pada satuan kerja RRI lain di wilayah Sumatera bagian Selatan melalui koordinasi dengan Direktorat Keuangan LPP RRI.

Kegiatan yang direncanakan antara lain:

- 1) Monitoring dan evaluasi komprehensif terhadap dampak implementasi DISAKUIN terhadap efisiensi kerja dan akuntabilitas keuangan.
- 2) Penyusunan laporan kajian best practice untuk diusulkan sebagai model nasional sistem administrasi keuangan digital berbasis internal RRI.
- 3) Replikasi sistem ke RRI Palembang dan RRI Lampung sebagai pilot project tahap lanjutan.
- 4) Penyusunan nota kesepahaman (MoU) antar satuan kerja RRI untuk pemanfaatan sistem secara kolaboratif.
- 5) Integrasi sistem DISAKUIN dengan platform SPBE dan Sisporja RRI Pusat guna mendukung interoperabilitas data keuangan dan kinerja pegawai.

Tahap jangka panjang ini diharapkan mampu menjadikan RRI Bengkulu sebagai pionir digitalisasi keuangan berbasis transparansi dan efisiensi, sekaligus memperkuat posisi LPP RRI sebagai lembaga penyiaran publik yang modern, adaptif, dan akuntabel.

Untuk mendukung keberlanjutan aksi perubahan dimasukkan di SKP dan POK 2025

Jenis Pegawai		Model SKP		Pendidikan Kuantitatif	
NO	PEGAWAI YANG DINILAI	NO	PEJABAT PENILAI KINERJA	NO	PEJABAT PENILAI KINERJA
1	NAMA	1	NAMA	1	ROZANI SE
2	NIP	2	NIP	2	196711181997031003
3	PANGKAT / GOL. RUANG	3	PANGKAT / GOL. RUANG	3	Pembina Tingkat I / IV/b
4	JABATAN	4	JABATAN	4	Kepala STASIUN PENYIARAN LPP RRI BENGKULU
5	UNIT KERJA	5	UNIT KERJA	5	STASIUN PENYIARAN LPP RRI BENGKULU

RENCANA HASIL KERJA		RENCANA AKSI	
NO	RENCANA HASIL KERJA	NO	RENCANA AKSI
1	Peningkatan Penerimaan PNBSP Sotker RRI Bengkulu	1	Pelaksanaan strategi komunikasi dan promosi layanan RRI untuk meningkatkan pemanfaatan jasa layanan RRI penyiaran, pelatihan, sertifikasi, penggunaan sarana siaran, digitalisasi, produksi program, dan royalti karya siaran dan memenuhi target penerimaan Target : Peningkatan PNBSP Sotker

 Buku Panduan MAIN MENU Profil SKP Tim Kerja Angka Kredit Persetujuan PAK Rekap Keberatan DASHBOARD			
	2	Data Pegawai yang telah mengikuti Pelatihan Indikator: 1. kuantitas - Peningkatan Kompetensi Pegawai dengan mengikuti pelatihan secara online atau offline Target Tahunan: Seluruh Pegawai 2. kuualitas - Merancang dan membuat Aplikasi Diskaun Target Tahunan: Pemanfaatan Aplikasi Diskaun	Tambah 1. Meningkatkan kompetensi teknis, manajerial, dan sosial kultural pegawai guna mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi pada satuan kerja Target: Seluruh Pegawai Edit Hapus 2. Membangun aplikasi terintegrasi dengan Tenaga IT Internal Target: Aplikasi Diskaun Edit Hapus
	3	Pengawasan pendataan dan validasi kondisi fisik dan status hukum BMN Indikator: 1. kuantitas - Pengukuran sejauh mana aset/barang milik negara dimanfaatkan secara optimal, dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi instansi Target Tahunan: BMN	Tambah 1. Melakukan pemanfaatan aset berupa sewa dengan tujuan untuk mengoptimalkan BMN dan/atau meningkatkan PNEP Target: Pemanfaatan BMN Edit Hapus
	4	Melakukan pengawasan Implementasi dan Monitoring SPIP Indikator: 1. kuantitas - Peningkatan Persentase satker yang mencapai target level maturitas SPIP Target Tahunan: Rekomendasi hasil penilaian SPIP	Tambah 1. Meningkatkan nilai Penilaian Mandiri SPIP sesuai target rasional Target: Maturitas SPIP Edit Hapus
	5	Tercapainya Nilai AKIP berdasarkan Hasil Evaluasi SPI Indikator: 1. kuantitas - Mengukur, menilai, dan melaporkan tingkat keberhasilan pencapaian sasaran kinerja secara efisien, efektif, dan transparan Target Tahunan: Nilai AKIP Satker	Tambah 1. Meningkatkan Kualitas perencanaan kinerja indikator yang jelas, terukur, relevan serta mendorong perbaikan tata kelola dan budaya kinerja berbasis hasil (result-oriented) Target: Dokumen LAKIP Edit Hapus
	6	Peningkatan Pengawasan Performa Pemancar Indikator: 1. kuantitas - Mengukur tingkat kesiapan, keandalan, dan kualitas operasional perangkat pemancar dalam mendukung penyiaran Target Tahunan: Peningkatan Jangkauan Pemancar	Tambah 1. Pelaksanaan kegiatan pemeliharaan dan penyediaan spare part untuk terwujudnya lifetime pemancar dan continuity siaran Target: Peningkatan Jangkauan Pemancar Edit Hapus
		Pengawasan pengelolaan pengadaan Barang/jasa	Tambah

Gambar 16 Keberlanjutan Ap dimasukkan dalam SKP

BAB IV

DISEMINASI DAN PUBLIKASI AKSI PERUBAHAN

A. Penerapan Strategi Komunikasi

Strategi diseminasi dan publikasi pada aksi perubahan *Digitalisasi Sistem Administrasi Keuangan Terintegrasi (DISAKUIN)* dirancang untuk memastikan inovasi ini dikenal, dipahami, dan diterima oleh seluruh pegawai RRI Bengkulu serta mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan internal dan eksternal. Pendekatan komunikasi dilakukan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan, dengan memanfaatkan platform digital, forum koordinasi, dan media publikasi RRI sendiri sebagai corong utama penyebarluasan perubahan.

Diseminasi dipahami sebagai proses penyebaran inovasi yang dikelola secara sistematis untuk membangun kesamaan pandangan terhadap nilai dan manfaat sistem baru. Melalui diseminasi yang efektif, diharapkan muncul kesadaran bersama bahwa digitalisasi bukan hanya tentang sistem keuangan, tetapi juga bagian dari komitmen RRI menuju organisasi yang efisien, transparan, dan selaras dengan arah kebijakan SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik) nasional.

B. Strategi Diseminasi dan Publikasi

1) Memahami Target Audiens

Target utama penerima informasi meliputi:

- Seluruh pegawai RRI Bengkulu, khususnya di bidang Keuangan, Tata Usaha, Layanan dan Pengembangan Usaha (LPU), serta Teknologi Media Baru (TMB);
- Pimpinan RRI Pusat dan Satuan Kerja RRI lain sebagai calon replikasi;
- Mitra eksternal seperti BPKP, KPPN, dan Pemerintah Daerah. Pemahaman terhadap karakter setiap kelompok sasaran menjadi dasar penyesuaian pendekatan komunikasi agar pesan yang disampaikan tepat sasaran.

2) Menentukan Media dan Saluran Komunikasi yang Efektif
Komunikasi diseminasi dilakukan melalui berbagai saluran, antara lain:

- Sosialisasi internal dan pelatihan pengguna sistem (tatap muka dan daring);
- Forum koordinasi dan rapat pimpinan untuk pembaruan progress;
- Konten media digital RRI, seperti siaran internal, laman berita, dan media sosial;
- Dashboard DISAKUIN yang menampilkan hasil dan capaian digitalisasi secara real-time.

3) Menentukan Tujuan Diseminasi

Tujuan utama diseminasi adalah agar seluruh pegawai memahami manfaat sistem DISAKUIN, mampu menggunakannya secara mandiri, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap inovasi ini sebagai bagian dari reformasi birokrasi RRI. Selain itu, diseminasi juga bertujuan membangun citra RRI Bengkulu sebagai satuan kerja yang adaptif dan unggul dalam penerapan transformasi digital keuangan.

4) Mendorong Partisipasi dan Umpan Balik

Selama proses sosialisasi dan implementasi, reformer membuka ruang komunikasi dua arah melalui forum diskusi, survei kepuasan pengguna, dan kanal saran digital. Setiap masukan menjadi dasar penyempurnaan sistem sehingga DISAKUIN terus relevan dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

5) Menentukan Frekuensi dan Momentum Komunikasi
Frekuensi penyebaran informasi disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan:

- Jangka Pendek (Juli–September 2025): Sosialisasi internal dan pelatihan dasar pengguna sistem;
- Jangka Menengah (Oktober 2025–Maret 2026): Publikasi hasil implementasi dan evaluasi;

- Jangka Panjang (April–September 2026): Replikasi dan penguatan branding digitalisasi keuangan RRI secara nasional.

6) Menentukan Pesan Utama (Key Message)

Pesan utama yang ingin disampaikan adalah:

“DISAKUIN menghadirkan transparansi, efisiensi, dan kecepatan dalam pengelolaan keuangan RRI Bengkulu — semua cukup dari dalam saku.”

Pesan ini menekankan makna akronim *DISAKUIN* yang gaul namun teknokratik, sebagai simbol perubahan budaya kerja dari manual menuju digital yang lebih praktis dan akuntabel.

C. Bentuk Publikasi dan Aktivitas Komunikasi

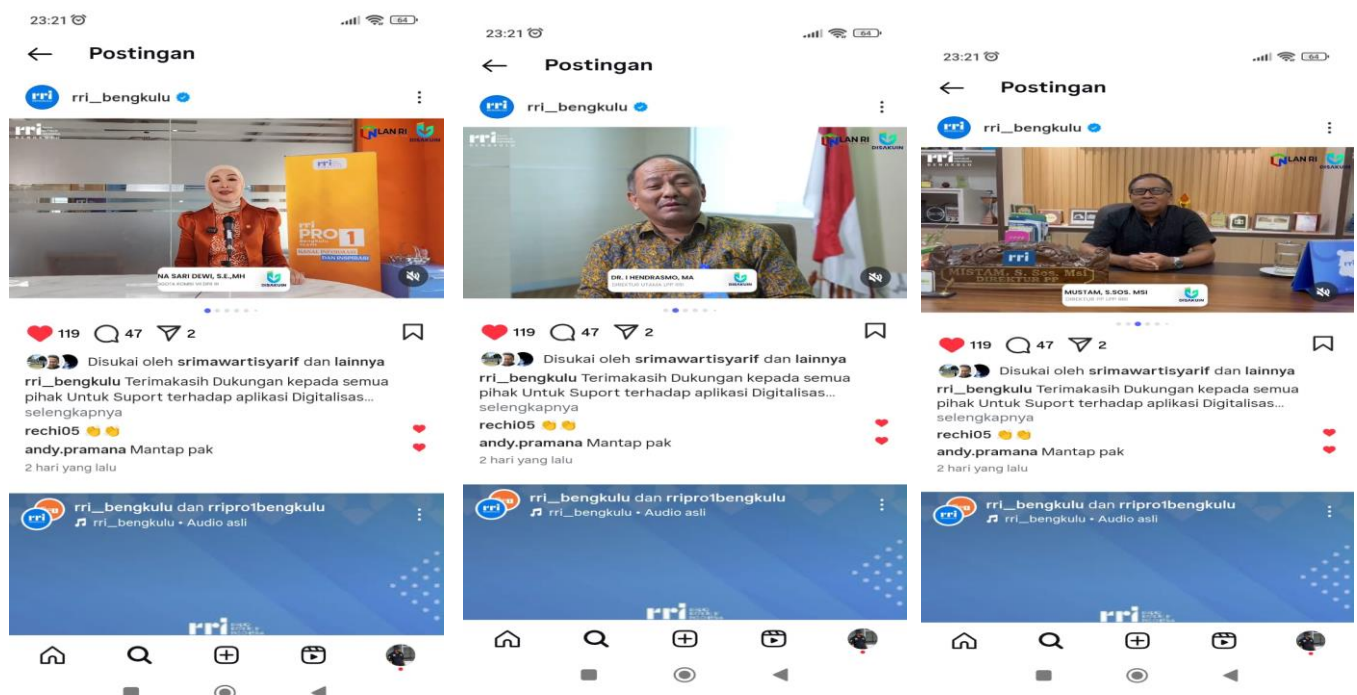
Untuk memperkuat daya jangkau dan kredibilitas inovasi, kegiatan publikasi DISAKUIN dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan berikut:

No	Bentuk Kegiatan	Media/Platform	Target Sasaran	Output yang Diharapkan
1	Sosialisasi internal dan pelatihan sistem	Tatap muka, Zoom Meeting, dan e-learning RRI	Pegawai RRI Bengkulu	Pegawai mampu menggunakan sistem DISAKUIN secara mandiri
2	Pembuatan video profil dan infografis DISAKUIN	Kanal YouTube RRI Bengkulu dan Instagram	Publik dan pegawai RRI lain	Publik mengenal inovasi digital RRI Bengkulu
3	Publikasi berita dan artikel digitalisasi keuangan	Portal berita RRI dan media lokal	ASN dan masyarakat	Citra RRI sebagai pelopor digitalisasi meningkat

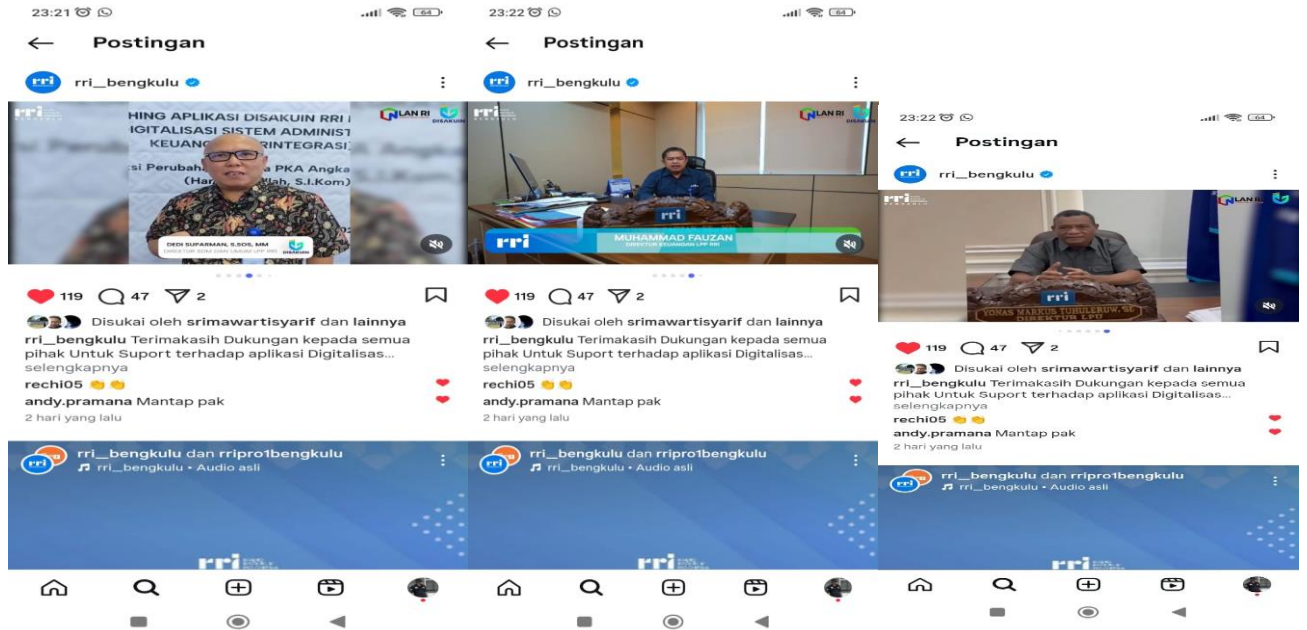
4	Forum koordinasi antar unit kerja	Rapat pimpinan, presentasi rutin	Pimpinan RRI dan stakeholder	Komitmen dan dukungan antarbidang meningkat
5	Pameran inovasi ASN dan SPBE	Kegiatan nasional/daerah	Instansi pemerintah	DISAKUIN direplikasi dan diakui sebagai best practice

D. Refleksi Komunikasi Transformasional

Diseminasi DISAKUIN bukan sekadar proses sosialisasi sistem baru, tetapi merupakan sarana menanamkan nilai-nilai perubahan dan budaya kerja digital di lingkungan RRI Bengkulu. Melalui komunikasi yang terbuka, partisipatif, dan adaptif terhadap teknologi, reformer berperan sebagai pemimpin transformasional yang menumbuhkan kesadaran bersama untuk bergerak menuju tata kelola keuangan yang modern, transparan, dan efisien. Dengan demikian, publikasi DISAKUIN tidak hanya menyebarkan inovasi, tetapi juga menularkan semangat perubahan di tubuh RRI sebagai lembaga penyiaran publik yang siap menghadapi era digital.



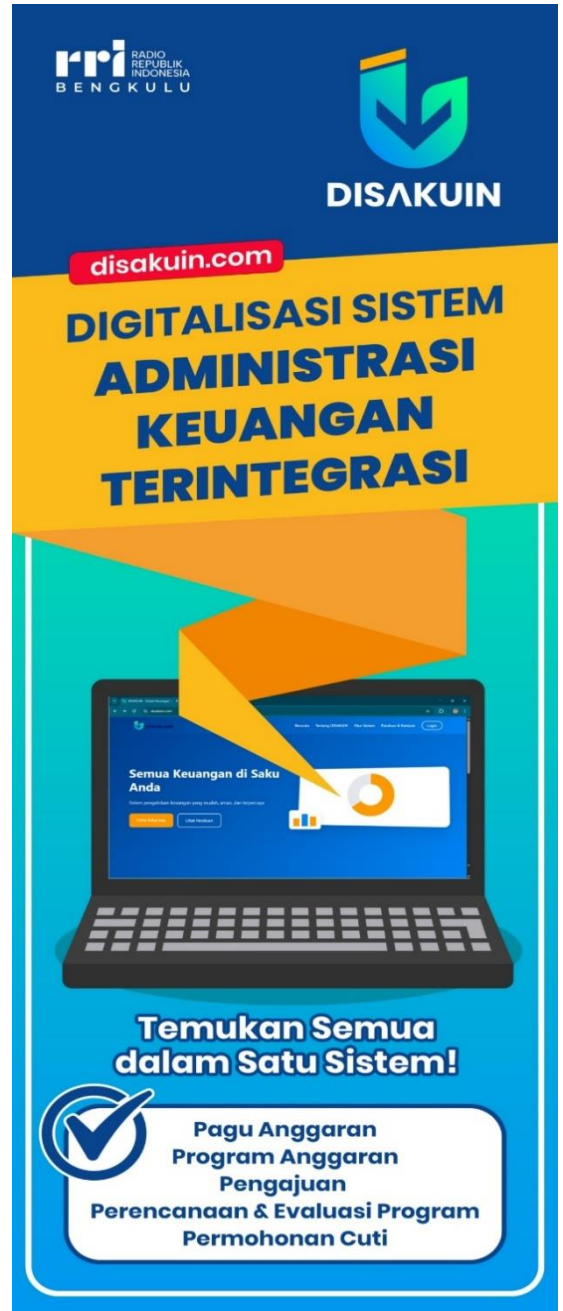
Gambar 17 Instagram



Gambar 18 Instagram



Gambar 19 Media Online



Gambar 20 Standing Banner PERAHU BIDAR

B. Perpindahan Peta Stakeholder

Dalam implementasi aksi perubahan *Digitalisasi Sistem Administrasi Keuangan Terintegrasi (DISAKUIN)*, reformer melakukan berbagai strategi komunikasi dan pendekatan untuk menggeser posisi para stakeholder dari kelompok Latens, Defenders, dan Apathetics menuju kelompok Promoters. Perpindahan peta ini menunjukkan tingkat penerimaan, dukungan, dan partisipasi stakeholder yang semakin meningkat terhadap keberlanjutan sistem digital di RRI Bengkulu.

Pendekatan komunikasi dilakukan secara bertahap dan adaptif, dengan menyesuaikan gaya pesan, intensitas komunikasi, serta nilai manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh setiap kelompok. Berikut strategi yang diterapkan oleh reformer dalam mendorong perubahan tersebut:

Strategi yang diterapkan oleh *Reformer* dalam mengajak *stakeholder* menjadi *Promoters* adalah sebagai berikut:

Tabel 29

Strategi Komunikasi Perpindahan Stakeholder

No	Kelompok Stakeholder	Strategi Komunikasi dan Pendekatan Perubahan
1	Latens	<ul style="list-style-type: none">• Mengirimkan informasi berkala tentang manfaat sistem digital melalui rapat koordinasi dan media internal RRI.• Menjelaskan kemudahan dan efisiensi yang diperoleh dari DISAKUIN, terutama dalam percepatan pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan.• Membangun kesadaran digital dengan pendekatan personal — mengundang mereka mencoba langsung dashboard dan fitur sistem.• Menumbuhkan rasa ingin tahu (curiosity-driven communication) agar mereka melihat digitalisasi bukan ancaman, tetapi peluang untuk bekerja lebih ringan dan cepat.

2	Defenders	<ul style="list-style-type: none"> • Menekankan pesan bahwa DISAKUIN membantu penyederhanaan beban administrasi, mempercepat arus disposisi, dan meminimalkan kesalahan input manual. • Melibatkan mereka dalam penyusunan SOP dan uji coba sistem agar merasa dilibatkan secara langsung. • Mengaitkan manfaat sistem dengan indikator kinerja bidang masing-masing (TMB, LPU, KMB, dan TU). • Membangun kemitraan strategis dengan menempatkan Defenders sebagai <i>champion pengguna</i> di unitnya masing-masing untuk memperluas pengaruh positif.
3	Apathetics	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan informasi yang sederhana, visual, dan praktis melalui infografis, grup WA, dan siaran internal RRI. • Tidak menekan partisipasi, namun membuka peluang bagi mereka untuk mencoba sistem dengan pendampingan ringan. • Menunjukkan dampak sosial dan institusional dari digitalisasi keuangan: lebih transparan, cepat, dan akuntabel. • Memantau perubahan sikap mereka melalui umpan balik penggunaan sistem, karena sikap netral dapat berubah menjadi dukungan jika mereka merasakan kemudahan secara langsung.

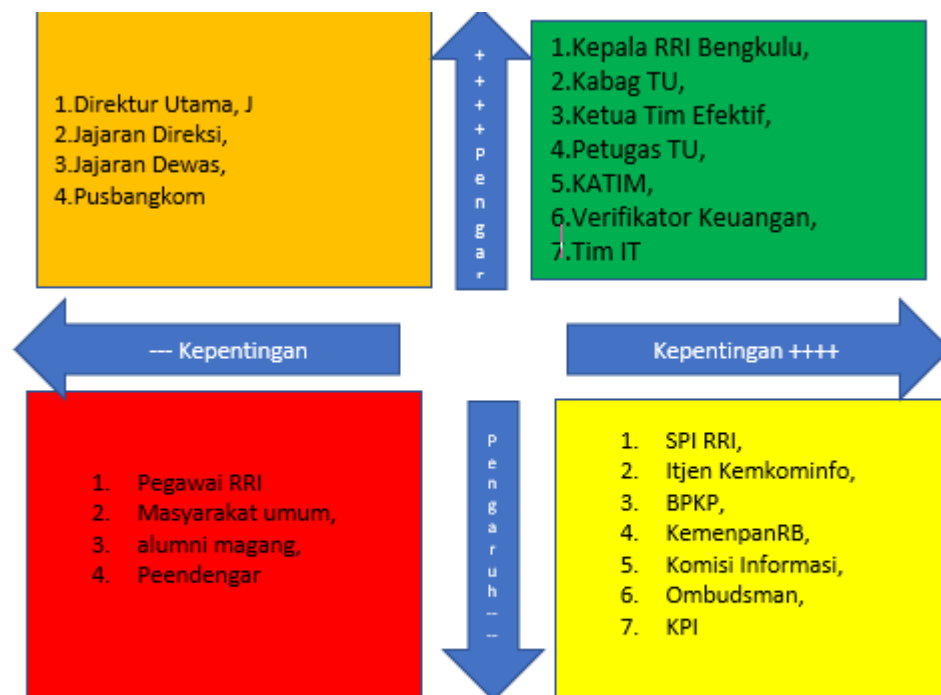
Hasil Perubahan Peta Stakeholder

Setelah penerapan strategi komunikasi di atas, terjadi pergeseran signifikan pada tingkat dukungan stakeholder terhadap implementasi DISAKUIN. Secara umum, sebagian besar pihak yang semula berada pada posisi Latens dan Defenders telah beralih menjadi Promoters, yakni pihak yang aktif mendorong, menggunakan, dan menyebarkan manfaat sistem digital ini kepada rekan sejawat.

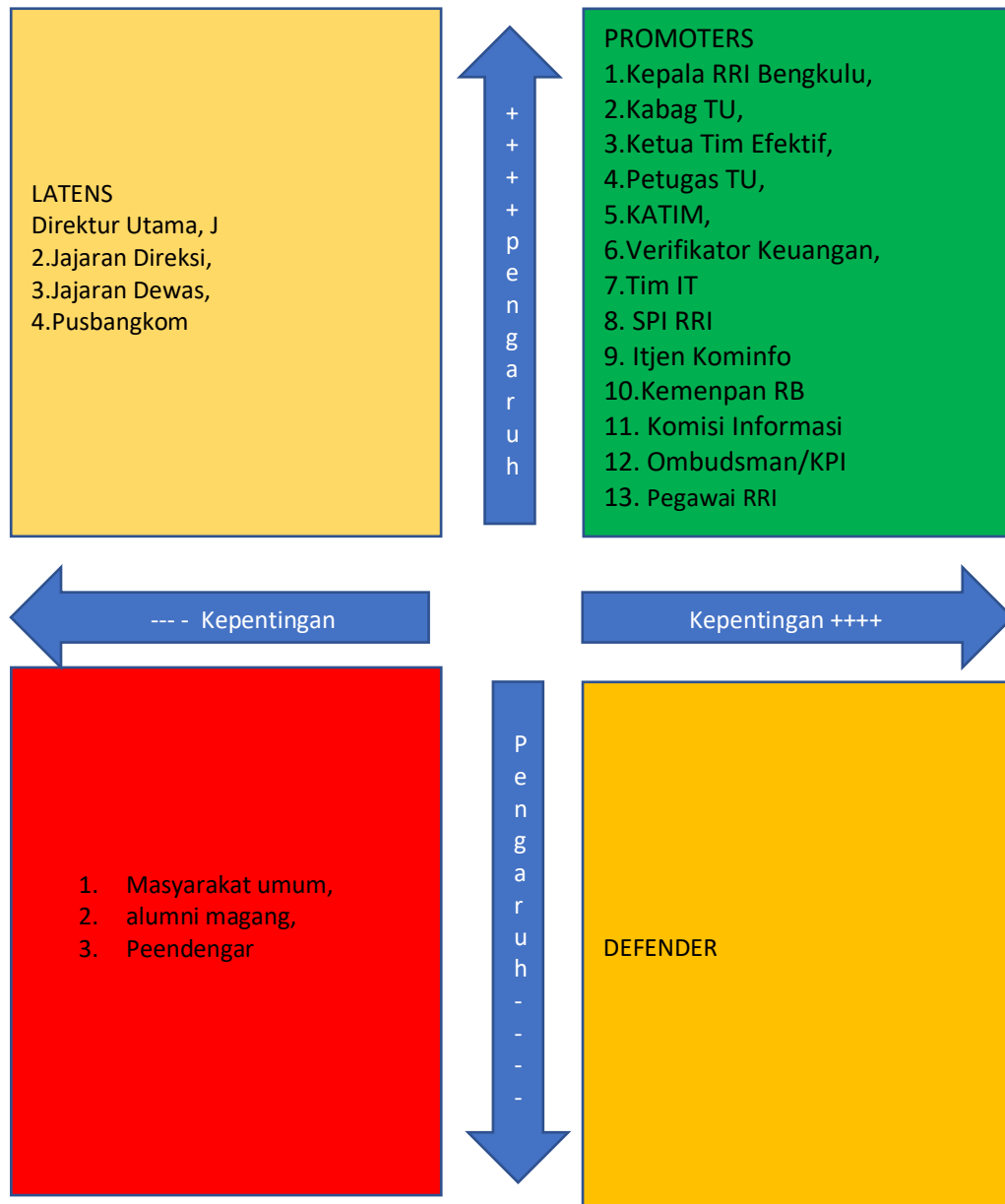
Visualisasi perubahan peta stakeholder dapat digambarkan sebagai berikut:

Kategori Sebelum Implementasi	Kategori Setelah Implementasi	Persentase Perubahan
Latens → Promoters	60% stakeholder internal beralih menjadi pengguna aktif DISAKUIN	+60% dukungan baru
Defenders → Promoters	25% beralih mendukung penuh setelah ikut pelatihan dan uji coba sistem	+25% dukungan aktif
Apathetics → Defenders/Promoters	15% mulai menunjukkan ketertarikan dan menggunakan dashboard keuangan	+15% partisipasi bertahap

Sebelum



Sesudah



Gambar 21. Perubahan Peta Stakeholder

D. Keberhasilan Mendapat Dukungan Adopsi Aksi Perubahan

Tabel
Dukungan Adaptasi Aksi Perubahan

No	Nama	Jabatan	Tautan Dukungan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			

BAB V

PENUTUP

Aksi Perubahan **Digitalisasi Sistem Administrasi Keuangan Terintegrasi (DISAKUIN)** merupakan langkah strategis yang dirancang untuk memperkuat tata kelola keuangan di RRI Bengkulu menuju sistem yang transparan, efisien, dan akuntabel. Melalui penerapan sistem digital ini, proses administrasi keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini terintegrasi dalam satu platform daring yang memudahkan pemantauan, pelaporan, dan pengendalian anggaran pada setiap unit kerja.

Implementasi DISAKUIN bukan sekadar inovasi teknologi, tetapi juga transformasi budaya kerja dari pola administratif konvensional menuju tata kelola berbasis data dan sistem informasi. Aksi perubahan ini telah menunjukkan hasil nyata berupa efisiensi waktu pengolahan data keuangan, pengurangan potensi kesalahan input, peningkatan kecepatan validasi, serta penguatan koordinasi antarbidang seperti Bagian Tata Usaha, Teknologi Media Baru (TMB), Konten Media Baru (KMB), dan Layanan & Pengembangan Usaha (LPU).

Dalam pelaksanaannya, reformer telah mengedepankan prinsip kolaborasi lintas bidang, keterbukaan informasi, dan adaptasi teknologi yang sesuai dengan kapasitas SDM internal. Proses pengembangan dan penerapan DISAKUIN juga menjadi momentum pembelajaran bersama untuk membangun kesadaran digital ASN RRI Bengkulu, sekaligus memperkuat penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di lingkungan lembaga penyiaran publik.

Keberhasilan tahap awal implementasi DISAKUIN tidak terlepas dari dukungan seluruh stakeholder internal, mulai dari pimpinan satuan kerja, tim operator bidang, hingga bagian keuangan pusat RRI. Melalui pendekatan komunikasi yang terbuka dan berbasis empati, seluruh pihak kini melihat bahwa digitalisasi bukan sekadar tuntutan teknologi, tetapi juga sarana mempercepat pelayanan publik yang adaptif dan berorientasi hasil.

Untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan DISAKUIN di masa mendatang, terdapat beberapa langkah strategis yang akan terus dilanjutkan, antara lain:

1. Perencanaan Berkelanjutan.

Penyusunan roadmap pengembangan sistem untuk memperluas cakupan layanan ke bidang administrasi lain, seperti inventarisasi dan pengadaan barang/jasa.

2. Penguatan Kapasitas SDM.

Pelatihan rutin dan pendampingan teknis bagi pegawai dalam mengoperasikan sistem serta memahami prinsip keamanan data dan integritas informasi.

3. Kolaborasi dengan Stakeholder Internal dan Eksternal.

Penguatan koordinasi dengan RRI Pusat, Inspektorat, dan lembaga pengawasan untuk memastikan kesesuaian sistem dengan regulasi nasional keuangan publik.

4. Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi.

Pengembangan fitur baru seperti notifikasi otomatis, integrasi dengan aplikasi kepegawaian, serta penyempurnaan dashboard untuk memudahkan pengambilan keputusan berbasis data.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkala.

Penilaian efektivitas sistem dilakukan setiap triwulan melalui indikator kinerja utama (KPI) seperti kecepatan input, ketepatan laporan, dan tingkat kepuasan pengguna sistem.

Melalui pelaksanaan aksi perubahan ini, RRI Bengkulu telah mengambil langkah nyata menuju organisasi penyiaran publik yang modern, akuntabel, dan berdaya saing digital. DISAKUIN menjadi simbol semangat baru dalam mengelola keuangan secara transparan dan efisien, sejalan dengan semangat reformasi birokrasi serta arah kebijakan SPBE nasional.

Akhirnya, semoga inovasi DISAKUIN dapat terus dikembangkan, diterapkan secara berkelanjutan, dan menjadi model praktik baik bagi satuan kerja RRI lainnya di seluruh Indonesia. Dengan kolaborasi, komitmen, dan integritas seluruh pegawai, perubahan ini diyakini akan menjadi **warisan transformasi**

digital yang berdampak luas bagi tata kelola keuangan dan pelayanan publik RRI di masa depan.

LAMPIRAN

Data dukung dan dokumentasi implementasi aksi perubahan secara lengkap dapat diakses melalui:

<https://short-url.org/DISAKUIN>

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).
- Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Elektronik Pemerintahan.
- Peraturan LPP RRI Nomor 03 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia.
- Peraturan Direktur Utama LPP RRI Nomor 06 Tahun 2023 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan pada Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri PAN dan RB Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 211/PMK.05/2019 tentang Pedoman Umum Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
- Peraturan Menteri PAN dan RB Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2023 tentang Roadmap Reformasi Birokrasi 2020–2025.
- LAN RI (2023). *Pedoman Penyusunan Rancangan Aksi Perubahan Pelatihan Kepemimpinan Administrator*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

LPP RRI Bengkulu (2025). *Dokumen Inisiatif Digitalisasi Sistem Administrasi Keuangan Terintegrasi (DISAKUIN)*. Bengkulu: Bagian Tata Usaha RRI Bengkulu.

Kementerian Komunikasi dan Informatika (2024). *Panduan Transformasi Digital Pemerintahan dan Implementasi SPBE*. Jakarta: Kominfo RI.

Kementerian Keuangan RI (2024). *Pedoman Tata Kelola Keuangan Digital di Instansi Pemerintah*. Jakarta: DJA – Kemenkeu.